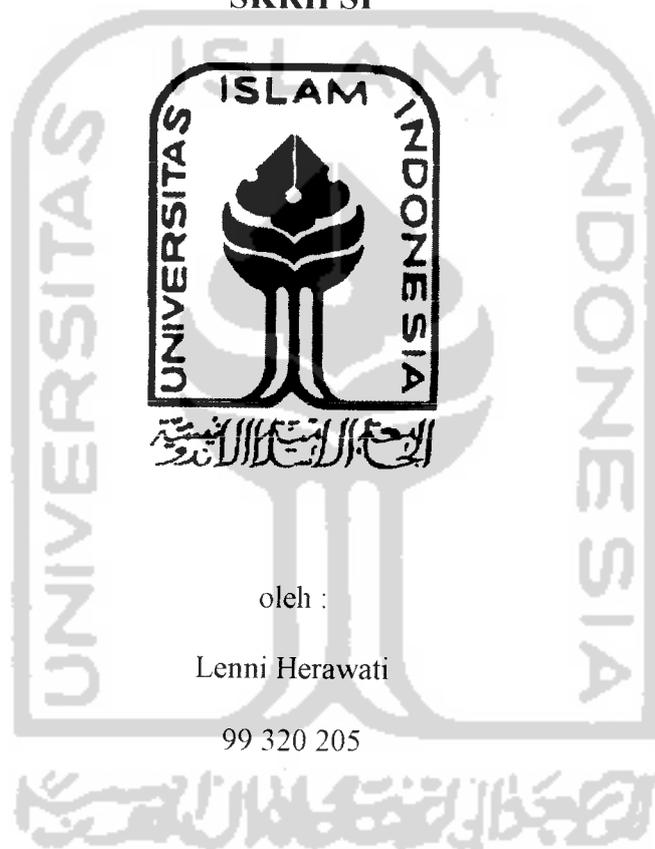


**HUBUNGAN PEMAHAMAN JENDER  
DAN SIKAP TERHADAP KEKERASAN DALAM PACARAN**

SKRIPSI



oleh :

Lenni Herawati

99 320 205

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2004**

**HUBUNGAN PEMAHAMAN JENDER  
DAN SIKAP TERHADAP KEKERASAN DALAM PACARAN**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Psikologi

Fakultas Psikologi

Universitas Islam Indonesia

oleh :

Lenni Herawati

09 320 205

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2004**

## HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas  
Psikologi Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi  
Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Derajat Sarjana S-1 Psikologi

Pada Tanggal  
2004

Mengesahkan,

Fakultas Psikologi

Universitas Islam Indonesia

Dekan

  
Sukarti, Dr

Dewan Penguji

1. Quratul Uyun, S.Psi.,M.si

2. Emi Zulaifah, Dra.,M.Sc

3. RA. Retno Kumolohadi, S.Psi.,M.Si

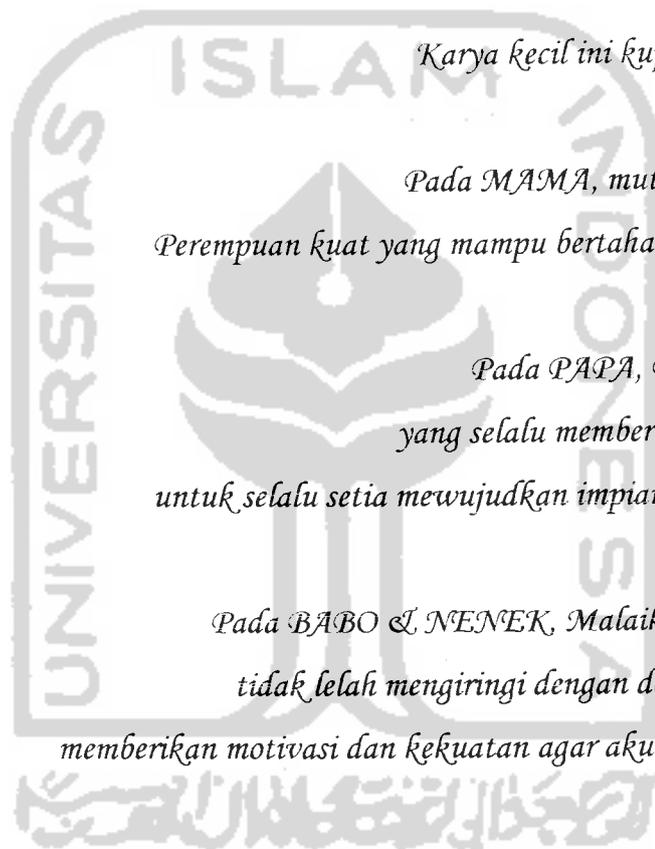
## HALAMAN PERNYATAAN

Bersama ini saya menyatakan bahwa selama melakukan penelitian dan dalam membuat laporan penelitian, tidak melanggar etika akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data, dan manipulasi data. Apabila di kemudian hari saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya sanggup menerima konsekwensi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh.

Yang menyatakan,

Lenni Herawati





*Karya kecil ini kupersembahkan*

*Pada MAMA, mutiara hidup-ku  
Perempuan kuat yang mampu bertahan dalam badai*

*Pada PAPA, Pejuang ulung  
yang selalu memberikan dorongan  
untuk selalu setia mewujudkan impian-impian besar*

*Pada BABO & NENEK, Malaikat penjaga-ku  
tidak lelah mengiringi dengan do'a tiada henti  
memberikan motivasi dan kekuatan agar aku selalu bangkit*

*ABANG AAN, UNI YENNI, BENNI & RUDI  
Yang selalu mendukung-ku, menyayangi-ku  
dan selalu beriringan memberikan-ku kebahagiaan*

*Mas HARI*

*Atas segala kasih, pengorbanan, pengertian, kesabaran  
dan slalu memberi-ku harapan, semangat dan senyuman  
tuk gapai hidup lebih baik,....*

## MOTTO

*“ Mereka (kaum perempuan) adalah pakaian bagimu (laki-laki)  
dan kamu pun adalah pakaian bagi mereka ”*

*(Al-Baqarah : 187)*

*Kebebasan merupakan kekayaan termahal bagi setiap manusia  
yang memiliki hak untuk merdeka dan bebas.*

*(Qasim Amien)*

*Seratus orang tanpa pendidikan, awal dari pemberontakan.  
Satu orang berpendidikan, adalah awal dari pergerakan.*

*(Chico Mendez)*



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan kelulusan dan untuk meraih gelar Sarjana Psikologi Universitas Islam Indonesia.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan pada diri penulis, sehingga penulis merasa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dalam penulisan pada skripsi ini.

Penulis menyadari, dalam proses penyusunan skripsi ini baik pada saat penulis memulai penelitian hingga penulis menyelesaikan skripsi ini, banyak sekali bantuan yang telah diterima penulis dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan permohonan maaf atas segala kesalahan yang penulis lakukan kepada semua pihak, terutama kepada :

1. Ibu Sukarti, Dr., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Qurotul Uyun, S.Psi., M.si., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi, sehingga membuat penulis terus bersemangat untuk segera menyelesaikan skripsi.

3. Ibu Hesti Wahyuningsih, S.Psi., M.si., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Dosen dan karyawan Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia, tak lupa penulis menyampaikan terimakasih atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis.
5. Mahasiswi subjek penelitian yang telah meluangkan waktu untuk mengisi skala penelitian.
6. Papa H. Yesmi Y.S. dan Mama Hj. Asmiar Amir yang telah memberikan segalanya, do'a restu, dukungan moral dan material, dan kasih sayang yang selalu tercurah untuk ananda.
7. Babo dan Nenek, terimakasih atas do'a disetiap sujudnya.
8. Mamanda Zuheri Amir dan Etek Titik Qomariah, terimakasih atas waktu, perhatian, dan semua yang tercurah buat keluarga ananda, sehingga ananda bisa tenang dalam menyelesaikan studi.
9. Abang Aan dan Tete Wawang atas semua pengertian dan dorongannya, semoga kita mampu melewati masa-masa sulit.
10. Satu-satunya saudara perempuanku Uni Yenni, yang banyak memberi petunjuk dan selalu menjadi teman diskusi yang baik.
11. Adik-adik ku Benni dan Rudi, teruslah maju dan jangan pernah lelah berjuang hanya karna keterbatasan keluarga kita. Kita adalah aset terbesar bagi mama dan papa.

12. Tiga jagoan ku Jaissurrohman, Imam dan Rifqy yang selalu hadir dan mengisi hari-hari keluarga ku dengan semua keceriaan dan kehebohannya. Kami semua sayang kalian.
13. Mas Hari.DC. yang selalu memberikan arti bagi setiap langkah penulis, selalu menemani dan mendukung dengan kesabaran, perhatian, ide-ide dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini, sehingga bisa selesai dengan cepat sesuai dengan waktu yang penulis rencanakan.
14. Kawan Umar, Feraz, Bengbeng, Henny, Roy, Yamin, Ijul, Indah, Lala, Attack, Joko, Aqsa, Fuad, Udin, Rudi, Ning, Adit, Carlos, Hardi, Daus, Khudri, dan semua kawan-kawan Rode yang telah memberikan ruang untuk penulis belajar dan mendapatkan pengalaman terbaik dalam perjalanan hidup penulis.
15. Kawan-kawan Forum Studi Indonesia, Hada, Iwan, Imam, Icha, Datik, Ira, Hetty, Dina, dan semua yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih telah membuat ku mengerti dan memahami arti hidup yang sebenarnya. Terimakasih atas pengertian pada masa-masa sulit penulis.
16. Kawan-kawan Kelompok Studi Perempuan “Teratai”, yang pertama kali mengenalkan penulis tentang jender.
17. Kawan-kawan Komunitas Mahasiswa Merdeka, Kelompok Studi Tarbiyah-Syariah, dan semua komunitas yang pernah berjuang bersama penulis. Perjuangan kita tidak hanya sampai disini dan perjuangan sesungguhnya ada setelah kita terjun ke massa-rakyat.
18. Lembaga Swada Masyarakat Rifka Annisa WCC, yang telah banyak membantu dengan data dan buku-buku untuk penelitian ini.

19. Teman-teman angkatan'99 Psikologi Universitas Islam Indonesia yang telah banyak membantu penulis selama studi.
20. Seluruh teman-teman dan sahabat-sahabat ku angkatan'99 Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta, yang banyak memberikan warna dalam proses aku menjadi dewasa.
21. Ka' Mimi dan Wiwik atas bantuan tumpangan ngeprintnya dan sering penulis ganggu setiap pagi.
22. Semua pihak yang ikut memberikan bantuan baik moril maupun materiil yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, penulis ucapkan terimakasih yang tulus dari lubuk hati yang paling dalam.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini untuk itulah kritik ataupun saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Tidak ada yang penulis harapkan selain bahwa skripsi ini akan memberi manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Mei 2004

Penyusun

## DAFTAR ISI

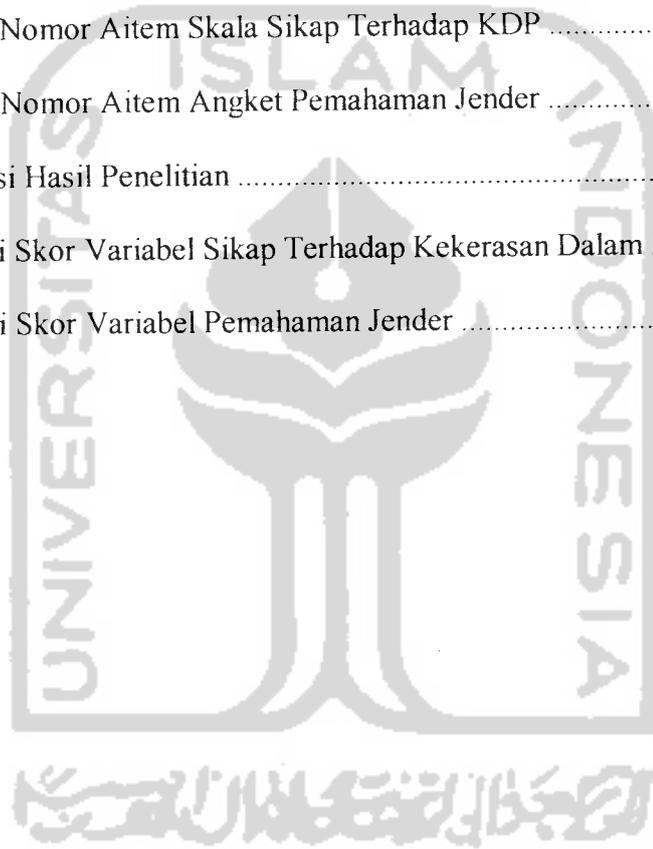
	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
INTISARI .....	xvi
<b>BAB I. PENGANTAR</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Tujuan Penelitian .....	8
C. Manfaat Penelitian .....	9
D. Keaslian Penelitian .....	9
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Sikap Terhadap Kekerasan Dalam Pacaran .....	11
1. Kekerasan Dalam Pacaran .....	11
1.1 Pengertian Kekerasan Dalam Pacaran .....	11
1.2 Aspek-aspek Kekerasan Dalam Pacaran .....	13

1.3 Faktor yang Mempengaruhi Kekerasan Dalam Pacaran ..	15
1.4 Mitos-mitos Tentang Kekerasan Dalam Pacaran .....	19
1.5 Akibat Kekerasan Dalam Pacaran .....	20
2. Sikap .....	22
2.1 Pengertian Sikap .....	22
2.2 Aspek-aspek Sikap .....	23
2.3 Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap.....	24
3. Sikap Terhadap Kekerasan Dalam Pacaran .....	27
3.1 Pengertian Sikap Terhadap Kekerasan Dalam Pacaran ...	27
3.2 Faktor yang Mempengaruhi Sikap Terhadap KDP .....	29
3.3 Aspek Sikap Terhadap Kekerasan Dalam Pacaran .....	31
B. Pemahaman Jender .....	32
1. Pengertian Jender .....	32
2. Pengertian Pemahaman Jender .....	36
3. Aspek-aspek Pemahaman Jender .....	38
C. Hubungan Antara Pemahaman Jender dan Sikap Terhadap Kekerasan Dalam Pacaran .....	40
D. Hipotesis Penelitian .....	46
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian .....	47
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	47
C. Subjek Penelitian .....	49
D. Metode Pengumpulan Data .....	49

E. Validitas dan Reliabilitas .....	52
F. Metode Analisis Data .....	53
<b>BAB IV. PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Orientasi Kanchah dan Persiapan .....	54
1. Orientasi Kanchah .....	54
2. Persiapan .....	55
B. Pelaksanaan Penelitian .....	60
1. Deskripsi Pengambilan Data .....	60
2. Deskripsi Data Peneliti .....	61
3. Uji Asumsi .....	66
4. Uji Hipotesis .....	66
C. Hasil Penelitian .....	67
D. Pembahasan .....	68
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran-Saran .....	76
1. Bagi Subjek Penelitian .....	76
2. Bagi Instansi Terkait .....	77
3. Bagi Peneliti Selanjutnya .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rincian Nomor Aitem Skala Sikap Terhadap KDP .....	51
Tabel 2. Rincian Nomor Aitem Angket Pemahaman Jender .....	52
Tabel 3. Informasi Data berdasarkan jenis kelamin Mahasiswa Psikologi UII ..	54
Tabel 4. Rincian Nomor Aitem Skala Sikap Terhadap KDP .....	58
Tabel 5. Rincian Nomor Aitem Angket Pemahaman Jender .....	60
Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian .....	61
Tabel 7. Kategori Skor Variabel Sikap Terhadap Kekerasan Dalam Pacaran ....	63
Tabel 8. Kategori Skor Variabel Pemahaman Jender .....	65



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Alat Ukur .....	84
Lampiran 2. Data Hasil Alat Ukur .....	85
Lampiran 3. Data Try-Out Skala Sikap Terhadap KDP .....	86
Lampiran 4. Uji Reliabilitas Data Try-Out Skala Sikap Terhadap KDP.....	94
Lampiran 5. Data Try-Out Skala Pemahaman Jender .....	98
Lampiran 6. Uji Reliabilitas Data Try-Out Skala Pemahaman Jender.....	106
Lampiran 7. Data Penelitian Sikap Terhadap KDP .....	109
Lampiran 8. Data Penelitian Pemahaman Jender .....	117
Lampiran 9. Uji Asumsi .....	121
Lampiran 10. Uji Normalitas .....	122
Lampiran 11. Uji Linearitas .....	123
Lampiran 12. Analisis Penelitian .....	124
Lampiran 13. Uji Hipotesis .....	125
Lampiran 14. Statistik Deskriptif .....	126
Lampiran 15. Hasil Analisis Tambahan .....	128
Lampiran 16. Surat Ijin Penelitian .....	130

# HUBUNGAN PEMAHAMAN JENDER DAN SIKAP TERHADAP KEKERASAN DALAM PACARAN

Lenni Herawati  
Qurotul Uyun

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan negatif antara pemahaman jender dan sikap terhadap kekerasan dalam pacaran. Dugaan awal yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara pemahaman jender dan sikap terhadap kekerasan dalam pacaran. Semakin tinggi pemahaman jender, semakin negatif sikap terhadap kekerasan dalam pacaran. Sebaliknya semakin rendah pemahaman jender, semakin positif sikap terhadap kekerasan dalam pacaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswi yang masih aktif kuliah di Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, yang pernah punya pacar atau sedang pacaran. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala. Adapun skala sikap terhadap kekerasan dalam pacaran dibuat sendiri oleh penulis dengan mengkaitkan aspek-aspek sikap dari Secord dan Backman (Azwar, 1995) dengan aspek bentuk-bentuk kekerasan dalam pacaran dari Reputrawati (2000), dan skala pemahaman jender adalah hasil modifikasi skala Petege (2000) dengan menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Putri (2002).

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan fasilitas program SPSS versi 10.00 untuk menguji apakah terdapat hubungan antara pemahaman jender dan sikap terhadap kekerasan dalam pacaran. Korelasi product moment menunjukkan korelasi sebesar  $r = -0.215$  dengan  $p = 0.002$  yang artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara pemahaman jender dan sikap terhadap kekerasan dalam pacaran. Jadi hipotesis penelitian diterima.

Kata Kunci : Pemahaman Jender, Sikap Terhadap Kekerasan Dalam Pacaran

# **BAB I**

## **PENGANTAR**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Akhir-akhir ini kita semakin sering disugahi dengan berita-berita di media baik itu audio visual maupun media masa lainnya tentang tindak kekerasan. Terbukanya saluran komunikasi dan informasi di bidang sosial-politik pasca orde baru, membawa konsekuensi bahwa akses masyarakat terhadap informasi tentang berbagai bentuk tindak kekerasan di berbagai tempat dan tingkatan, semakin hari semakin mengerikan, bahkan sudah melewati batas ambang kewajaran dan boleh disebut sudah tidak manusiawi lagi, mengingat tindakan tersebut sudah tidak lagi dilakukan secara sembunyi-sembunyi, di muka umumpun tindakan kekerasan tersebut dilakukan seperti adegan yang dengan sengaja dipertontonkan pada masyarakat (Astuti dalam Sugiarti, 2003).

Dari berbagai data yang terkumpul, terlihat jelas perempuan sangat rentan terhadap masalah kekerasan. Berdasarkan data kekerasan terhadap perempuan yang dikumpulkan oleh Yayasan Kalyanamitra sejak tahun 1994 melalui kliping dari sepuluh surat kabar Ibukota menunjukkan adanya kenaikan jumlah tindak kekerasan terhadap perempuan setiap tahun. Angka tertinggi adalah perkosaan, pembunuhan, penganiayaan perempuan oleh pasangan hidupnya (Nadia, 1998).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh P3W Universitas Brawijaya (dalam Sugiarti, 2003), pada 1997 yang menyebutkan bahwa tindak kejahatan yang dilakukan oleh laki-laki di Malang, Jawa Timur 97 persen korbannya adalah

perempuan, baik dalam soal pembunuhan, perkosaan, penganiayaan, pelecehan seksual maupun lainnya.

Laporan PBB menyatakan bahwa satu dari tiga perempuan pernah mengalami kekerasan atau pemukulan; sebanyak dua juta gadis dipaksa memasuki dunia pelacuran setiap tahunnya; 130 juta anak perempuan dipaksa menjalankan sunat atau pemotongan bagian alat kelamin lainnya; sekitar lima ribu perempuan setiap tahunnya menjadi korban apa yang disebut “honor killing” atau pembunuhan atas nama membela martabat keluarga. Dan empat juta perempuan atau anak gadis dijual-belikan baik untuk perkawinan, pelacuran, atau perbudakan. Itulah fakta-fakta yang tertera dalam laporan tentang keadaan penduduk dunia tahun 2000 dikeluarkan oleh UNPF atau Dana Kependudukan PBB berjudul *‘Lives Together, Worlds Apart-State of World Population 2000’* (Wahjana, 2000).

Data-data UNIFEM yaitu dana PBB untuk perempuan, menyebutkan bahwa di Turki, jumlah perempuan yang mengalami kekerasan oleh pasangan mencapai 57,9% pada tahun 1998. Di India, jumlah tersebut mencapai 49% pada tahun 1999, di Amerika Serikat mencapai 22,1%. Dan di Bangladesh, laporan terakhir tahun 2000 menyebutkan 60% perempuan menikah mengalami kekerasan oleh suami (Wahjana, 2000).

Angka-angka terbaru mendokumentasikan jumlah korban kekerasan di dalam rumah yang amat mengejutkan. Di Amerika Serikat, pemukulan merupakan kasus utama kecelakaan terhadap perempuan dewasa dan perkosaan dilakukan setiap enam menit; di Peru 70 persen dari seluruh kejahatan yang dilaporkan

kepada polisi menyangkut perempuan yang dipukul oleh mitranya. Di Lima, kota dengan tujuh juta penduduk, untuk perkosaan saja dilaporkan sebanyak 168.970 dalam tahun 1987. di India, delapan dari 10 istri mengalami kekerasan dalam rumah tangganya. Tempat yang paling berbahaya bagi perempuan diseluruh dunia adalah di dalam rumah (Bunch dalam Mosse, 2003).

Menurut catatan pendampingan LBH APIK-Jakarta, terungkap bahwa kekerasan terhadap perempuan lebih banyak dilakukan oleh orang-orang yang dekat dengan korban. Hanya sedikit persentase pelaku yang merupakan orang asing atau tidak dikenal korban (Komnas Perempuan, 2002).

Dilihat dari berbagai kasus yang ada, fakta menunjukkan kasus kekerasan yang dialami kaum perempuan umumnya dilakukan oleh orang-orang terdekat mereka, seperti suami, saudara laki-laki, tetangga, pacar atau teman dekat.

Fakta kekerasan terhadap perempuan di dalam pacaran dapat dilihat dari berbagai kasus yang ditangani oleh Divisi Pendampingan sepanjang November 1997 sampai dengan Maret 1999, tercatat 24 kasus terjadi kekerasan dalam pacaran yang dilakukan oleh pasangan (Kalyamitra, 1999).

Dalam Kompas 4 maret 2002, dari data RS Bhayangkara pada tahun 2000-2001, tercatat tujuh orang korban perempuan mengalami kekerasan dalam pacaran yang ditangani oleh Rumah Sakit tersebut (Aulia, 2002).

Data dari Dokumentasi Rifka Annisa Women's Crisis Center (RAWCC) Yogyakarta, kasus kekerasan yang ditangani RAWCC tahun 1994-2001; terdapat 385 kasus kekerasan dalam pacaran, dan kasus ini menduduki peringkat kedua

terbanyak dari kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan yang lainnya (Komnas Perempuan, 2002).

Data tambahan yang didapatkan dari Litbang RAWCC (2003) data kasus kekerasan dalam pacaran dari tahun 1994-30 November 2003 sebanyak 552 kasus. Kasus tersebut terus meningkat pada setiap tahunnya. Pekerjaan korban dan pelaku kekerasan dalam pacaran sangat beragam, dan pekerjaan sebagai mahasiswa atau pelajar menduduki peringkat tertinggi sebagai pelaku dan korban kekerasan dalam pacaran.

Kasus kekerasan dalam pacaran yang diungkap oleh Reputrawati (2000) tentang kisah dua orang korban yang mengalami pemerkosaan atau penyiksaan dengan melakukan hubungan seksual secara paksa yang berakibat pada penderitaan yang beruntun bagi perempuan, seperti pemaksaan dilakukannya aborsi, kehilangan uang untuk semua biaya aborsi, bahkan sampai mendapat tekanan psikologis dengan ancaman akan di bunuh bila korban masih memintaminta untuk dinikahi.

Dalam Komnas Perempuan (2002) kasus kekerasan dalam pacaran yang lain dialami seorang perempuan yang pada awalnya disebabkan oleh rasa cemburu yang berlebihan dari pasangannya. Bila perempuan terlihat berbicara dengan laki-laki lain atau melakukan kesalahan sedikit, maka perempuan tersebut akan mendapatkan pukulan, siksaan, penyekapan, bahkan pada bekas luka korban di siram dengan alkohol, dan pelaku mengancam akan membunuh bila korban meminta putus. Kasus ini sempat dilaporkan ke Polisi, hanya saja selalu ada

hambatan untuk menindaklanjuti kasus ke pengadilan, dan akhirnya di tempuh dengan jalan damai.

Kekerasan di masa pacaran umumnya ditutup-tutupi, hanya dalam situasi yang sangat parah, fakta kekerasan tidak dapat ditutupi lagi, korban terpaksa meminta bantuan tenaga kesehatan. Setelah mengalami penganiayaan parah, sebagian korban juga melaporkan kejadiannya pada polisi. Hanya sedikit kasus yang dilaporkan pada polisi, dan lebih sedikit lagi yang kemudian ditindaklanjuti secara hukum. Tidak jarang polisi menanggapi dengan komentar bahwa ini merupakan suatu masalah yang ringan dan dianjurkan untuk diselesaikan secara kekeluargaan. Sebagian pengaduan yang lain dicabut sendiri oleh korban dengan berbagai alasan, antara lain: malu kasusnya diketahui umum, proses hukum yang berbelit-belit, kasihan pada pelaku, atau ingin menyelesaikan masalah secara damai. Tak jarang pula pelaku dan keluarganya melakukan berbagai langkah untuk menghambat proses penyelesaian masalah secara legal (Komnas Perempuan, 2002)

Kekerasan terhadap perempuan merupakan manifestasi dari hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan yang tidak sama sepanjang sejarah, yang menyebabkan dominasi dan diskriminasi terhadap perempuan oleh laki-laki serta menghalangi kemajuan penuh dari perempuan. Budaya jender yang berasal dari pola budaya yang timpang antara laki-laki dan perempuan sangat mempengaruhi terjadinya kekerasan terhadap perempuan termasuk kekerasan dalam pacaran. Banyaknya perempuan yang diasumsikan manja, cengeng, tidak tegas, lembut, anggun, emosional, tidak dapat memimpin, lemah dan tergantung

terhadap laki-laki, sebenarnya ini lebih disebabkan oleh jender atau hasil pola asuh keluarga atau masyarakat terhadap perempuan dan laki-laki, yang berakibat pada perempuan berada pada posisi lemah dan dapat dikuasai oleh laki-laki. Sedangkan laki-laki, menurut jender mempunyai sifat maskulin, berjiwa pemimpin, berfikir rasional, energik, pandai, tegas, perkasa dan jantan. Budaya jender inilah yang menjadikan laki-laki selalu berfikir bahwa mereka berkuasa, dan perempuan berada posisi dibawah dan dapat dikuasai. Laki-laki juga cenderung tumbuh menjadi manusia yang kurang bertanggung jawab. Bila perempuan dari kecil lebih sering mendengar kata “jangan” kalau ingin memanjat pohon, jangan terlalu lincah, jangan terlalu ribut, dan lain-lain. Sedangkan laki-laki lebih sering dimaklumi bila bangun siang, pulang malam, kamar boleh berantakan, nakal wajar dan sebagainya, sehingga laki-laki sering menjadi enaknya sendiri (Reputrawati, 2000).

Menurut Nadia (1998), jender sebagai konstruksi sosial membedakan peran dan posisi perempuan dan laki-laki di dalam keluarga dan masyarakat, yang diturunkan secara kultural dan menjadi kepercayaan turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya, serta diyakini sebagai ideologi. Oleh sebab itu jender sebagai konstruksi sosial tidak abadi. Jender berubah dari waktu ke waktu, serta sangat dipengaruhi oleh politik, budaya, kelas sosial, dan ras.

Pemahaman jender yang keliru pada masyarakat selalu memperkokoh hegemoni patriarki, hal ini mengakibatkan perlakuan yang timpang dan sangat merugikan bagi kaum perempuan. Perbedaan biologis yang bersifat kodrati antara laki-laki dan perempuan ternyata secara keliru diterjemahkan pula sebagai

perbedaan mutlak dalam sosiokultural yang berakibat pada pembagian ruang dan peran berdasarkan jenis kelamin yang menimbulkan ketidakadilan.

Pemahaman jender yang keliru tersebut menjadikan kekerasan terhadap perempuan seringkali dianggap sebagai suatu kewajaran atau konsekuensi dari keperempuanan seseorang, terlebih masyarakat umumnya tetap menyalahkan perempuan dalam peristiwa perkosaan atau pelecehan seksual (Awuy, 1998).

Kekerasan dalam pacaran sesungguhnya terjadi lebih banyak karena anggapan jender bahwa perempuan adalah objek seksual dan kuasa laki-laki serta didukung oleh struktur ketidakadilan masyarakat dalam menyikapi jender ini, sehingga penyebab kekerasan dalam pacaran yaitu; *pertama* ideologi jender dan budaya *patriarki* yang menempatkan perempuan pada posisi lemah. *Kedua*, persepsi yang salah tentang makna pacaran yang diartikan sebagai bentuk kepemilikan atas diri pasangannya (Yanti, 2000).

Alasan penulis meneliti tentang kekerasan dalam pacaran *pertama*, karena banyaknya kasus yang terus bertambah terhadap bentuk-bentuk kekerasan dalam pacaran, dan dari Dokumentasi Litbang RAWCC terbukti jumlah kasus kekerasan dalam pacaran semakin tahun cenderung terus meningkat. *Kedua*, tidak ada atau kelirunya pemahaman seseorang tentang jender. Sehingga sikap membiarkan dan selalu memaklumi setiap bentuk kekerasan yang dialami oleh perempuan, karena mereka menganggap bahwa hal tersebut suatu yang wajar dilakukan laki-laki terhadap pasangannya. Perempuan dianggap lemah, perempuan adalah objek kekerasan, perempuan harus tunduk pada laki-laki, dan mengakibatkan adanya relasi jender yang tidak setara antara perempuan dan laki-laki.

Masyarakat yang sangat kuat memegang budaya patriarki, selalu menanamkan pemahaman jender yang keliru dan berakibat pada pola yang tidak seimbang yang sangat merugikan perempuan. Sayangnya, relasi jender yang timpang ini jarang disadari oleh perempuannya sendiri. Akibatnya, perempuan menerima begitu saja perlakuan tidak adil ini dan menerima akibat buruknya, seperti ketakutan yang berlebihan, kesakitan, trauma dan sebagainya, sebagai konsekuensi berhubungan dengan laki-laki.

Diasumsikan, bila seseorang memiliki pemahaman jender yang benar maka dapat muncul suatu sikap yang benar dalam berpacaran, sehingga kekerasan dalam pacaran tidak perlu terjadi. Sebaliknya, tidak adanya pemahaman jender atau pemahaman jender yang keliru bahwa perempuan ditakdirkan menjadi lemah, boleh diperlakukan sesukanya, wajar mendapatkan kekerasan dari laki-laki, maka pemahaman ini akan terus melanggengkan bentuk-bentuk kekerasan dalam pacaran.

### **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pemahaman jender dengan sikap terhadap kekerasan dalam pacaran.

### **C. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini akan mendukung teori-teori yang telah ada dan juga menambah jumlah penelitian tentang pemahaman jender, sikap sadar jender, dan kekerasan dalam pacaran.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi para orang tua, pendidik, konselor remaja, pendamping remaja, pemimpin kelompok remaja dan pemuda dalam membantu remaja mencapai sikap negatif atau menolak terhadap kekerasan dalam pacaran.

### **D. Keaslian Penelitian**

Penelitian-penelitian yang mengkaitkan tentang jender telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan Chusairi (1998) yang meneliti tentang hubungan antara sikap jender patriarkis suami dengan perilaku kekerasan suami terhadap istri di masyarakat perkotaan Yogyakarta. Penelitian tentang hubungan antara kemandirian dan asertivitas istri dengan kekerasan terhadap istri, penelitian ini di teliti oleh Astuti (2002). Selain itu penelitian lain tentang jender oleh Putri (2002) yang meneliti tentang studi awal tentang pemahaman jender pada kaum perempuan.

Sedangkan penelitian yang mengkaitkan antara pemahaman jender dan sikap terhadap kekerasan dalam pacaran belum pernah dilakukan. Dengan demikian hal yang akan diteliti oleh penulis hingga saat ini belum pernah ada

yang meneliti, jadi penelitian tentang hubungan antara pemahaman jender dan sikap terhadap kekerasan dalam pacaran merupakan penelitian yang pertama.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Sikap Terhadap Kekerasan Dalam Pacaran

##### 1. Kekerasan Dalam Pacaran

###### 1.1 Pengertian Kekerasan Dalam Pacaran

Astuti dan Wiryani (Sugiarti, 2003) menyebutkan bahwa kekerasan atau *violence* adalah gabungan dua kata latin “*vis*” (daya, kekuatan) dan “*latus*” berasal dari kata *ferre* yang berarti membawa. Poerwodarminto (Sugiarti, 2003) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, Jakarta 1986 menjelaskan kekerasan, diartikan sebagai “sifat atau hal yang keras, kekuatan, paksaan”. Sedangkan paksaan berarti desakan atau tekanan dengan kekerasan. Oleh karena itu kekerasan berarti juga membawa kekuatan, paksaan dan tekanan. Ditambahkan lagi oleh Fakhri (2001) kekerasan adalah serangan atau invansi terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang.

Kekerasan secara umum berarti suatu serangan terhadap fisik ataupun mental seseorang. Sedangkan kekerasan dalam pacaran adalah kekerasan yang dilakukan seorang laki-laki terhadap pasangannya dalam masa pacaran yang menimbulkan penderitaan bagi si korban, baik fisik maupun non fisik (Hadi dan Aminah, 2003).

Dalam Deklarasi yang disahkan oleh PBB pada tahun 1993, yaitu Deklarasi Penghapusan Kekerasan Terhadap Perempuan Pasal 1, yang berbunyi : kekerasan terhadap perempuan adalah segala bentuk tindakan kekerasan yang berbasis gender, yang mengakibatkan atau akan mengakibatkan rasa sakit atau penderitaan terhadap perempuan, termasuk ancaman, paksaan, pembatasan kebebasan, baik yang terjadi di area publik maupun domestik (Hayati 2002). Selanjutnya mengenai kekerasan terhadap perempuan dalam pacaran menurut Utamadi (2003) adalah perilaku atau tindakan seseorang yang dapat digolongkan sebagai tindak kekerasan dalam percintaan atau pacaran bila salah satu pihak merasa terpaksa, tersinggung, dan disakiti dengan apa yang telah dilakukan pasangannya.

Kekerasan terhadap perempuan meliputi setiap tindakan pemaksaan secara verbal ataupun fisik, pemaksaan atau perampasan kebebasan yang membahayakan jiwa, ditujukan pada perempuan yang merugikan secara fisik maupun psikologis, penghinaan atau perampasan kebebasan secara sewenang-wenang sehingga mengekalkan subordinasi perempuan (Hakimi dkk, 2001).

Hayati (2002) menyatakan bahwa kekerasan pada dasarnya adalah semua bentuk perilaku, baik verbal maupun non-verbal, yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, terhadap seseorang atau sekelompok orang lainnya, sehingga menyebabkan efek negatif secara fisik, emosional dan psikologis terhadap orang yang menjadi sasarannya.

Berdasarkan berbagai definisi tentang kekerasan diatas dapat disimpulkan bahwa kekerasan dalam pacaran merupakan setiap tindakan yang berakibat pada

kesengsaraan atau penderitaan secara fisik ataupun psikologis yang ditujukan pada pasangan dalam pacaran.

## 1.2 Aspek-aspek Kekerasan Dalam Pacaran

Reputrawati (2000) membagi bentuk kekerasan dalam pacaran menjadi empat, meliputi kekerasan fisik, kekerasan emosional (psikologis), kekerasan seksual dan kekerasan ekonomi.

1. *Kekerasan fisik* adalah kekerasan yang dilakukan dengan anggota badan si pelaku atau dengan bantuan alat tertentu, misalnya kayu, batu, besi, dan lain-lain. Kekerasan fisik ini contohnya menjambak, memukul, menyundut dengan rokok, mendorong, mencekik, dan sejenisnya.
2. *Kekerasan emosional* suatu bentuk kekerasan yang cenderung tidak terlalu nyata atau jelas seperti kekerasan fisik. Kekerasan emosional lebih dirasakan atau berdampak pada perasan sakit hati, tertekan, marah, perasaan terkekang, minder dan perasaan tidak enak yang lain. Contoh kekerasan emosional adalah pembatasan, yaitu seseorang membatasi aktivitas pasangannya tanpa alasan yang masuk akal, cemburu berlebihan, mengabaikan, menghina dan sebagainya.
3. *Kekerasan seksual* adalah kekerasan yang berkaitan dengan penyerangan seksual atau agresifitas seksual seperti mencium, memeluk dengan paksa, memegang tangan atau meraba-raba kemaluan. Selain itu, kekerasan seksual juga termasuk pemberian perhatian yang berkonotasi seksual, seperti memaksa pacar menonton film porno, memperlihatkan gambar porno padahal tidak

suka, dan bentuk-bentuk perlakuan serupa.

4. *Kekerasan ekonomi* adalah kekerasan yang berhubungan dengan uang dan barang, misalnya pacar suka meminta uang, hutang tidak pernah dibayar, meminjam barang tidak pernah dikembalikan, dan lain-lain.

Menurut Yanti (2000) salah satu bentuk kekerasan yang paling sering dijumpai dalam pacaran ialah cemburu yang sesungguhnya berangkat dari rasa takut untuk ditinggalkan, dan jelas berakibat pada pembatasan terhadap ruang gerak pasangannya. Terlebih jika ditopang dengan perasaan berhak atas diri pasangannya, maka cemburu jadi alat untuk menegaskan dominasi. Selain itu bila yang jadi ukuran diri perempuan adalah milik kekasihnya, sehingga dapat diperlakukan sesukanya, bisa dipastikan seksual dijadikan sebagai alat dominasi. Semakin laki-laki mendapatkannya maka ia makin berkuasa. Sedangkan perempuan menjadi kehilangan semua apa yang ia banggakan. Belum lagi asumsi gender tentang keperawanan yang diyakini sebagai kualitas *inheren* perempuan, bila sampai ketahuan orang lain, akan membawa pada situasi ketergantungan, tekanan dan ketakutan terus menerus.

Menurut Hadi dan Aminah (2003) kekerasan dalam pacaran terjadi dalam berbagai bentuk, diantaranya adalah:

- a. *Kekerasan fisik*, seperti memukul, menendang, menjambak rambut, mendorong sekuat tenaga, menampar, menonjok, mencekik, membakar bagian tubuh atau menyundut dengan rokok, dan sebagainya.
- b. *Kekerasan non-fisik*, seperti memaksa, mengekang, melarang, cemburu berlebihan dan membatasi diri kita untuk berkembang, meski dengan alasan

sayang atau cinta, tetapi terasa sekali mengekang dan membuat perasaan tidak enak, hal-hal seperti ini sering sekali terjadi dan jarang disadari.

- c. *Kekerasan seksual*, berupa pemaksaan hubungan seksual, pelecehan seksual seperti; rabaan, ciuman, sentuhan tanpa persetujuan. Perbuatan tanpa persetujuan atau pemaksaan itu biasanya disertai ancaman akan ditinggalkan, akan menyengsarakan atau ancaman kekerasan fisik.
- d. *Kekerasan ekonomi*, kekerasan ini terjadi bila dalam pacaran terdapat tindakan-tindakan pemerasan. Misalnya memaksa agar diberi uang, barang dan lain-lain.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa bentuk-bentuk kekerasan dalam pacaran sangat beragam. Mulai dari kekerasan fisik, kekerasan emosional, kekerasan ekonomi, sampai kekerasan seksual, yang kekerasan tersebut bersifat merendahkan, merugikan dan menyakiti.

### **1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kekerasan Dalam Pacaran**

Kekerasan yang terjadi terhadap perempuan dalam pacaran tidak timbul begitu saja. Menurut pendapat beberapa ahli ada banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan dalam pacaran, yaitu:

1. Pola asuh dari orang tua dan lingkungan, menurut teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Lips (1988), seorang anak mengembangkan kedua identitas jender dan peran jender melalui proses belajar yang meliputi *modelling*, *imitasi*, dan *reinforcement*. Teori ini bersandar pada asumsi bahwa anak laki-laki belajar untuk menjadi maskulin dan anak perempuan belajar untuk

menjadi feminin karena perilaku yang sesuai dengan peran jender akan mendapatkan dukungan sementara perilaku yang tidak sesuai dengan peran jender akan mendapatkan hukuman atau diabaikan. Ditambahkan oleh Grant (dalam Chusairi, 2000) bahwa perilaku kekerasan dan kepercayaan yang mendukung hal itu dipelajari melalui observasi langsung seperti ketika laki-laki pada masa kecilnya menyaksikan penganiayaan ibunya oleh ayahnya atau melalui penayangan kekerasan pada perempuan lewat media. Proses ini mengalami penguatan dimana ketika melakukan kekerasan ia menerima dukungan dari *peer group*-nya atau tidak dimintai pertanggungjawaban, ditangkap, dihukum, atau didakwa melakukan kekerasan.

2. Budaya patriarkhi, adalah budaya yang mendudukan laki-laki sebagai pemegang dominasi otoritas dalam kehidupan masyarakat, sedangkan kaum perempuan berada dibawahnya (subordinasi) (Halina, 1998). Dominasi kekuasaan yang meletakkan laki-laki sebagai makhluk superior, dan wanita selalu berada dibawahnya. Dengan keyakinan ini, laki-laki kemudian merasa dibenarkan untuk menguasai dan mengontrol wanita. Budaya ini masih banyak dianut oleh kaum laki-laki di Indonesia. Ditambahkan oleh Utamadi (2003) dari budaya patriarkhi yang tertanam, memunculkan hal khas yang terus melanggengkan kekerasan dalam pacaran, bahwa perempuan biasanya cenderung lemah, kurang percaya diri, banyak bermain dengan perasaan, dan amat mencintai pasangannya. Sedangkan laki-laki wajar melakukan kekerasan dengan menampar, memukul, menonjok dan lain-lain, karena laki-laki adalah makhluk yang kuat dan superior dan dibenarkan untuk menguasai dan

mengontrol perempuan.

3. Pemahaman yang keliru terhadap ajaran agama, asumsi teologis dalam ide-ide mendasar menyebabkan sosok perempuan dilihat sebagai sosok manusia lebih rendah, tampaknya tak dapat dilepaskan dari kisah penciptaan. Pertama, penciptaan perempuan dimaksudkan untuk melengkapi keberadaan laki-laki (Adam); kedua, substansi kejadian perempuan berasal dari tulang rusuk laki-laki; dan ketiga, akibat godaan perempuan, terjadi drama yang menyebabkan manusia jatuh ke bumi. Asumsi ini sering menjadi dasar perendahan dan kekerasan terhadap perempuan (Umar dalam Komnas Perempuan, 2002). Tidak dapat dipungkiri, bahwa ayat-ayat agama diturunkan pada masyarakat patriarki, diterima dengan keterbatasan cara berpikir patriarkis, didokumentasi dan disebarluaskan dalam nuansa patriarki, kemudian dibaca dan diterapkan dalam, dan oleh budaya yang juga patriarkis. Pada akhirnya, interpretasi dan praktek-praktek keagamaan tidak dapat dilepaskan dari konteks kesejarahan dan budaya, dan dapat terus digunakan, disadari maupun tidak, untuk melanggengkan dominasi laki-laki atas perempuan. Dalam budaya patriarki yang menyudutkan perempuan, sering terjadi bahwa kekerasan terhadap perempuan tidak dilihat sebagai kekerasan: apa yang dialami perempuan dianggap terjadi akibat kesalahannya sendiri. Untuk mengukuhkan pandangan ini dapat digunakan interpretasi agama yang melegitimasi. Ilustrasi kasus yang dipaparkan menggambarkan bagaimana ayat-ayat agama dapat digunakan laki-laki atau suami, untuk membenarkan kesewenangannya (Komnas Perempuan, 2002).

4. Sifat dan kebiasaan pasangan/laki-laki yang melakukan kekerasan. Menurut Utamadi (2003) kekerasan dalam pacaran adalah sesuatu yang berpola, ada siklusnya. Hal khas yang sering muncul dalam kasus-kasus kekerasan dalam pacaran adalah bahwa korban biasanya cenderung lemah, kurang percaya diri, dan amat mencintai pasangannya. Apalagi karena pasangan setelah melakukan kekerasan biasanya terus menunjukkan sikap menyesal, minta maaf, dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi, dan bersikap manis kepada pasangannya. Pada saat inilah perempuan sangat mencintai dan berharap sang pacar akan benar-benar insyaf, maka perempuan serta merta memaafkannya, dan hubungan diharapkan bisa berjalan lancar kembali. Secara fakta kekerasan itu terus saja terjadi berulang-berulang, inilah yang disebut siklus.
5. Media massa, televisi atau film juga memiliki sumbangan terhadap munculnya perilaku agresif terhadap pasangan. Dijelaskan oleh Widjanarko (2003), salah satu kehidupan remaja adalah memiliki waktu dan kesempatan yang besar untuk dapat mengakses informasi. Informasi seksual yang salah dapat berpengaruh terhadap kekerasan dalam pacaran. Informasi biasanya diperoleh melalui media elektronika seperti siaran televisi, video, LCD dan media cetak bahkan teknologi modern seperti internet.

Memperhatikan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan dalam pacaran adalah pola asuh dari orangtua dan lingkungan, budaya patriarki, pemahaman yang keliru terhadap ajaran agama, sifat dan kebiasaan pasangan, dan media massa.

#### 1.4 Mitos-mitos Tentang Kekerasan dalam Pacaran

Menurut Reputrawati, dkk (2000) ada beberapa mitos yang berkembang dalam masyarakat kita seputar terjadinya kekerasan dalam pacaran.

1. Cemburu, intimidasi dan bentuk kekerasan lain yang dilakukan pasangan sebagai bukti cinta dan kasih sayang.
2. Pasangan melakukan kekerasan fisik pada perempuan, karena perempuan yang terlebih dahulu telah melakukan suatu kesalahan dan membuat pasangan marah. Jika perempuan menuruti pacarnya, pasti cowok tidak akan melakukannya.
3. Kekerasan yang dialami perempuan diyakini hanya akan terjadi sekali, karena pasangan telah meminta maaf atas kelakuannya dan berjanji tidak akan melakukannya lagi dengan menunjukkan sikap yang tulus.
4. Percaya bahwa setelah pasangan melakukan kekerasan, maka pasangan akan lebih mesra.
5. Ketika laki-laki memaksa untuk melakukan hubungan seksual, dia berjanji akan mempertanggungjawabkannya.
6. Kekerasan yang dialami perempuan adalah salah satu konsekwensi jika berelasi dengan laki-laki.
7. Ketika perempuan telah menjadi sebagai pacar resmi, pasangan mengasumsikan bahwa perempuan yang dipacari adalah miliknya. Sehingga dapat melakukan apa saja terhadap diri perempuan.

Mitos-mitos tersebut menyebabkan sulitnya menghentikan dan mendeteksi terjadinya praktek kekerasan dalam pacaran. Mitos-mitos tersebut tidak hanya

diyakini oleh pelaku saja tetapi juga di dukung oleh perempuan sebagai korban dan lingkungannya, sehingga masyarakat menganggap bahwa kekerasan yang terjadi dalam hubungan pacaran adalah hal yang wajar bila dilakukan.

### 1.5 Akibat Kekerasan Dalam Pacaran

Umumnya, korban dalam pacaran ini adalah perempuan. Relasi yang timpang mengakibatkan perempuan menerima akibat buruknya. Banyak ahli mengemukakan akibat-akibat yang dapat dialami oleh perempuan dalam pacaran:

#### 1. Fisik.

Menurut Reputrawati dkk (2000) kekerasan dalam pacaran yang berupa kekerasan fisik adalah timbulnya luka atau bekas di tubuh korban, patah kaki, retak tulang, rambut rontok, lecet, gegar otak, bahkan kematian. Ditambahkan lagi oleh Yanti (2000) kekerasan pada fisik tampak bila penganiayaan itu menimbulkan luka pada tubuh korban, kehamilan yang tidak dikehendaki dan pemaksaan melakukan aborsi. Pada kegagalan aborsi, salah satu akibat yang mungkin timbul adalah kematian ibu bayi. Hayati (2002) lebih lanjut menjelaskan bahwa kekerasan pada fisik ini juga termasuk kekerasan seksual, seperti ada gangguan pada organ reproduksi (infeksi, kerusakan selaput dara, robek, dan sebagainya) dan luka-luka pada bagian tubuh yang lain, akibat perlawanan atau penganiayaan fisik

#### 2. Psikis.

Korban mengalami trauma sehingga tidak percaya diri dan takut menjalin hubungan lagi dengan lawan jenis. Hayati (2002) melihat dari segi psikologis

biasanya korban merasa sangat marah, *jengkel*, merasa bersalah, malu dan terhina. Gangguan emosi ini biasanya menyebabkan terjadinya kesulitan tidur (*Insomnia*) dan kehilangan nafsu makan (*lost appetite*). Senada dengan pendapat diatas, Reputrawati dkk (2000) juga melihat dari beberapa kasus kekerasan dalam pacaran secara psikis perempuan dapat mengalami stress, depresi, sakit hati, marah, malu, menarik diri, psikomatis dan terbentuk konsep diri yang negatif, bahkan bisa terjadi trauma dan benci pada laki-laki.

### 3. Sosial.

Posisi perempuan menjadi lemah dalam hubungannya dengan laki-laki dan menjadi tidak percaya diri (Yanti, 2000). Terlebih masyarakat akan memandang sebelah mata dan cenderung menyalahkan perempuan yang sudah tidak perawan atau perempuan yang hamil diluar nikah, tidak peduli perempuan tersebut adalah korban pemerkosaan atau pun korban kekerasan.

### 4. Ekonomi.

Reputrawati (2000) menyebutkan bahwa akibat dari kekerasan ini berhubungan dengan kehilangan atau kekurangan barang dan uang.

Dilihat dari berbagai uraian diatas, sebenarnya dampak kekerasan dalam pacaran terkait satu sama lain. Kekerasan fisik, tidak hanya mengakibatkan derita pada fisik saja, tetapi juga menimbulkan akibat psikologis. Misalnya kekerasan seksual, dapat juga berdampak pada trauma. Laki-laki yang tidak mempedulikan terjadinya kehamilan mengakibatkan perempuan yang harus menanggung biaya selama hamil dan melahirkan. Serta secara sosial perempuan harus menanggung resiko lebih berat dalam menghadapi pandangan masyarakat, dan lain-lain.

## 2. Sikap

### 2.1 Pengertian sikap

Sikap adalah konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek (Azwar, 1995). Komponen kognitif adalah apa yang di percayai oleh individu pemilik sikap, komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang (Azwar, 1995).

Hal senada juga diungkapkan oleh Atkinson dkk (1996) bahwa para pakar psikologi sosial khususnya selalu mengkaji sikap sebagai komponen dari sistem yang terdiri atas tiga bagian. Keyakinan mencerminkan komponen kognitif; sikap merupakan komponen afektif; dan tindakan mencerminkan komponen perilaku.

Menurut Sarwono (1976) mendefinisikan sikap sebagai kesiapan seseorang untuk bertindak tertentu pada situasi tertentu. Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu, sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu. Lebih lanjut dijelaskan, bahwa sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman-pengalaman, sehingga dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan lingkungan di sekitar individu yang bersangkutan pada saat-saat yang berbeda-beda. Dalam sikap tersangkut motivasi dan perasaan. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar individu yang bersangkutan.

Sikap individu terhadap suatu objek akan menentukan perilaku individu tersebut terhadap objek itu. Penelitian Wicker (Azwar, 1995) menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara sikap dan perilaku. Dengan demikian sikap seseorang akan menentukan bentuk perilakunya terhadap objek tertentu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap terdiri dari tiga komponen yang mencerminkan keyakinan, sikap, dan tindakan. Ketiga hal tersebut akan dinampakkan pada suatu sikap positif atau negatif terhadap situasi tertentu yang dihadapi oleh subjek.

## **2.2 Aspek-aspek Sikap**

Menurut Secord dan Backman (dalam Azwar, 1995) sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek (Azwar, 1995).

Lebih lanjut Azwar (1995) menjelaskan komponen kognitif ini dapat disamakan dengan pandangan menyangkut apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap, termasuk masalah isu-isu atau problem-problem yang kontroversial, kepercayaan ini datang apa yang telah kita lihat atau kita ketahui, sehingga terbentuk suatu ide atau gagasan mengenai sifat atau karakteristik umum suatu objek.

Sears dkk. (1988) berpendapat bahwa komponen afektif berisi seluruh perasaan atau emosi terhadap suatu objek. Senada dengan hal tersebut Azwar

(1995) menyebutkan komponen afektif meliputi perasaan seseorang dan menyangkut emosi yang didominasi oleh penilaian positif atau negatif yang berkaitan dengan masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Reaksi emosional dalam diri individu ditentukan oleh kepercayaan terhadap kebenaran objek tertentu.

Komponen konatif merupakan kecenderungan seseorang untuk berperilaku tertentu berkaitan dengan objek sikap yang dihadapi, bagaimana orang berperilaku dalam situasi tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut (Azwar, 1995).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap sangat ditentukan oleh kognitif yang merupakan pandangan, afektif berisi seluruh perasaan atau emosi terhadap suatu objek, dan konatif kecenderungan seseorang untuk bertindak. Ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan, saling mempengaruhi, dan memiliki hubungan yang erat.

### **2.3 Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap**

Menurut Azwar (1995) dalam interaksi sosialnya, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah :

#### **1. Pengalaman pribadi**

Apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan

menjadi salah-satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis. Apakah penghayatan itu kemudian akan membentuk sikap positif atautkah sikap negatif, akan tergantung pada berbagai faktor lain.

## 2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Orang lain di sekitar kita merupakan salah-satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan, atau seseorang yang berarti khusus bagi kita (*significant others*), akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Di antara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orangtua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, pacar, guru, teman kerja, isteri atau suami, dan lain-lain.

## 3. Pengaruh kebudayaan

Seorang ahli Psikologi yang terkenal, Burrhus Frederic Skinner sangat menekankan pengaruh lingkungan (termasuk kebudayaan) dalam membentuk pribadi seseorang. Kepribadian, katanya, tidak lain dari pada pola perilaku yang konsisten yang menggambarkan sejarah *reinforcement* yang kita alami (Hergenhahn dalam Azwar, 1995). Kita memiliki pola sikap dan perilaku tertentu dikarenakan kita mendapat *reinforcement* (penguatan, ganjaran) dari

masyarakat untuk sikap dan perilaku tersebut, bukan untuk sikap dan perilaku yang lain. Tanpa kita sadari, kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaan pula yang memberi corak pengalaman individu-individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat asuhannya. Hanya kepribadian individu yang telah mapan dan kuatlah yang dapat memudarkan dominasi kebudayaan dalam pembentukan sikap individual.

#### 4. Media massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lainnya, mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

#### 5. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan

buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya. Dikarenakan konsep moral dan ajaran agama sangat menentukan sistem kepercayaan maka tidaklah mengherankan kalau pada gilirannya kemudian konsep tersebut ikut berperan dalam menentukan sikap individu terhadap sesuatu hal.

#### 6. Pengaruh faktor emosional.

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih konsisten dan bertahan lama.

Dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap dipengaruhi oleh adanya pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu.

### **3. Sikap Terhadap Kekerasan Dalam Pacaran**

#### **3.1 Pengertian Sikap terhadap Kekerasan Dalam Pacaran**

Baron dan Byrne (1991) berpendapat bahwa sikap adalah perasaan negatif

atau positif terhadap suatu kejadian, objek, atau orang-orang tertentu serta kecenderungan untuk berperilaku sama jika individu menghadapi objek tertentu. Lebih lanjut Krench (Mar'at, 1982) sikap adalah suatu sistem evaluasi pribadi dari evaluasi positif atau negatif, perasaan emosi dan tendensi pro-kontra dalam merespon suatu objek sosial. Dapat dikatakan bahwa sikap merupakan keyakinan individu untuk bereaksi terhadap obyek tertentu yang didasari oleh pandangan, perasaan dan kecenderungan untuk berperilaku mendukung maupun atau tidak mendukung dengan cara tertentu yang dipilihnya. Menurut Utamadi (2003) suatu tindakan dikatakan kekerasan bila sampai melukai seseorang, baik secara fisik maupun psikologis. Bila yang melukai adalah pasangan dalam pacaran, maka hal ini bisa digolongkan tindak kekerasan dalam pacaran.

Seorang perempuan dikatakan mempunyai sikap negatif atau tidak mendukung terhadap terjadinya kekerasan dalam pacaran apabila mereka mampu menetralsisir agar tidak terjadinya praktek kekerasan dalam masa pacaran. Seperti usaha untuk melakukan komunikasi dengan melakukan kesepakatan hal-hal apa saja yang masih bisa ditolerir untuk bisa atau tidak dilakukan selama pacaran, mampu melakukan komunikasi bila terjadi perilaku-perilaku yang tidak menyenangkan selama pacaran, mampu menolak perilaku-perilaku pelecehan seksual yang dapat mendatangkan kekerasan fisik, psikologis sampai kepada perilaku seksual, menghindari tempat atau suasana dimana perempuan tidak bisa melindungi diri, melawan perilaku pasangan yang menyakiti baik fisik maupun psikologis, bahkan memutuskan untuk meninggalkan pacar apabila kekerasan sudah dapat membahayakan keselamatan diri dan jiwa perempuan. Sebaliknya,

yang dimaksud dengan perempuan mempunyai sikap positif atau mendukung terhadap terjadinya kekerasan dalam pacaran apabila perempuan lebih memilih untuk diam dan menerima kekerasan yang terjadi, pasrah dan mengalah ketika pacar melakukan tindak kekerasan yang ditujukan untuknya meskipun sikap tersebut didasari alasan cinta, dan tidak berusaha mencari jalan keluar untuk menghentikan praktek kekerasan yang terjadi selama masa pacaran.

Sikap negatif seorang perempuan terhadap kekerasan dalam pacaran merupakan sikap yang tidak mendukung terjadinya kekerasan dalam pacaran, yang berasal dari pemikiran dan ditunjukkan oleh perilakunya dalam melakukan usaha untuk menolak terjadinya bentuk-bentuk kekerasan dalam pacaran. Demikian juga sebaliknya, sikap positif seorang perempuan merupakan sikap mendukung dan menerima bentuk-bentuk kekerasan yang terjadi dalam pacaran, sehingga tidak ada usaha-usaha tertentu untuk menghindari kekerasan dalam pacaran, sebaliknya terus memberi kesempatan kekerasan itu terus terjadi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap positif atau negatif perempuan sangat menentukan perilaku seseorang dalam mensikapi terhadap bentuk-bentuk kekerasan yang terjadi didalam pacaran.

### **3.2 Faktor yang Mempengaruhi Sikap Terhadap Kekerasan Dalam Pacaran**

Sikap seseorang terhadap kekerasan dalam pacaran, dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain;

1. Ideologi jender. Menurut Nadia (1998) ideologi jender melahirkan perbedaan

posisi perempuan dan laki-laki, yang diyakini sebagai kodrat dari Tuhan yang tidak dapat diubah. Oleh karenanya gender mempengaruhi keyakinan tentang bagaimana seharusnya perempuan dan laki-laki berfikir dan bertindak. Perbedaan posisi perempuan dan laki-laki akibat gender tersebut, ternyata menciptakan ketidakadilan dalam bentuk subordinasi, dominasi, diskriminasi, marginalisasi, stereotype, yang merupakan sumber utama dari tindak kekerasan terhadap perempuan. Keyakinan bahwa kodrat perempuan itu halus, posisinya dibawah laki-laki, melayani, menjadikan perempuan sebagai properti (barang) milik laki-laki yang berhak untuk diperlakukan semena-mena, termasuk dengan cara kekerasan. Hak istimewa yang dimiliki laki-laki juga akibat konstruksi gender, menempatkan laki-laki mempunyai kuasa lebih tinggi dari perempuan.

2. Pengertian yang salah tentang makna pacaran. Pacaran sering dianggap sebagai bentuk pemilikan atau penguasaan atas diri pasangannya. Sehingga ketika kita menjadi pacar seseorang, maka kita dianggap milik seseorang tersebut. Dengan penguasaan dan kepemilikan seseorang dapat dengan mudah mengendalikan pasangannya (Hadi dan Aminah, 2003).

Dari penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa sikap terhadap kekerasan dalam pacaran dipengaruhi oleh adanya budaya patriarki dan ideologi gender yang berkembang dimasyarakat, dan pengertian yang salah tentang makna pacaran.

### 3.3 Aspek Sikap Terhadap Kekerasan Dalam Pacaran

Aspek sikap terhadap kekerasan dalam pacaran meliputi aspek kognitif, afektif dan konasi, yaitu:

1. Aspek kognitif meliputi bagaimana pandangan, persepsi, kepercayaan atau keyakinan yang dimiliki seseorang tentang terjadinya kekerasan dalam pacaran. Persepsi yang dimiliki oleh seorang perempuan tentang makna pacaran yang diartikan sebagai bentuk kepemilikan atas diri pasangannya, menjadikan perempuan menerima begitu saja perlakuan kekerasan. Demikian juga sebaliknya, perempuan yang memiliki keyakinan bahwa tubuhnya adalah miliknya sendiri, jangankan hanya sebatas pacaran, dalam perkawinanpun, diri perempuan adalah sepenuhnya milik/hak perempuan dan bukan otoritas orang lain, akan dapat secara tegas bersikap terhadap kekerasan dalam pacaran.
2. Aspek afektif meliputi bagaimana perasaan yang dimiliki seseorang tentang terjadinya kekerasan dalam pacaran dimana hal ini menyangkut reaksi emosional seseorang, yang dapat diutarakan dari sikap merasa berkeberatan dan marah jika diperlakukan atau disakiti secara fisik, psikis, ekonomi maupun seksual.
3. Aspek konatif meliputi kecenderungan seseorang untuk bertindak tertentu atau apa yang akan dilakukan seseorang terhadap kekerasan dalam pacaran, seperti melakukan penolakan yang tegas terhadap kekerasan, bahkan meninggalkan pasangannya bila kekerasan yang dilakukan sudah tidak dapat dirubah dan membahayakan diri perempuan.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu bentuk keyakinan/persepsi, reaksi emosional, dan kecenderungan untuk perilaku tertentu baik mendukung maupun tidak mendukung sesuai dengan cara yang dipilihnya terhadap bentuk kekerasan fisik, kekerasan emosional atau psikis, kekerasan ekonomi, kekerasan seksual yang dialami dalam pacaran.

## **B. Pemahaman Jender**

### **1. Pengertian Jender**

Sejak sepuluh tahun terakhir kata jender telah memasuki perbendaharaan di setiap diskusi dan tulisan sekitar perubahan sosial dan pembangunan di Dunia Ketiga. Demikian juga di Indonesia, hampir semua uraian tentang program pengembangan masyarakat maupun pembangunan di kalangan organisasi non-pemerintah diperbincangkan masalah jender (Fakih, 2001).

Konsep jender yang merupakan istilah baru di Indonesia dan belum masih banyak dikenal oleh masyarakat umum, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut tentang konsep jender yang sering rancu dengan konsep seks. Roeman (Sugiarti, 2003) menyatakan bahwa jender adalah konsep pembagian peran antara laki-laki dan perempuan yang merupakan konstruksi sosial. Hubungan sosial yang membedakan (dalam arti: memilah atau memisahkan) fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan. Perubahan fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan itu tidak ditentukan karena antara keduanya terdapat perbedaan biologis atau kodrat, tetapi dibedakan atau dipilah-pilah menurut kedudukan, fungsi dan peranan masing-masing dalam berbagai bidang kehidupan dan

pembangunan, dapat dipertukarkan

Sedangkan seks merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Misalnya bahwa manusia jenis laki-laki adalah manusia yang memiliki atau pensifatan seperti: memiliki penis, memiliki jakala (*kala menjing*), dan memproduksi sperma. Sedangkan perempuan memiliki alat reproduksi seperti rahim dan saluran untuk melahirkan memproduksi telur, memiliki vagina, dan mempunyai alat untuk menyusui. Organ-organ tersebut secara biologis melekat pada manusia jenis laki-laki (*male*) dan perempuan (*female*) yang secara permanen tidak berubah dan merupakan ketentuan biologis sejak lahir atau sering disebut sebagai ketentuan Tuhan atau kodrat. Dengan kata lain, seks dipahami sebagai pemaknaan terhadap jenis kelamin yang bersifat biologis, alamiah, dan tidak bisa diubah dalam kondisi, situasi, budaya, dan tradisi apapun. Artinya, pemahaman seks tidak mengenal batas ruang dan waktu (Fakih, 1998 & 2001).

Stereotipe tersebut, tanpa disadari, telah mengantar keduanya dalam posisi yang tidak setara atau timpang. Perempuan secara sosial ditekankan perannya disektor domestik, karena fungsi reproduksinya memungkinkan perempuan untuk mengalami menstruasi, hamil, melahirkan dan menyusui. Dengan fungsi reproduksi yang demikian itu, perempuan diharapkan dan dikonstruksikan untuk berperan sebagai pengasuh anak dan pengelola rumah tangga. Sedangkan laki-laki, karena fungsi reproduksinya berbeda dengan perempuan, diharapkan dan dikonstruksikan secara sosial untuk menjadi pencari nafkah keluarga, bekerja di luar rumah, dan menjadi pelindung keluarga (Hayati, 2002).

Aturan pembagian peran dan tugas bagi laki-laki dan perempuan ini terus berlanjut, hingga akhirnya hampir semua orang memahami hal itu sebagai sesuatu yang *given* (kodrat). Manusia menjadi kaku dalam memandang peran masing-masing, dan lebih parah lagi, *stereotype* (pelabelan) juga mulai terjadi, yaitu label superior adalah tipikal lelaki dan inferior adalah tipikal perempuan. Pembagian tugas dan peran sosial ini menjadi suatu keyakinan dan aturan baku mengenai potensi lelaki dan perempuan, seperti keyakinan bahwa laki-laki itu tidak memiliki sifat penyabar, sehingga tidak mampu mengasuh anak-anak, dan sebaliknya, perempuan diyakini tidak memiliki watak tegas sehingga tidak pantas menjadi pemimpin (Hayati, 2002).

Lebih lanjut Fakih (2001) menjelaskan, bahwa melalui dialektika, konstruksi sosial jender tersosialisasikan secara evolusional dan perlahan-lahan mempengaruhi biologis masing-masing jenis kelamin. Karena konstruksi sosial jender, kaum laki-laki harus bersifat kuat dan agresif maka kaum laki-laki kemudian terlatih dan tersosialisasi serta termotivasi untuk menjadi atau menuju ke sifat jender yang ditentukan oleh suatu masyarakat, yakni secara fisik lebih kuat dan lebih besar. Sebaliknya, karena kaum perempuan harus lemah lembut, maka sejak bayi proses sosialisasi tersebut tidak saja berpengaruh kepada perkembangan emosi dan visi serta ideologi kaum perempuan, tetapi juga mempengaruhi perkembangan fisik dan biologis selanjutnya.

Konstruksi jender tersebut mulai tampak ketika orangtua memikirkan tentang jenis baju, mainan, apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Berdasarkan norma masyarakat tentang pola asuh ini, akhirnya orang tua

menggiring anak laki-laki memiliki sifat maskulin yang dominan sementara sebaliknya perempuan memiliki sifat feminin yang dominan. Seperti sifat bagi perempuan itu irasional, emosional, lemah, lembut, tergantung, manja, cengeng dan seterusnya. Dan sebaliknya laki-laki itu rasional, kuat, tegas, tegar, jantan, dan seterusnya. Sejalan dengan itu Reputrawati (2000) memandang bahwa peran yang diberikan ini akan tampak lebih jelas pada pola asuh orangtua, keluarga dan lingkungannya. Seperti anak laki-laki sejak kecil dibiarkan memanjat pohon, bermain sampai jauh, bahkan melakukan hal-hal yang berbahaya, jadi ada kebebasan berekspresi. Tetapi bila laki-laki menagis dilarang, karena akan tampak cengeng seperti perempuan. Sebaliknya yang terjadi pada perempuan, dilarang bermain jauh dan hanya boleh dirumah, dilarang memanjat pohon dan boleh bermain boneka, dan bila menagis dianggap wajar karena perempuan memang cengeng.

Ketimpangan-ketimpangan antara laki-laki dan perempuan diperkuat lagi melalui doktrin agama. Di Indonesia agama memperoleh kedudukan teramat tinggi dalam kehidupan masyarakat. Tetapi, pemahaman umat beragama yang tak jarang lebih bernuansa legal-formal, terfokus pada aturan-aturan kaku, dan kurang mendalami dimensi humanis-rohaniah-spiritualitasnya. Hal ini membuat interpretasi agama mudah terjat dalam kungkungan mitos, keyakinan-keyakinan keliru, serta pandangan-pandangan budaya yang menguntungkan pihak-pihak tertentu dan merugikan pihak-pihak lain (Komnas Perempuan, 2002).

Lebih lanjut diutarakan oleh Roeman (Sugiarti, 2003) bahwa konsep gender adalah hasil pemikiran atau rekayasa manusia, untuk menemukan dan

mengenali berbagai permasalahan dan untuk mencari jalan pemecahan permasalahan yang menghambat kemajuan perempuan. Adanya perbedaan adat istiadat, budaya, agama dan sistem nilai antara satu bangsa, masyarakat, dan suku dengan yang lain, maka kedudukan, fungsi, peran antara laki-laki dan perempuan di suatu wilayah berbeda dengan wilayah lain. Jender atau hubungan fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan itu dapat berbeda disebabkan adanya perbedaan adat istiadat, budaya, agama dan sistem nilai dari masyarakat atau bangsa yang berlaku di lingkungannya masing-masing.

Perbedaan jender sesungguhnya tidaklah menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan jender (*gender inequalities*). Namun, yang menjadi persoalan, ternyata perbedaan jender telah melahirkan berbagai ketidakadilan, baik bagi kaum laki-laki dan terutama terhadap kaum perempuan. Ketidakadilan jender merupakan sistem dan struktur di mana baik kaum laki-laki dan perempuan menjadi korban dari sistem tersebut (Fakih, 2001).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jender merupakan pembedaan jenis kelamin yang dikonstruksi dan dilanggengkan oleh budaya, adat, kebiasaan, keyakinan, ajaran agama, pola asuh, dan sebagainya, yang berdampak pada posisi yang tidak setara atau timpang bagi laki-laki dan perempuan.

## **2. Pengertian Pemahaman Jender**

Salah satu problem mendasar yang diakibatkan oleh jender ini adalah masih termaginalisasinya perempuan dikarenakan kurang adanya pemahaman tentang konsep jender dan kesetaraan jender, yang kemudian berdampak pada

tidak adanya keadilan bagi perempuan dan laki-laki (Wariyanto, 2003).

Pemahaman merupakan suatu proses mereaksi secara inteligen dalam suatu situasi bermasalah (Chaplin, 1989). “Mengerti”, adalah kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu dan mempunyai gambaran yang jelas dan lengkap tentang hal tersebut. Mengerti artinya kemampuan untuk memahami, maka mengerti sama artinya dengan memahami, pemahaman akan sesuatu hal (orang, benda, lingkungan termasuk konsep) dicapai dengan menerapkan pengetahuan yang didapat sebelumnya ke pengalaman dan situasi yang baru. (Hurlock, 1991).

Perkembangan pemahaman terjadi dalam dua proses, yaitu proses kematangan dan proses belajar. Pemahaman pada seseorang (anak) berkembang dari dua hal, yaitu kematangan kemampuan intelektual dan pengetahuan yang diperoleh dalam proses belajar selama periode waktu yang panjang. Proses pemahaman melalui kematangan secara jelas terjadi pada awal perkembangan melalui rangsangan dan gerak dan berlangsung seumur hidup. Begitupun perkembangan pemahaman melalui proses belajar, berlangsung sejak bayi dan kian lama kian kompleks dan berlangsung seumur hidup (Hurlock, 1991).

Proses pemahaman jender pada seseorang menurut Baron dan Byrne (1991) tidak terlepas dari pengaruh:

- a. Interaksi fakta biologis dan sistem sosial budaya. Perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan menjadi objek riil guna membangun peran sesuai jenis kelamin masing-masing sebagai akibat persinggungannya dengan nilai dan norma masyarakat. Kondisi ini sudah tertanam sejak kanak-kanak,

sehingga peran jenis yang semula merupakan harapan masyarakat yang dilekatkan pada jenis kelamin tertentu terinternalisasi menjadi corak yang khas dan terkesan alamiah pada diri tiap-tiap laki-laki dan perempuan.

- b. Persepsi individual. Kapasitas individu dalam menangkap kesan fakta biologisnya yang kemudian dianalisis secara kognisi berupa persepsi diri akan berinteraksi dengan peran jenis yang dituntut sesuai dengan jenis kelaminnya oleh masyarakat. Oleh karena itu pengetahuan tentang peran jenis yang sesuai (sosialisasi jender) dijadikan tolak ukurnya dalam mempersepsi diri sendiri dalam rangka mengembangkan sikap dan perilaku sehari-hari yang khas menurut jenis kelaminnya.

Pada dasarnya anak diajar sejak awal masa kanak-kanak untuk melihat, berpikir, merasa, dan bertindak sesuai dengan standar yang ditentukan stereotipe untuk kelompok jenis kelaminnya (Hurlock, 1992).

Dengan proses belajar yang diterima anak dari kecil hingga dewasa, menjadikan anak mempunyai pemahaman jender yang sesuai dengan apa yang ia pelajari. Dan dari sosial budaya yang menganut ideologi patriarki yang ada saat ini, menjadikan anak mempunyai pemahaman jender yang merugikan bagi perempuan.

### **3. Aspek-aspek Pemahaman Jender**

Dalam jender, menurut Putri (2002) terdapat tiga aspek yang mempengaruhi, yaitu :

- a. Biologis. Aspek ini menjadi penting, karena dari sinilah jender dikenal dan

berkembang. Seks dianggap sebagai penentu jender keberlangsungannya pada diri seseorang. Walaupun jender sesungguhnya bukan kodrat, bahkan dapat saling dipertukarkan antara laki-laki dan perempuan, kenyataannya bahwa mengandung, melahirkan dan menyusui pada perempuan membuatnya secara naluriah identik dengan nilai-nilai feminim untuk menjadikannya seorang ibu bagi anak-anaknya. Kemampuan akal budi dan intelektualitas manusialah yang mampu menganalisa bahwa keadaan naluriah tersebut nyata-nyata bukanlah harga mati layaknya seks, melainkan sesuatu yang dipelajari.

- b. Sosial budaya. Jender sangat erat kaitannya dengan sosial budaya, karena jender merupakan hasil dari konstruksi suatu sistem sosial dan tradisi budaya mengenai laki-laki dan perempuan. Jender dijadikan tolak ukur sikap dan perilaku yang dikehendaki masyarakat, sekaligus juga jender memberi pengertian bahwa ketidakadilan yang dialami salah satu pihak bersumber dari ideologi yang berkembang di dalam masyarakat. Sama sekali bukan berasal dari nilai-nilai maskulin maupun feminim yang nyata-nyata dilekatkan secara terpisah pada laki-laki dan perempuan.
- c. Agama atau religi. Jender secara tidak langsung berawal dari kisah kejadian penciptaan manusia, laki-laki dan perempuan, serta tugas yang di emban masing-masing pihak dalam menjalani kehidupan duniawi maupun religius yang termaktub dalam ajaran agama. Kenyataan adanya pemisahan peran diterjemahkan pula sebagai perbedaan kedudukan dan martabat yang telah digariskan oleh Tuhan. Keterbatasan manusia dalam memahami intisari bahasa Illahiah (menafsirkan kitab suci) membuatnya mempelajari ajaran

agama tidak terlepas dari situasi sosial dan tradisi budaya yang diyakininya. Sehingga yang terjadi, jender seringkali dianggap kodrat, apalagi bila dihubungkan dengan takdir dan dosa.

Berdasarkan berbagai penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi pemahaman jender adalah: kondisi biologis seseorang, hasil konstruksi sosial budaya dan agama.

### **C. Hubungan Pemahaman Jender dan Sikap Terhadap Kekerasan dalam Pacaran**

Di Indonesia yang masyarakatnya masih memegang kuat budaya patriarki, menjadikan perempuan sendiri ikut melanggengkan pemahaman jender yang dibentuk oleh budaya yang ada di Indonesia. Kasus kekerasan terhadap perempuan dalam pacaran semakin banyak terjadi dan kian hari makin bertambah marak, termasuk kekerasan yang terjadi dalam pacaran. Terbukti dari data-data yang telah diungkap semakin lama kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan dalam pacaran ini selalu meningkat.

Pemahaman jender pada tiap orang melalui proses yang beragam, sesuai dengan kerangka sosial budaya yang melatarbelakangi dan bagaimana individu tersebut menginternalisasi nilai dan norma yang berlaku pada dirinya sendiri. Oleh karena itu, seseorang memainkan perannya sebagai laki-laki atau perempuan dimasyarakat dan reaksi masyarakat terhadap sikap dan perilakunya tersebut sangat dipengaruhi ideologi, struktur, dan sistem sosial budaya lokal (Putri, 2002).

Interpretasi seseorang terhadap ajaran agama juga mempengaruhi pemahaman gender. Kehadiran agama islam pada mulanya membuka sikap baru untuk meninggikan dan menghormati perempuan serta memberikan keadilan, ternyata diterjemahkan dengan pandangan sempit melalui nilai-nilai dan konteks budaya patriarki yang sering sulit dilepaskan, bahkan mendominasi penghayatan agama penganutnya yang pada gilirannya merugikan perempuan. Diwarnai dengan pandangan budaya patriarki inilah kekerasan terhadap perempuan terus berlangsung dan agama selalu menjadi alasan untuk memperkuat terjadinya kesewenangan terhadap perempuan.

Ideologi, struktur dan sosial budaya yang pola hubungannya membentuk sistem budaya patriarki menempatkan laki-laki memiliki kekuasaan yang lebih tinggi dari perempuan, serta agama selalu digunakan secara sewenang-wenang untuk memperkuatnya.

Menurut Wahjana (2000) dominasi yang dimiliki oleh laki-laki terhadap perempuan menjadi suatu hal yang sudah semestinya karena itu merupakan bagian dari kejantanan dan kekuasaan laki-laki. Dengan melakukan tindak kekerasan, maka hal itu bisa mengurangi stress. Rasa rendah diri dan keinginan perempuan untuk didominasi; dan mitos bahwa kekerasan adalah suatu hal yang tidak terelakan dalam hubungan perempuan-laki-laki. Namun para pengadvokasi anti kekerasan terhadap perempuan mengamati bahwa kekerasan itu merupakan fungsi dari norma-norma sosial yang telah terkonstruksi yang menempatkan laki-laki pada posisi yang dominan dan perempuan pada posisi tersubordinasi.

Perempuan yang menjadi korban dalam hubungan pacaran, seringkali beranggapan bahwa kekerasan yang diterimanya adalah suatu hal yang wajar, apalagi setelah melakukan kekerasan laki-laki biasanya terus menunjukkan sikap menyesal, minta maaf, dan berjanji tidak akan mengulangnya lagi, dan bersikap manis kepada pasangannya. Pada saat inilah, karena perempuan sangat mencintai dan berharap sang pacar akan benar-benar insyaf, maka dia serta merta memaafkannya, dan hubungan diharapkan bisa berjalan lancar kembali. Padahal yang namanya kekerasan dalam pacaran ini seperti sesuatu yang berpola, ada siklusnya (Utamadi, 2003).

Budaya jender yang memberikan sifat-sifat maskulin yang menguntungkan laki-laki dan feminin yang merugikan perempuan, memberikan suatu pemahaman yang menjadikan dasar untuk terjadinya kekerasan dalam pacaran. Sifat-sifat yang diberikan pada laki-laki cenderung membuat laki-laki menjadi lebih agresif dalam pacaran. Misalnya ketika mengajak melakukan hubungan seksual, laki-laki yang biasanya mulai merayu atau bahkan memaksa. Pemahaman jender inilah yang menjadikan seseorang melakukan sesuatu berdasarkan sifat-sifat yang melekat pada dirinya (Reputrawati dkk, 2000).

Pemahaman mempunyai fungsi untuk adaptasi terhadap perubahan dan lingkungan sosial. Sikap seseorang terhadap orang lain tergantung pada pemahaman tentang orang lain atau hubungan sosial yang dimilikinya. Sikap seorang laki-laki atau perempuan terhadap orang lain, terutama lawan jenisnya tergantung pada pemahaman tentang relasi laki-laki perempuan (jender) yang dimilikinya (Petegge, 2003).

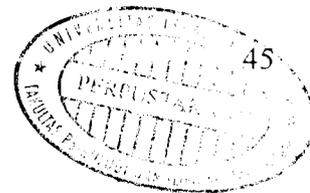
Sikap terhadap kekerasan dalam pacaran dapat bersifat positif atau negatif. Seseorang mempunyai sikap positif jika menerima kekerasan dalam pacaran sebagai suatu kewajaran, dan bersikap negatif jika menolak kekerasan dalam pacaran, yang dibentuk antara lain oleh budaya yang berkembang dalam masyarakat bahwa perempuan memang memiliki sifat-sifat yang lemah dari pada laki-laki. Pemahaman jender tersebut menjadikan perempuan beranggapan bahwa kekerasan yang ia terima adalah suatu kewajaran yang akan terjadi pada setiap perempuan. Budaya yang tertanam kuat didalam masyarakat dijadikan mitos-mitos yang diyakini sebagai jalan hidupnya ataupun sudah menjadi ketentuan Tuhan. Pola belajar yang ditanamkan dari setiap aspek, baik itu keluarga, lingkungan masyarakat, sekolah dan sebagainya mempengaruhi pemahaman dan sikap seseorang.

Sulit tumbuhnya sikap negatif pada perempuan terhadap kekerasan dalam pacaran, karena perempuan sendiri masih terkungkung pada mitos-mitos yang berkembang dalam masyarakat. Mitos-mitos yang berkembang dalam masyarakat tersebut menjadi keyakinan baik oleh laki-laki sebagai pelaku dan perempuan sebagai korban. Asumsi bahwa cemburu adalah tanda sayang, laki-laki memang lebih agresif dan boleh melakukan apa saja termasuk memukul, menampar dan menjambak pacarnya, bila mengalami kekerasan dianggap suatu konsekwensi yang biasa terjadi jika berelasi dengan laki-laki, dan bila seseorang sudah resmi pacaran, sejak itu pula perempuan menjadi milik lelaki sehingga dia dapat melakukan apa saja terhadap diri perempuan. Asumsi ini diperkuat oleh Armiwulan (dalam Wahjana, 2000) bahwa asumsi-asumsi tertentu yang hidup

dalam masyarakat mengenai pembagian peran perempuan dan laki-laki, menumbuhkan suatu pemahaman yang dapat menimbulkan kekerasan terhadap perempuan.

Ideologi jender melahirkan perbedaan posisi perempuan dan laki-laki, yang diyakini sebagai kodrat dari Tuhan yang tidak dapat diubah. Oleh karenanya jender mempengaruhi keyakinan tentang bagaimana seharusnya perempuan dan laki-laki berfikir dan bertindak. Perbedaan posisi perempuan dan laki-laki akibat jender menjadikan perempuan seperti (barang) milik laki-laki yang berhak untuk diperlakukan semena-mena, termasuk dengan cara kekerasan (Nadia, 1998).

Pemahaman jender yang dipelajari seseorang dari konteks sosial budayanya dipengaruhi oleh penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) yang diberikan lingkungan terhadap sikap dan perilakunya dalam rangka menjalankan peran jenis yang sesuai dengan jenis kelaminnya. Proses belajar sangat ditunjang oleh kapasitas kognisi seseorang untuk memahami keberadaan jenis kelaminnya. Sosialisasi jender yang semula dianggap sekedar pengetahuan bahwa dirinya berbeda dari jenis yang lain, lambat laun berkembang menjadi kesadaran bahwa tuntutan yang harus dilaksanakannya dalam perspektif kelompok berupa peran jenis yang sesuai dengan jenis kelamin masing-masing (Durkin, 1995). Laki-laki sejak kecil dibiarkan nakal, memanjat pohon, bermain sampai jauh, bahkan melakukan hal-hal yang berbahaya, jadi ada kebebasan berekspresi. Sebaliknya perempuan terlalu sering dilarang. Nakal dilarang, memanjat pohon dilarang, tetapi kalau menangis dianggap wajar, karena perempuan memang lemah (Reputrawati dkk, 2000). Budaya seperti ini yang



membuat laki-laki terlihat sangat perkasa dan secara otomatis perempuan berada dibawah laki-laki, hal tersebut menjadikan perempuan pada posisi yang dirugikan. Perempuan harus setia dan tulus, sedangkan laki-laki tidak terlalu dituntut seperti itu. Lebih banyak laki-laki yang melakukan batasan pergaulan bagi perempuan, sedangkan laki-laki dapat berteman bebas tanpa ada batasan. Laki-laki yang selingkuh adalah wajar, sedangkan bila perempuan yang melakukannya, maka ia bukan hanya akan menerima perlakuan kasar dari pacarnya, tetapi juga label/cap yang buruk dari masyarakat.

Pemahaman tentang konsep jender dan kesetaraan jender perlu terus disosialisasikan karena dapat membentuk suatu konsep jender baru yang tidak merugikan bagi laki-laki dan khususnya bagi perempuan yang banyak menjadi korban. Perempuan yang memiliki pemahaman tentang kesetaraan jender akan memiliki sikap yang benar dan tegas terhadap bentuk-bentuk kekerasan yang terjadi pada perempuan, termasuk kekerasan yang terjadi dalam hubungan pacaran. Seperti pendapat Putri (2000) sikap dan perilaku tiap-tiap individu sangat dipengaruhi oleh proses evolutif yang ditanamkan oleh orang tua dalam keluarga mengenai peranannya sebagai anggota masyarakat, institusi sosial budaya atau lembaga-lembaga sebagai wadah operasional dari ideologi, kapasitas intelektual individu yang diperoleh dari gagasan-gagasan kognitif dan rangkuman-rangkuman pengalaman, yang mempengaruhi perkembangan dan pemahaman jender pada diri seseorang. Dalam arti, pemahaman jender yang terbentuk melalui proses belajar, dapat dibongkar dan ditata kembali dalam struktur kognitif melalui institusi sosial budaya atau lembaga-lembaga yang memperjuangkan keadilan bagi semua orang

terutama keadilan bagi perempuan. Dengan terbentuknya persepsi dapat pula membentuk afeksi seseorang, yang akan dinampakkan pada perilaku dan sikap seseorang.

Dengan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa banyak kasus kekerasan yang muncul dalam pacaran karena hasil konstruksi sosial budaya yang memberikan pemahaman jender yang mendatangkan ketidakadilan, karna kasus-kasus kekerasan dalam pacaran ini selalu terjadi dibalik bayang-bayang budaya patriarki. Pemahaman sadar jender sangat penting dalam membendung makin meluasnya praktek-praktek kekerasan dalam pacaran, dimana akan terbentuk suatu kesadaran jender baru bahwa perempuan memiliki wewenang penuh terhadap dirinya dan bukanlah milik laki-laki yang dapat diperlakukan semena-mena. Setiap orang berhak atas perlindungan dirinya dari segala bentuk kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual ataupun kekerasan ekonomi. Korban kekerasan harus mampu membongkar persepsinya tentang jender yang dibentuk oleh budaya, karena dengan persepsi sadar jender dan perasaan pribadi yang terbebaskan dari belenggu budaya yang merugikan, akan menunjukkan suatu sikap negatif yang tidak mendukung/menolak terhadap praktek-praktek kekerasan yang terjadi dalam pacaran.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah : “Ada hubungan negatif antara pemahaman jender dan sikap terhadap kekerasan dalam pacaran”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian**

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas : Pemahaman jender
2. Variabel Tergantung : Sikap terhadap kekerasan dalam pacaran
3. Variabel Kontrol : Remaja yang pernah dan sedang berpacaran

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Sikap Terhadap Kekerasan Dalam pacaran**

Sikap terhadap kekerasan dalam pacaran diartikan sebagai keyakinan seseorang untuk bereaksi terhadap serangan secara fisik, psikologis, seksual maupun ekonomi yang ditujukan oleh pasangannya dalam pacaran yang bertujuan untuk menyakiti dan merugikan ini didasarkan pada aspek kognitif yang berupa persepsi ataupun pandangan, aspek afeksi yang berupa perasaan dan aspek konatif yang berupa kecenderungan untuk bertindak tertentu baik mendukung atau tidak mendukung sesuai cara yang dipilihnya yang akan dinyatakan skala.

Sikap terhadap kekerasan dalam pacaran ini ditunjukkan dengan skor total yang diperoleh dari pengisian skala sikap terhadap kekerasan dalam pacaran yang akan mengungkap sikap individu terhadap kekerasan dalam pacaran. Semakin tinggi skor total yang diperoleh, berarti semakin positif sikap individu terhadap

kekerasan dalam pacaran. Sebaliknya semakin rendah skor total yang diperoleh, berarti semakin negatif sikap individu terhadap kekerasan dalam pacaran.

## **2. Pemahaman Gender**

Pemahaman gender merupakan kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai gender dan seks dan mempunyai gambaran yang jelas tentang gender dan seks tersebut. Memahami permasalahan gender sebagai konsep pembagian peran antara laki-laki dan perempuan yang merupakan konstruksi sosial, dan seks merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu.

Gender tersebut telah diuraikan dalam aitem-aitem skala tentang pemahaman gender sehingga individu diharapkan menunjukkan kemampuan pemahaman gender dengan menjawab aitem-aitem skala tersebut secara tepat dan benar. Berdasarkan jawaban atas aitem-aitem skala tersebut, individu yang memperoleh skor tinggi dinyatakan memiliki pemahaman konsep gender dengan lebih tepat, sedangkan individu yang memperoleh skor rendah dinyatakan kurang memahami konsep gender. Asumsinya, semakin tinggi skor pemahaman gender, maka individu semakin memahami gender.

## **3. Jenis Kelamin dan Remaja yang Pernah Pacaran**

Responden yang diambil adalah responden yang pernah mengalami masa pacaran, sehingga dapat dilihat langsung bentuk sikap terhadap kekerasan pacaran

itu sendiri. Penelitian ditujukan untuk perempuan maka responden penelitian ini adalah perempuan.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek yang di pilih dalam penelitian ini adalah remaja yang berstatus mahasiswi yang masih aktif kuliah di Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Dipilih subjek dengan status seperti tersebut di atas, dan subjek yang pernah pacaran.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode skala. Metode skala ini digunakan mengingat variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu sikap terhadap kekerasan dalam pacaran dan pemahaman jender lebih mudah diungkap dengan metode skala. Metode skala juga memiliki bentuk langsung yang mendasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Metode skala memiliki ciri khas atau karakteristik sebagai alat ukur psikologis, yaitu stimulusnya berupa pernyataan atau pertanyaan yang tidak langsung mengungkap (dalam bentuk indikator perilaku) atribut yang hendak di ukur; indikator-indikator perilakunya diterjemahkan dalam bentuk-bentuk aitem.

## 1. Metode Skala

### a. Sikap terhadap Kekerasan Dalam Pacaran (KDP)

Skala yang dipergunakan untuk mengukur data pada penelitian ini adalah skala sikap terhadap kekerasan dalam pacaran yang bertujuan untuk mengetahui sikap perempuan terhadap kekerasan dalam pacaran. Penyusunan skala sikap terhadap kekerasan dalam pacaran ini terdiri dari aspek-aspek sikap yang dikemukakan oleh Secord dan Backman (Azwar, 1995) meliputi:

- 1) Komponen kognitif, merupakan pandangan dan pengetahuan perempuan tentang kekerasan dalam pacaran yang berarti persepsi, keyakinan dan penilaian perempuan terhadap kekerasan dalam pacaran.
- 2) Komponen afektif, merupakan perasaan perempuan berupa rasa suka atau tidak suka, menolak atau menerima, mendukung atau tidak mendukung kekerasan dalam pacaran.
- 3) Komponen konatif, merupakan kecenderungan bertindak atau berperilaku pada perempuan dalam upaya menghadapi kekerasan dalam pacaran.

Kemudian aspek-aspek sikap tersebut dikaitkan dengan bentuk-bentuk kekerasan dalam pacaran. Dimana aitem-aitem yang digunakan adalah aspek-aspek kekerasan dalam pacaran menurut Reputrawati (2000), yaitu :

- a. Kekerasan fisik
- b. Kekerasan emosional
- c. Kekerasan seksual
- d. Kekerasan ekonomi

Alternatif jawaban dalam skala ini adalah sebagai berikut : bila pernyataan tersebut *Sangat Setuju (SS)*, *Setuju (S)*, *Tidak Setuju (TS)*, *Sangat Tidak Setuju (STS)* dengan diri subjek. Setiap pernyataan pada aitem mengandung butir *favorable*. Skor yang diberikan bergerak dari 1-4. Pernyataan yang *favorable* jawaban SS diberi skor 4, jawaban S diberi skor 3, jawaban TS diberi skor 2 dan jawaban STS diberi skor 1.

Tabel 1  
*Rincian Nomor Aitem Skala Sikap Terhadap Kekerasan dalam Pacaran*

Aspek sikap	Aspek KDP	No. Aitem <i>Favorable</i>	Jumlah
Kognisi	Fisik	21,23	2
	Psikis	1,3,5,7,14	5
	Seksual	9,28	2
	Ekonomi	33,34	2
Afeksi	Fisik	8,31	2
	Psikis	4,15,22,25,30	5
	Seksual	6,10	2
	Ekonomi	20,26	2
Konasi	Fisik	11,19	2
	Psikis	12,13,16,17,24	5
	Seksual	18,27,32	3
	Ekonomi	2,29	2
			34

#### **b. Pemahaman Jender**

Untuk mengetahui pemahaman subjek, khususnya pemahaman jender digunakan alat ukur yaitu skala pemahaman jender. Skala yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala Petege (2000) yang telah dimodifikasi oleh penulis sendiri dan berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh putri (2002). Dimana aitem-aitem yang terdapat dalam skala pemahaman jender, adalah :

- a. Aspek biologis
- b. Aspek sosial-budaya

c. Aspek agama atau religi

Jenis skala yang digunakan adalah pilihan ganda. Cara penilaiannya adalah subjek yang menjawab sesuai kunci jawaban diberi skor 1. sedangkan subjek yang menjawab selain kunci jawaban diberi skor 0.

Tabel 2

*Rincian Nomor Aitem Angket Pemahaman Jender*

Aspek-aspek	No. Aitem	Jumlah
Biologis	1,5,6,7,15,17,19,23	8
Sosial Budaya	2,3,4,9,10,11,13,18,20,21,22	11
Agama atau religi	8,12,14,16,24,25	6
		25

### E. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas pengukuran sangat penting nilainya dalam sebuah penelitian. Validitas alat ukur berhubungan dengan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas alat ukur diuji dengan validitas isi dan seleksi item yang menggunakan pendekatan konsistensi internal, yaitu dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* dari Pearson (Azwar, 1995). Reliabilitas pengukuran mengacu pada sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 1995).

Validitas dan reliabilitas alat ukur penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer seri program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 10.00.

### F. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis ini adalah analisis *product moment* dari Pearson. Untuk mengetahui hubungan setiap variabel bebas dengan variabel tergantung digunakan analisis varians. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 10.00 For Windows.



## BAB IV

### PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Orientasi Kacah dan Persiapan

##### 1. Orientasi Kacah

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang memiliki jumlah mahasiswa sebanyak 1065 orang. Adapun informasi mengenai jumlah mahasiswa berdasarkan jenis kelamin di Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, berdasarkan data tahun 2004 yang tercantum pada tabel 3 :

Tabel 3

*Informasi Data berdasarkan jenis kelamin Mahasiswa Psikologi UII*

No	Jenis kelamin	Orang
1	Laki-laki	296
2	Perempuan	769
		1065

(Sumber : Biro Administrasi Akademik Psikologi UII, April 2004)

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa sampai semester genap tahun 2003/2004 jumlah mahasiswa yang masih aktif di Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta sebanyak 1065 orang, yang terdiri dari 296 orang laki-laki atau sebesar 27.79 % dan 769 orang perempuan atau sebesar 72.21 %.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memiliki beberapa pertimbangan untuk memilih subjek penelitian. Pertama, subjek yang akan diteliti adalah perempuan berkaitan dengan penelitian yang diarahkan untuk mengetahui sikap perempuan terhadap kekerasan dalam pacaran. Kedua, banyaknya jumlah remaja

yang memiliki pacar termasuk mahasiswa. Ketiga, mahasiswa perempuan Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta mudah di ajak bekerjasama sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data dengan pemberian skala. Beberapa pertimbangan tersebut, menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.

Subjek yang diteliti adalah subjek yang memasuki kriteria dari subjek penelitian sehingga dapat dijadikan subjek penelitian, yaitu subjek adalah perempuan, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, dan memiliki pacar atau pernah memiliki pacar. Sedangkan yang tidak memiliki pacar tidak dapat dimasukkan pada penelitian ini, karena yang diteliti adalah sikap terhadap kekerasan dalam pacaran, jadi yang dipilih adalah subjek yang pernah pacaran dan berhadapan langsung dengan problema kekerasan.

## **2. Persiapan**

### **a. Perijinan Penelitian**

Sebelum melaksanakan penyebaran skala, peneliti mengajukan perijinan kepada pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dengan nomor surat 237/Dek/70/FP/IV/2004 tanggal 7 April 2004. Selanjutnya peneliti diizinkan untuk melakukan penelitian.

### **b. Persiapan Alat Ukur**

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini berupa skala pemahaman jender dan skala sikap terhadap kekerasan dalam pacaran. Sebelum dilakukan penyebaran skala peneliti melakukan *preliminary test*. *Preliminary test* ini dilakukan untuk mengetahui waktu yang dibutuhkan subjek dalam menjawab skala yang diberikan. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman subjek mengenai aitem-aitem yang terdapat pada skala-skala tersebut (*Content Validity*), dan untuk mengetahui sejauh mana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi obyek yang hendak diukur (Azwar, 1992).

*Preliminary test* ini diberikan pada lima orang subjek yang mempunyai karakteristik sama dengan karakteristik subjek penelitian. Karakteristik subjek penelitian adalah mahasiswi yang masih aktif kuliah dan subjek sudah pernah punya pacar atau sedang pacaran. Pada waktu diberikan skala tersebut, subjek pertama membutuhkan waktu 12 menit, subjek kedua membutuhkan waktu 14 menit, sedangkan subjek ketiga dan keempat membutuhkan waktu 18 menit dan subjek kelima membutuhkan waktu 13 menit, jadi rata-rata subjek dalam mengisi skala membutuhkan waktu 15 menit sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpul data.

Kemudian setelah ditanyakan kepada subjek tentang apa yang dipahami mengenai aitem-aitem yang disajikan ternyata subjek sudah mengerti dan memahami maksud dari aitem-aitem yang ditulis oleh peneliti baik pada skala pemahaman jender maupun skala sikap terhadap kekerasan dalam pacaran.

Setelah dilakukan *preliminary test*, kemudian dilakukan uji coba alat ukur atau *tryout* dengan dilakukan penyebaran skala. Data yang diperoleh dari penyebaran skala tersebut dipergunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas butir-butir aitem pada kedua skala.

### 1). Skala Sikap Terhadap Kekerasan Dalam Pacaran

Skala sikap terhadap kekerasan dalam pacaran terdiri dari 34 aitem yang berdasarkan aspek-aspek sikap yang dikemukakan oleh Secord dan Backman (dalam Azwar, 1995) yang meliputi :

- a) Komponen kognitif, merupakan pandangan dan pengetahuan perempuan tentang kekerasan dalam pacaran yang berarti persepsi, keyakinan dan penilaian perempuan terhadap kekerasan dalam pacaran.
- b) Komponen afektif, merupakan perasaan perempuan berupa rasa suka atau tidak suka, menolak atau menerima, mendukung atau tidak mendukung kekerasan dalam pacaran.
- c) Komponen konatif, merupakan kecenderungan bertindak atau berperilaku pada perempuan dalam upaya menghadapi kekerasan dalam pacaran.

Kemudian aspek-aspek sikap tersebut dikaitkan dengan bentuk-bentuk kekerasan dalam pacaran menurut Reputrawati (2000), yaitu :

- a. Kekerasan fisik
- b. Kekerasan emosional
- c. Kekerasan seksual
- d. Kekerasan ekonomi

Hasil analisis butir skala sikap terhadap kekerasan dalam pacaran menunjukkan bahwa dari 34 butir aitem yang disajikan, 29 butir aitem sah dan terdapat 5 butir aitem yang gugur yaitu aitem nomor 7, 8, 16, 28 dan 30. Dari 29 butir aitem yang sah, koefisien korelasi aitem total skala bergerak antara 0.3082 – 0.5833 dengan koefisien alpha sebesar 0.8903 yang berarti reliabilitas alat ukur tersebut tergolong cukup. Menurut Azwar (1995) koefisien reliabilitas skala sikap haruslah diusahakan setinggi mungkin. Biasanya, suatu koefisien yang besarnya di sekitar 0.900 barulah dianggap memuaskan. Namun demikian, kadang-kadang suatu koefisien yang tidak begitu tinggi pun masih dapat dianggap cukup berarti dalam kasus pengukuran tertentu, terutama bila skala yang bersangkutan bukan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang bersifat individual.

Berikut ini adalah penyebaran aitem-aitem skala sikap terhadap kekerasan dalam pacaran setelah uji coba :

Tabel 4

*Rincian Nomor Aitem Skala Sikap Terhadap Kekerasan dalam Pacaran*

Aspek sikap	Aspek KDP	No. Aitem <i>Favorable</i>	Jumlah
Kognisi	Fisik	21,23	2
	Psikis	1,3,5,7,14	5
	Seksual	9,28	2
	Ekonomi	33,34	2
Afeksi	Fisik	8,31	2
	Psikis	4,15,22,25,30	5
	Seksual	6,10	2
	Ekonomi	20,26	2
Konasi	Fisik	11,19	2
	Psikis	12,13,16,17,24	5
	Seksual	18,27,32	3
	Ekonomi	2,29	2
			34

(Angka-angka yang dicetak tebal adalah nomor aitem yang gugur)

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa 29 butir aitem sahih yang digunakan untuk analisis data adalah aitem nomor 1,2,3,4,5,6,9,10, 11,12,13, 14, 15,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,29,31,32,33 dan 34.

## 2). Skala Pemahaman Gender

Skala pemahaman gender yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 25 aitem dan merupakan hasil modifikasi penulis dari skala pemahaman gender Petege (2000) dan berdasarkan pada konsep pemahaman gender yang dikemukakan oleh Putri (2002). Dimana aitem-aitem yang terdapat dalam skala pemahaman gender terdiri dari aspek-aspek pemahaman gender yaitu :

- a. Aspek biologis
- b. Aspek sosial-budaya
- c. Aspek agama atau religi

Hasil analisis skala pemahaman gender menunjukkan bahwa dari 25 butir aitem yang disajikan, 12 butir aitem sahih dan terdapat 13 butir aitem yang gugur, yaitu butir-butir yang gugur aitem nomor 2,3,6,11,12,13,15,16,17,18,19,22, dan 24. Dari 12 butir-butir yang sahih, koefisien korelasi aitem total skala bergerak antara 0.2700 – 0.4556 dengan koefisien alpha sebesar 0.7005 yang berarti reliabilitas alat ukur tersebut tergolong cukup. Menurut Azwar (1995) koefisien reliabilitas skala sikap haruslah diusahakan setinggi mungkin. Biasanya, suatu koefisien yang besarnya di sekitar 0,900 barulah dianggap memuaskan. Namun demikian, kadang-kadang suatu koefisien yang tidak begitu tinggi pun masih dapat dianggap cukup berarti dalam kasus pengukuran tertentu, terutama bila

skala yang bersangkutan bukan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang bersifat individual.

Berikut adalah penyebaran aitem-aitem skala pemahaman jender setelah uji coba :

Tabel 5

*Rincian Nomor Aitem Angket Pemahaman Jender*

Aspek-aspek	No. Aitem	Jumlah
Biologis	1,5,6,7,15,17,19,23	8
Sosial Budaya	2,3,4,9,10,11,13,18,20,21,22	11
Agama dan religi	8,12,14,16,24,25	6
		25

(Angka-angka dicetak tebal adalah nomor aitem yang gugur)

Dari tabel di atas diketahui bahwa 12 butir aitem sah yang digunakan dalam analisis data adalah aitem nomor 1,4,5,7,8,9,10,14,20,21,23 dan 25.

## B. Pelaksanaan Penelitian

### 1. Deskripsi Pengambilan Data

Pengambilan data penelitian dilaksanakan dalam waktu dua hari, yaitu pada hari senin 19 April 2004 sampai dengan hari selasa 20 April 2004. Pengambilan data memerlukan waktu 2 hari dikarenakan butuhnya banyak subjek untuk penelitian ini, dan skala disebar pada setiap kelas sesuai mata kuliah. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memberikan kedua skala yaitu skala pemahaman jender dan skala sikap terhadap kekerasan dalam pacaran kepada 170 subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Waktu yang dibutuhkan untuk mengisi kedua skala tersebut adalah 15 menit sesuai dengan waktu pada

saat *preliminary test*. Skala yang telah disebarkan kepada subjek penelitian seluruhnya kembali atau terkumpul yaitu sebanyak 170 Skala.

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Gambaran tentang data penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian di bawah ini, dimana dari data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistik secara mendasar :

Tabel 6  
Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel	Skor X Yang Dimungkinkan (Hipotetik)				Skor X Yang Diperoleh (Empirik)			
	X max	X min	Mean	SD	X max	X min	Mean	SD
Pemahaman Jender Sikap Terhadap KDP	12	0	6	2	12	0	6,39	2,60
	116	29	72,5	14,5	76	30	50,62	9,29

Berdasarkan dari hasil uji asumsi normalitas data penelitian memenuhi syarat normal maka dilakukan penetapan kategorisasi dan deskripsi data penelitian. Hal ini dilakukan supaya hasil penelitian ini dapat lebih bermanfaat bagi pihak yang terkait untuk memberikan gambaran tentang subjek penelitian. Cara ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa skor subjek dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor dalam populasinya dan skor tersebut terdistribusi secara normal (Azwar, 1995).

Dari tabel di atas diketahui bahwa *mean* empirik pemahaman jender subjek menunjukkan angka sebesar 6.39 yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan *mean* hipotetik pemahaman jender yang menunjukkan angka sebesar 6. Sedangkan *mean* empirik dari sikap terhadap kekerasan dalam pacaran

menunjukkan angka sebesar 50.62 yang lebih rendah jika dibandingkan dengan *mean* hipotetik sikap terhadap kekerasan dalam pacaran yang menunjukkan angka sebesar 72.5. Peneliti menetapkan subjek dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

#### a. Sikap Terhadap Kekerasan Dalam pacaran

Skala sikap terhadap kekerasan dalam pacaran terdiri dari 29 butir aitem dengan empat alternatif jawaban dengan skor minimum 1 dan skor maksimum 4. Rentang skor minimal dan maksimal 29 – 116, dengan jarak sebaran 87. *Mean* hipotetik merupakan ukuran ideal atau standard, sedangkan *mean* empirik merupakan nilai tengah berdasarkan hasil temuan di lapangan. Untuk menemukan *mean* hipotetik sebuah alat ukur digunakan rumus :  $\frac{1}{2}$  ( nilai terkecil aitem + nilai terbesar aitem ) x jumlah aitem (Azwar, 1999).

Dari deskripsi hasil penelitian didapatkan *mean* hipotetik sebesar 72.5. Jika dibandingkan dengan *mean* empirik yang bernilai 50.62, maka dapat dikatakan bahwa *mean* empirik subjek penelitian lebih rendah daripada *mean* hipotetik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap kekerasan dalam pacaran berada di bawah rata-rata atau negatif yang berarti subjek penelitian mempunyai sikap yang negatif terhadap kekerasan dalam pacaran.

Tabel 7

*Kategori Skor Variabel Sikap Terhadap Kekerasan Dalam Pacaran*

Kategori	Rumus	Skor	f	%
Rendah	$x \leq Mh - 1 SDh$	$x \leq 58$	134	78,82
Sedang	$Mh - 1SDh < x \leq Mh + 1SDh$	$58 < x \leq 87$	36	21,18
Tinggi	$Mh + 1 SDh < x$	$87 < x$	0	0
			170	100%

Keterangan :

Mh : Mean hipotetik

SDh :Standar Deviasi hipotetik

Berdasarkan hasil penelitian didapat data sikap terhadap kekerasan dalam pacaran seperti dalam tabel diatas. Untuk menentukan kategori sikap terhadap kekerasan dalam pacaran, peneliti memberikan tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Kategori rendah di buat berdasarkan nilai yang lebih rendah atau sama dengan pengurangan antara *mean* hipotetik dengan standar deviasi hipotetik ( $x \leq Mh - 1SDh$ ). Kategori sedang dibuat berdasarkan nilai yang lebih tinggi dari pengurangan antara *mean* hipotetik dengan standart deviasi hipotetik dan lebih rendah atau sama dengan *mean* hipotetik yang ditambah dengan standart deviasi ( $Mh - 1SDh < x \leq Mh + 1SDh$ ). Kategori tinggi dibuat berdasarkan nilai yang lebih tinggi dari penjumlahan antara *mean* hipotetik dengan standard deviasi hipotetik ( $Mh + 1SDh < x$ ).

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa sikap mahasiswi terhadap kekerasan dalam pacaran di Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta sebagian besar berada dalam kategori rendah, karena jumlah subjek

yang berada pada rentang skor  $x \leq 58$  lebih banyak dibanding dengan jumlah subjek pada rentang skor yang lain. Berarti mahasiswi di Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta mempunyai sikap negatif atau menolak terhadap terjadinya kekerasan dalam pacaran tetapi masih mempunyai kecenderungan untuk memberikan toleransi terhadap terjadinya kekerasan dalam pacaran yang ditunjukkan dari kategori sedang. Dari 170 subjek, 134 orang mempunyai nilai skor rendah yaitu sebesar 78.82 %, 36 orang mempunyai nilai skor sedang yaitu sebesar 21.18% dan tidak ada subjek yang berada pada skor yang tinggi.

#### **b. Pemahaman Jender**

Skala pemahaman jender ini terdiri dari 12 butir aitem *multiple choice* dengan skor minimum 0 dan skor maksimum 1. Rentang skor minimal dan maksimal adalah 0 – 12, dengan jarak sebaran 12. Nilai *mean* hipotetiknya sebesar 6. *Mean* hipotetik merupakan ukuran ideal atau standard, sedangkan *mean* empirik merupakan nilai tengah berdasarkan temuan data di lapangan.

Melalui rumus :  $\frac{1}{2} ( \text{nilai terkecil aitem} + \text{nilai terbesar aitem} ) \times \text{jumlah aitem}$  (Azwar, 2000), didapatkan *mean* hipotetik sebesar 6. Jika dibandingkan dengan *mean* empirik yang bernilai 6.39, maka dapat dikatakan bahwa *mean* empirik subyek penelitian lebih tinggi daripada *mean* hipotetik. Maka dapat dikatakan bahwa pemahaman jender subyek termasuk di atas rata-rata, yang diartikan bahwa subyek penelitian telah mempunyai tingkat pemahaman yang

cukup. Berdasarkan kriteria kategori yang telah ditetapkan sebelumnya didapat kategori-kategori serta deskripsi data penelitian sebagai berikut :

Tabel 8

*Kategori Skor Variabel Pemahaman Jender*

Kategori	Rumus	Skor	f	%
Rendah	$x \leq Mh - 1 SDh$	$x \leq 4$	42	24,71
Sedang	$Mh - 1SDh < x \leq Mh + 1SDh$	$4 < x \leq 8$	90	52,94
Tinggi	$Mh + 1 SDh < x$	$8 < x$	38	22,35
			170	100%

Keterangan :

Mh : Mean hipotetik

SDh : Standar Deviasi hipotetik

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pemahaman jender mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tersebut berada dalam kategori sedang, karena jumlah skor subjek yang berada pada rentang skor  $4 < x \leq 8$  paling banyak jika dibandingkan dengan rentang yang lainnya. Banyaknya subjek (f) penelitian yang berjumlah 170 subjek, 38 orang mempunyai nilai skor tinggi yaitu sebesar 22.35 %, 90 orang mempunyai nilai skor sedang yaitu sebesar 52.94 % dan yang mempunyai nilai skor rendah sebanyak 42 orang yaitu sebesar 24.71 %.

Dari deskripsi data penelitian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman jender subjek penelitian berada pada kategori sedang yang berarti subjek penelitian telah cukup memiliki pemahaman jender karena diperoleh *mean* empirik yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan *mean* hipotetik ( $6.39 > 6$ ). Sedangkan sikap terhadap kekerasan dalam pacaran di

Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dalam kategori rendah, yang berarti mahasiswi tersebut mempunyai sikap negatif atau tidak setuju terhadap terjadinya kekerasan dalam pacaran tetapi masih mempunyai kecenderungan untuk memberikan toleransi terhadap kekerasan dalam pacaran karena dari *mean* empirik yang didapatkan adalah lebih rendah dibandingkan dengan *mean* hipotetiknya ( $50.62 < 72.5$ ).

### 3. Uji Asumsi

Uji asumsi normalitas sebaran memperlihatkan bahwa penyebaran skor subjek pada kedua variabel mengikuti distribusi normal. Penyebaran skor pada variabel pemahaman jender mengikuti distribusi normal dengan angka Kolmogorov Smirnov-Z (KSZ) sebesar 1.260 dan  $p = 0.084$ . Begitu juga dengan variabel sikap terhadap kekerasan dalam pacaran, penyebaran skornya mengikuti distribusi normal dengan angka KSZ sebesar 0.729 dan  $p = 0.663$ .

Uji asumsi linieritas hubungan menunjukkan adanya korelasi linier antara pemahaman jender dengan sikap terhadap kekerasan dalam pacaran, dengan  $F$  (*deviation from linearity*) sebesar 0.615 dan  $p = 0.814$  ( $p > 0.05$ ).

Hasil uji asumsi di atas memperlihatkan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarat untuk melakukan analisa berikutnya, yaitu uji korelasi *product moment* untuk menguji hipotesis.

### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi *product moment* diperoleh hasil bahwa ada hubungan negatif antara pemahaman jender dengan sikap terhadap kekerasan dalam pacaran yang berkorelasi sebesar  $r = - 0.215$  dan

pemahaman jender memiliki sumbangan efektif sebesar 4.6 % terhadap terjadinya kekerasan dalam pacaran.

### C. Hasil Penelitian

Analisis statistik dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* menunjukkan bahwa antara pemahaman jender dengan sikap terhadap kekerasan dalam pacaran pada mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta berkorelasi sebesar  $r = - 0.215$  dengan  $p = 0.002$  ( $p < 0.01$ ) sehingga hipotesis penelitian dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi negatif yang sangat signifikan antara pemahaman jender dengan sikap terhadap kekerasan dalam pacaran. Semakin tinggi tingkat pemahaman jender maka semakin negatif sikap terhadap kekerasan dalam pacaran. Sebaliknya semakin rendah tingkat pemahaman jender maka semakin positif sikap terhadap kekerasan dalam pacaran.

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) dari hubungan antara pemahaman jender dengan sikap terhadap kekerasan dalam pacaran sebesar 0.046. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa total varians dalam variabel sikap terhadap kekerasan dalam pacaran yang dapat dijelaskan oleh variabel pemahaman jender sebesar 4.6 %, sedangkan total varians yang lain ( 95.4 % ) disebabkan oleh variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis dari data penelitian maka hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa “ Ada hubungan yang negatif antara pemahaman jender dengan sikap terhadap kekerasan dalam pacaran “ diterima. Sumbangan efektif

yang diberikan pemahaman jender pada sikap terhadap kekerasan dalam pacaran sebesar 4.6 %, ini berarti pemahaman jender mempengaruhi sikap terhadap kekerasan dalam pacaran dengan persentase 4.6 % sedangkan yang 95.4 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini dapat diterima dengan penjelasan bahwa fenomena sikap terhadap kekerasan dalam pacaran terkait dengan pemahaman jender, hal ini bisa dilihat dari adanya sumbangan efektif tingkat pemahaman jender pada sikap terhadap kekerasan dalam pacaran.

#### **D. Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu pemahaman jender dan sikap terhadap kekerasan dalam pacaran mempunyai korelasi yang sangat signifikan. Korelasi kedua variabel yaitu pemahaman jender dan sikap terhadap kekerasan dalam pacaran menunjukkan korelasi yang negatif, artinya semakin tinggi pemahaman jender yang dimiliki seorang mahasiswi maka ia akan mempunyai sikap yang tidak mendukung (negatif) terhadap kekerasan dalam pacaran. Begitu juga sebaliknya semakin rendah pemahaman jender yang dimiliki seorang mahasiswi maka ia akan mempunyai sikap yang mendukung (positif) terhadap kekerasan dalam pacaran. Hal tersebut didukung dengan hasil analisis statistik deskriptif bahwa ada sumbangan efektif pemahaman jender pada sikap

terhadap kekerasan dalam pacaran sebesar 4.6 % sedangkan varians yang lain sebesar 95.4 % disebabkan oleh faktor-faktor yang lain.

Faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi terjadinya kekerasan salahsatunya adalah kemandirian. Hasil penelitian Astuti (2002) berdasarkan analisis kuantitatif menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara variabel kemandirian istri dengan kekerasan suami terhadap istri, artinya bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian istri maka semakin rendah terjadinya kekerasan terhadap istri. Sumbangan efektif variabel kemandirian terhadap variabel kekerasan terhadap istri sebesar 9.8 %.

Faktor lain lagi yang mempengaruhi kekerasan adalah berita-berita kriminalitas, seperti hasil penelitian Maha (1990) yang menyatakan ada hubungan antara minat terhadap berita-berita kriminalitas dan jenis kelamin terhadap perilaku agresi. Hal ini berarti bahwa antara minat terhadap berita-berita kriminalitas mempunyai hubungan dengan perilaku agresi atau perilaku kekerasan yang dilakukan oleh remaja. Penelitian ini juga menunjukkan perilaku agresi pria lebih tinggi dibandingkan wanita. Faktor-faktor lain tersebut juga diperkuat oleh pendapat Sugiarti (2003) bahwa gambar-gambar di media massa maupun penayangan acara di Televisi yang mengetengahkan tentang kekerasan terhadap perempuan, terutama yang melukiskan pemerkosaan atau perbudakan seksual serta penggunaan perempuan atau anak perempuan sebagai obyek seks, termasuk pornografi, merupakan faktor yang ikut mendorong berlangsungnya kekerasan tersebut secara terus menerus, yang berdampak negatif terhadap masyarakat pada umumnya dan terhadap anak-anak serta para remaja khususnya.

Korelasi negatif pemahaman jender dengan sikap terhadap kekerasan ini juga dapat dilihat dari kedua kategori skor variabel. Berdasarkan kategori skor variabel pemahaman jender diketahui bahwa pemahaman jender yang dimiliki oleh subjek penelitian berada pada tingkat sedang. Dapat diartikan bahwa mahasiswi-mahasiswi tersebut mempunyai pemahaman jender yang cukup, yang dibuktikan dengan subjek yang berada pada kategori sedang sebanyak 90 orang atau 52.94 % orang. Sedangkan dari kategori keseluruhan menunjukkan subjek memiliki pemahaman jender yang cukup dan cenderung ke arah rendah. Ditunjukkan subjek yang berada pada kategori memiliki pemahaman jender rendah sebanyak 42 orang atau 24.71 %. Hal ini juga diperkuat dengan subjek yang berada pada kategori pemahaman jender tinggi hanya berjumlah 38 orang atau sebanyak 22.35 %.

Pemahaman jender yang cukup dan lebih ke arah rendah ini dapat disebabkan oleh penanaman unsur budaya yang tidak adil jender. Hal ini diperkuat oleh Faridi (dalam Sugiarti, 2003) bahwa bangunan mitos sosial telah membatasi ruang gerak pilihan hidup kaum perempuan, dan muaranya adalah timbul "hukum tak tertulis" bahwa aktivitas yang berada di luar areal dapur dan pengasuhan anak dianggap sebagai aktivitas yang tidak layak bagi perempuan. Sekolah, bacaan, televisi bahkan kehidupan dalam keluarga itu sendiri acapkali memberi pengetahuan bagaimana menjadi perempuan yang ideal sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Institusi semacam ini telah menegaskan suatu bentuk hubungan laki-laki dan perempuan di berbagai praktek kehidupan, dan

telah menjadi dasar dari gambaran keterlibatan perempuan dalam proses sosial dimana laki-laki senantiasa berada di posisi yang ditonjolkan.

Posisi laki-laki yang lebih ditonjolkan daripada perempuan dapat terlihat dari fenomena dalam pacaran. Seperti diutarakan oleh Reputrawati, dkk. (2000) dalam pacaran ada hubungan tidak sederajat antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki memiliki kedudukan lebih tinggi dari perempuan. Hal ini tampak dari mulai penjajakan, laki-laki yang berinisiatif lebih dulu untuk menyatakan cinta pada perempuan. Bila perempuan menyatakan lebih dulu maka itu adalah hal tabu. Dalam pacaran pula, laki-laki lebih agresif sedangkan perempuan lebih berada pada posisi yang pasif. Hal ini menciptakan hubungan tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan, dan perempuan pada posisi yang tidak diuntungkan. Ini dikarenakan oleh jender yang ditanamkan oleh budaya yang masih sangat patriarkis.

Mahasiswi mempunyai pemahaman jender yang cukup sehingga dapat memiliki suatu sikap negatif atau menolak terhadap terjadinya kekerasan dalam pacaran namun masih mempunyai kecenderungan untuk memberikan toleransi terhadap terjadinya kekerasan dalam pacaran. Ini dapat dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif mengenai sikap terhadap kekerasan dalam pacaran, diketahui bahwa dari 170 orang subjek (mahasiswi), sebanyak 134 orang atau sebesar 78.82 %, mempunyai tingkat sikap terhadap kekerasan dalam pacaran yang rendah, sedangkan 36 orang atau sebesar 21.18 % mempunyai tingkat sikap terhadap kekerasan dalam pacaran sedang. Hal tersebut dapat dikarenakan kurangnya informasi tentang kekerasan dalam pacaran, sehingga sebagian besar masyarakat

kita mempunyai pemahaman ataupun kepercayaan bahwa yang termasuk praktek kekerasan dalam pacaran hanyalah yang bersifat fisik maupun seksual.

Hal tersebut di atas diperjelas dengan hasil analisis tambahan bahwa dari keempat aspek kekerasan dalam pacaran, yaitu kekerasan fisik, kekerasan emosional (psikologis), kekerasan seksual dan kekerasan ekonomi, subjek mempunyai sikap yang paling positif atau mendukung terhadap kekerasan psikis, sedangkan mempunyai sikap yang paling negatif atau tidak mendukung terhadap kekerasan fisik. Ditunjukkan dengan *mean* masing-masing aspek kekerasan dalam pacaran di mana *mean* aspek kekerasan psikis (emosional) paling tinggi yaitu sebesar 23.57, kemudian *mean* aspek kekerasan ekonomi sebesar 12.17, *mean* aspek kekerasan seksual sebesar 8.82, dan *mean* yang terendah adalah *mean* aspek kekerasan fisik sebesar 7.61. Hal tersebut dapat dikarenakan adanya asumsi bahwa kekerasan emosional tersebut adalah bentuk rasa sayang dari pacar.

Banyaknya subjek yang menyatakan menerima kekerasan dalam bentuk psikis ditunjukkan oleh aitem favorable nomor 25 yang berbunyi “Saya tidak keberatan jika pacar saya bertanya dengan nada curiga ketika saya pulang dari jalan-jalan karena itu salah satu bentuk perhatiannya”, dari aitem tersebut jumlah subjek yang menjawab setuju (S) ada 106 subjek atau sebesar 62.35% dan subjek yang menjawab sangat setuju (SS) terdapat 11 subjek atau sebesar 6.47%. Aitem lain yang juga menunjukkan sikap menerima terhadap bentuk kekerasan dalam bentuk psikis ditunjukkan oleh aitem favorable nomor 30 yang berbunyi “pacar saya boleh cemburu karena itu tanda sayang”, jumlah subjek yang menjawab

setuju (S) pada aitem ini ada 128 subjek atau sebesar 75.29% dan subjek yang menjawab sangat setuju (SS) ada 30 subjek atau sebesar 17.65%.

Hasil tersebut mendukung pendapat Reputrawati (2000) bahwa pada umumnya kekerasan emosional merupakan kekerasan yang cenderung tidak terlalu nyata atau jelas seperti kekerasan fisik. Kekerasan emosional lebih dirasakan pada perasaan seseorang. Seperti cemburu yang diasumsikan sebagai rasa sayang, yang pada kenyataannya berakibat pada pembatasan ruang gerak aktifitas seseorang.

Kekerasan terhadap perempuan merupakan manifestasi dari hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan yang tidak sama sepanjang sejarah, yang menyebabkan dominasi atas dan diskriminasi terhadap perempuan oleh laki-laki serta menghalangi kemajuan penuh dari perempuan (Sugiarti, 2003). Unsur kultural di mana terdapat norma-norma di dalam kebudayaan tertentu telah memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi kaum laki-laki. Dalam masyarakat patriarki laki-laki adalah orang yang memiliki kekuasaan. Artinya, laki-laki adalah pembuat keputusan dan perempuan dianggap cenderung pasif dan harus menerima begitu saja terjadinya kekerasan dalam pacaran, seperti laki-laki berhak melarang dan mengatur dengan siapa saja pacarnya boleh bergaul, kegiatan ekstra kurikuler apa saja yang boleh diikuti, sampai pada kekerasan fisik yang tidak bisa di hindari oleh pacarnya.

Tingginya pemahaman gender bisa membuat seorang perempuan atau mahasiswi dapat berfikir dan bersikap yang benar dalam menghadapi bentuk-bentuk kekerasan dalam pacaran. Seperti pendapat Nadia (1998) bahwa ideologi

jender melahirkan perbedaan posisi perempuan dan laki-laki, yang diyakini sebagai kodrat dari Tuhan, yang tidak dapat diubah. Oleh karenanya jender mempengaruhi keyakinan tentang bagaimana seharusnya perempuan dan laki-laki berfikir dan bertindak. Perbedaan posisi perempuan dan laki-laki akibat jender tersebut, ternyata menciptakan ketidakadilan dalam bentuk subordinasi, dominasi, diskriminasi, marginalisasi, stereotype, yang merupakan sumber utama dari tindak kekerasan terhadap perempuan.

Memperhatikan pembahasan hasil analisa data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswi yang mempunyai tingkat pemahaman jender yang tinggi akan mempunyai sikap negatif atau tidak mendukung terhadap terjadinya kekerasan dalam pacaran. Mahasiswi dengan tingkat pemahaman jender yang tinggi akan mampu untuk bertindak dan mempunyai keberanian untuk bersikap tidak mendukung terhadap kekerasan dalam pacaran dibandingkan dengan mahasiswi yang kurang paham jender. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada sampel penelitian yang digunakan terdapat hubungan yang negatif antara pemahaman jender dengan sikap mahasiswi terhadap kekerasan dalam pacaran. Melihat hasil penelitian tersebut di atas bahwa mahasiswi pada Fakultas Psikologi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta dimana lingkungan tersebut memiliki jumlah mahasiswi yang dominan dan berasal dari latar belakang budaya indonesia yang memiliki budaya patriarki yang kuat mempunyai tingkat pemahaman jender yang cukup dan mempunyai sikap terhadap kekerasan yang negatif, maka dapat dikatakan bahwa telah terjadi pergeseran nilai-nilai seiring semakin berkembangnya penyampaian informasi dari lingkungannya khususnya

informasi tentang kekerasan terhadap perempuan yang berbasis gender, sehingga dimana wanita yang dulu dituntut untuk lebih pasif dan tergantung sekarang ini dapat lebih mengekspresikan perasaan serta keinginan mereka, selain itu mereka juga tampaknya lebih diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka. Hal tersebut mempengaruhi tingkat pemahaman gender serta sikap terhadap kekerasan dalam pacaran pada perempuan. Selain faktor pemahaman gender masih banyak faktor yang mempengaruhi sikap terhadap kekerasan dalam pacaran, untuk itu perlu diadakan penelitian-penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap sikap perempuan atau mahasiswa terhadap kekerasan dalam pacaran.

Pada penelitian ini masih ada beberapa kelemahan, seperti bahwa penelitian ini hanya dilakukan pada satu Fakultas dalam satu Universitas saja, sehingga kesimpulan yang didapat belum cukup mewakili sikap perempuan terhadap kekerasan dalam pacaran pada perempuan-perempuan secara keseluruhan atau di Fakultas dan Universitas-universitas lain. Dikarenakan ada kemungkinan pada perempuan atau kelompok-kelompok lain mempunyai latar belakang budaya, latar belakang pendidikan, latar belakang pola asuh yang berbeda pada lingkungannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah ada korelasi negatif antara pemahaman jender dengan sikap terhadap kekerasan dalam pacaran. Semakin tinggi tingkat pemahaman jender seseorang maka semakin negatif sikap terhadap kekerasan dalam pacaran. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat pemahaman jender seseorang maka semakin positif pula sikap terhadap kekerasan dalam pacaran.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, meskipun sikap mahasiswi terhadap kekerasan dalam pacaran termasuk negatif karena adanya pemahaman jender yang cukup tetapi hal tersebut tidak menutup kemungkinan adanya kecenderungan untuk memberikan toleransi akan terjadinya kekerasan dalam pacaran. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis ingin mengemukakan beberapa saran, antara lain :

##### **1. Bagi Subyek Penelitian**

Mahasiswi atau perempuan yang memiliki pemahaman jender rendah diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pemahaman jender sehingga perempuan dapat menyadari sepenuhnya tentang kekerasan dalam pacaran baik bentuk-bentuk maupun akibat-akibatnya yang selama ini kurang disadari sehingga

dapat lebih peduli akan terjadinya kekerasan dalam pacaran yang diakibatkan dari budaya jender yang tidak adil terutama bagi perempuan.

## **2. Bagi Instansi Terkait**

Mengingat tidak sedikit kasus kekerasan dalam pacaran bahkan kasusnya cenderung terus bertambah pada setiap tahunnya disekitar kita maka diharapkan adanya kerjasama antara pihak-pihak terkait seperti lembaga-lembaga sosial yang hendaknya memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang apa dan bagaimana proses terjadinya kekerasan dalam pacaran juga tindakan apa saja yang harus dilakukan baik korban maupun masyarakat atau lingkungan disekitar korban. Selain itu pihak-pihak yang berwenang dalam menangani kasus-kasus kekerasan ini seperti polisi, jaksa, maupun aparat pemerintahan sekitar terjadinya kekerasan dalam pacaran diharapkan juga turut menangani kasus tersebut dengan tuntas sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku dan memberikan perlindungan terhadap perempuan korban kekerasan.

Serta dengan adanya pemahaman jender yang mempengaruhi sikap perempuan terhadap kekerasan dalam pacaran, maka diharapkan pada instansi-instansi terkait seperti perguruan tinggi, lembaga-lembaga sosial masyarakat, dan lainnya, agar dapat terus mengangkat isu jender dalam upaya memberikan suatu keadilan bagi perempuan. Diharapkan dengan pemahaman jender yang dimiliki oleh masyarakat dapat mengurangi bertambahnya kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik ataupun berkeinginan untuk mengkaji psikologi sosial khususnya dengan tema yang sama dengan penelitian ini diharapkan meneliti variabel-variabel lain yang mempengaruhi sikap terhadap kekerasan dalam pacaran, seperti kemandirian, kepribadian, pola asuh keluarga, media massa, lingkungan kelas dan pendidikan atau lainnya.

Selain itu bagi peneliti berikutnya yang memiliki minat terhadap permasalahan serupa, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain :

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan di satu Fakultas pada satu Universitas dengan latar belakang lingkungan sosial tertentu, maka disarankan untuk melakukan penelitian sejenis di beberapa tempat lain lagi. Hal ini dirasa perlu karena peneliti dapat mengetahui tingkat pemahaman jender dan sikap terhadap kekerasan dalam pacaran dari lingkungan yang berbeda, tidak menutup kemungkinan bahwa hasil penelitian di lingkungan yang berbeda akan menunjukkan hasil yang berbeda dan juga hal ini diperlukan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada pengukuran sikap perempuan terhadap kekerasan dalam pacaran, maka disarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneliti kembali dengan variabel lain seperti tentang toleransi seseorang terhadap kekerasan, agar dapat lebih melihat kecenderungan seseorang dalam mensikapi kekerasan.
3. Penelitian ini terbatas pada subyek yang sedang aktif kuliah di Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia, maka disarankan untuk melakukan

pada semua fakultas atau dengan kriteria lain sehingga dapat menambah khasanah pengetahuan di bidang psikologi sosial.

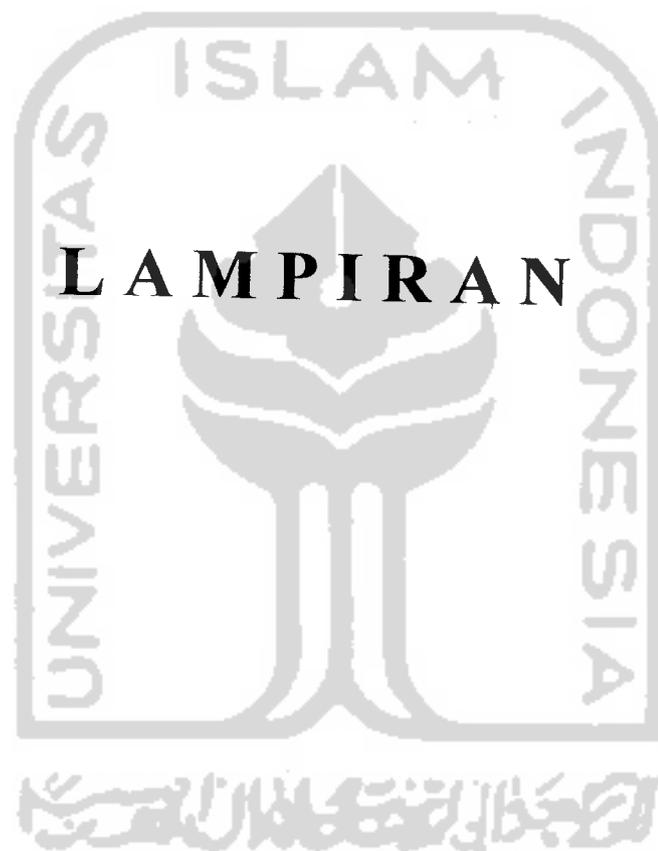


## DAFTAR PUSTAKA

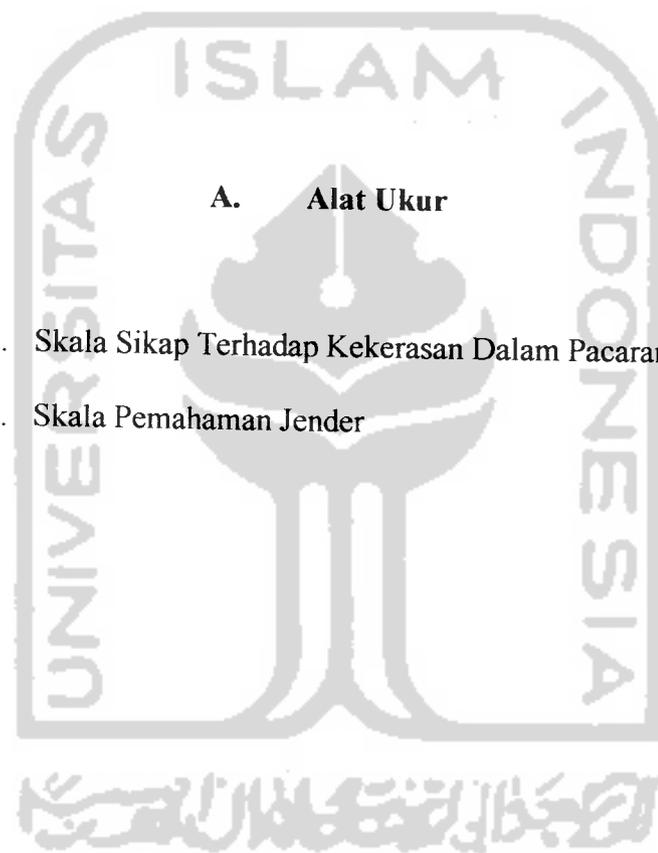
- Astuti, H. 2002. Hubungan antara Kemandirian dan Asertivitas Istri dengan Kekerasan terhadap Istri. *Skripsi* (Tidak Ditebitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Atkinson, R. L., Atkinson, R. C., Hilgard, E. R. 1996. *Pengantar Psikologi*. Jakarta : Erlangga.
- Aulia, L. 2002. Korban Kekerasan Tak Perlu Takut Lagi. [http : www.kompas.com](http://www.kompas.com). 4 03 02
- Awuy, T. F. 1998. " *Moralitas Perempuan dan Wacana Kekerasan Seksual*". *Wanita dan Media: Konstruksi Ideologi Gender dalam Ruang Publik Orde Baru*. Editor: Idi Subandi Ibrahim Dan Hanif Suranto. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Azwar, S. 1992. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 1995. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 1999. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A. & Byrne, D. 1991. *Social Psychology : Understanding Human Interaction*. 6<sup>th</sup> Edition. London : Sage Publications.
- Chaplin, C. P. 1989. *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah : Kartono, K. Jakarta : C.V. Rajawali.
- Chusairi, A. 1998. Hubungan antara Sikap Gender Patriarkis Suami dengan Perilaku Kekerasan Suami terhadap Istri di Masyarakat Perkotaan Yogyakarta. *Skripsi* (Tidak Ditebitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- \_\_\_\_\_. 2000. Kekerasan Suami Terhadap Istri. *Arketipe Jurnal*, Volume 1, No.1, 4-13.
- Durkin, K. 1995. *Developmental Social Psychology : From Infancy To Old Age*. New Jersey : Blackwell Publishers, Inc.

- Fakih, M. 1998. *Isi-isi dan Manifestasi Ketidakadilan Gender. Menggagas Jurnalisme Sensitif Gender*. Yogyakarta : PMII Komisariat IAIN Sunan Kalijaga.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hadi, M. S. & Aminah, S. 2003. *Kekerasan di Balik Cinta*. Yogyakarta: Rifka Annisa Women's Crisis Center.
- Halina, I. 1998. Makalah Panduan Ceramah : *Peran Politik Kaum Perempuan Antara Idealita dan Kenyataan*. Yogyakarta : Tidak Diterbitkan.
- Harlock, E. B. 1991. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Hayati, E. N. 2002. *Panduan Untuk Pendamping Perempuan Korban Kekerasan*. Yogyakarta : Rifka Annisa Women's Crisis Center.
- Kalyamitra. 1999. *Fakta Kekerasan terhadap Perempuan*. Jakarta : Kalyamitra Pusat Komunikasi dan Informasi Perempuan.
- Komnas Perempuan. 2002. *Peta Kekerasan Pengalaman Perempuan Indonesia*. Jakarta: Aneerpro.
- Lips, H. M. 1988. *Sex & Gender an Introduction*. California : Mayfield Publishing Company.
- Litbang Rifka Annisa WCC. 2003. *Annual Report 2003 Data Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan di Rifka Annisa WCC Yogyakarta*. Yogyakarta : Tidak Diterbitkan.
- Maha, A. S. 1990. Hubungan Antara Minat Terhadap Berita-berita Kriminalitas Dengan Perilaku Agresi Pada Remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri 70 Jakarta. *Skripsi* (Tidak Ditebitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Mosse, J.C. 2003. *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mar'at. 1982 *Sikap Beserta Perubahan dan Pengukurannya*. Bandung : Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran.

- Nadia, I.F. 1998. *Kekerasan terhadap Perempuan*. Jakarta: YLKI & The Ford Foundation.
- Petege. 2003. Pemahaman Konsep Gender dan Sikap Terhadap Ketidakadilan Gender Pada Perempuan Dalam Budaya Suku Mee di Papua. *Tesis* (Tidak Ditebitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Putri, M. 2002. Studi Awal Tentang Pemahaman Gender pada Kaum Perempuan. *Skripsi* (Tidak Ditebitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Reputrawati, A., Murdijana, D., Susilawati, I., 2000. *Janji Gombal*. Yogyakarta: Rifka Annisa WCC.
- Sahabat Remaja. 1997. Panduan Ceramah: *Pacaran Sehat*. Yogyakarta: Tidak Ditebitkan.
- Sarwono, S. W. 1976. *Pengantar Ilmu Psikologi*. Jakarta : Penerbit Bulan Bintang.
- Sears, D. O., Fredman, J. L. and Peplau, L. A. 1988. *Social Psychology*. Englewood Cliffs : Prentice Hall, Inc.
- Sugiarti. 2003. *Pembangunan dalam Perspektif Gender*. Malang: UMM Press.
- Utamadi, G. 2003. Kekerasan Dalam Pacaran. <http://www.google.com.02/02/04>.
- Wahjana, J. 2000. Kekerasan Terhadap Perempuan. <http://www.RadioNederlandWeredomroep.com.22/12/00>
- Wariyanto, A. 2003. Mereduksi Ketidakadilan Gender. <http://www.suaramerdeka.com08/03/03>
- Widjanarko, M. 2003. Konsep Informasi Reproduksi Remaja. <http://www.google.com31/08/02>.
- Yanti. 2000. Dating Violence. *Motive*, 03/2000, hal.10-11.



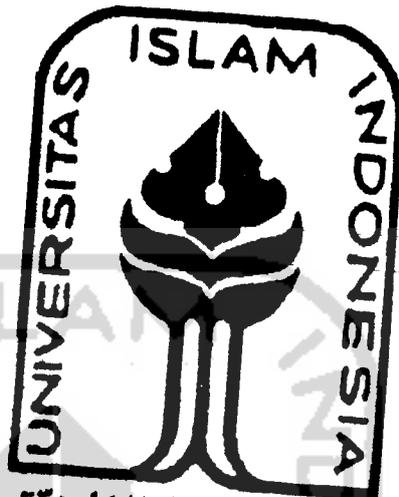
**LAMPIRAN**



**A. Alat Ukur**

1. Skala Sikap Terhadap Kekerasan Dalam Pacaran
2. Skala Pemahaman Gender

# PENELITIAN



الجامعة الإسلامية  
الاندونيسية

Oleh :  
Lenni Herawati  
99 320 205

FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2004

Pertanyaan	SS	S	TS	STS
Dalam hubungan pacaran, sudah semestinya perempuan menuruti apa yang menjadi keputusan laki-laki.				
Saya akan memberikan uang bila pacar saya meminta.				
Wajar bila pacar melarang ceweknya bergaul dengan teman laki-laki karena takut kehilangan ceweknya.				
Saya merasa bersalah ketika tidak menuruti pendapat dan keputusan dari pacar.				
Menurut saya, hubungan pacaran perlu dipertahankan meskipun jarang ada kesamaan pendapat.				
Seorang cewek pasti merasa bersalah jika menolak keinginan pacarnya untuk berciuman.				
Pacar adalah pelindung bagi ceweknya				
Saya takut, jika pacar memukul saya.				
Meskipun terpaksa, hubungan seksual pra-nikah dapat dilakukan agar pacar tidak kecewa.				
) Saya takut, jika pacar mengancam akan mencari wanita lain, karena menolak melakukan hubungan intim.				
Jika saya dipukul pacar, saya tidak akan membalas, karena saya memang bersalah.				

Pertanyaan		SS	S	TS	STS
	Saya akan diam saja bila pacar menghina saya.				
	Kewajiban pacar adalah membimbing ceweknya, meskipun dengan memukul agar cewek tidak mengulangi kesalahannya.				
	Saya tidak akan pergi dengan siapa pun terkecuali seijin pacar saya				
5	Saya tidak keberatan jika pacar saya bertanya dengan nada curiga ketika saya pulang dari jalan-jalan karena itu salah satu bentuk perhatiannya.				
5	Saya tidak merasa keberatan bila harus selalu membayar makanan bila kami makan di luar.				
7	Saya akan membiarkan pacar mencium saya, meskipun saya tidak ingin.				
3	Kata-kata jorok wajar dilontarkan oleh laki-laki.				
3	Saya sungkan menagih uang yang dipinjam oleh pacar.				
0	Pacar saya boleh cemburu karena itu tanda sayang.				
1	Jika cewek bersalah, maka pacar boleh saja membentak.				
2	Saya akan menurut, bila pacar memaksa saya untuk menonton film porno.				
3	Cewek harus lebih banyak berkorban, termasuk membelikan barang-barang yang diinginkan oleh pacar.				
4	Tidak pantas bila cewek menagih hutang pada pacarnya sendiri.				

Codrat bagi laki-laki adalah :

1. Memiliki fisik yang kuat
2. Memiliki rasionalitas yang tinggi
3. Memiliki fisik yang lebih tinggi daripada perempuan
4. Memiliki jankun

Membantu pekerjaan dapur adalah tugas :

- a. Anak perempuan
- b. Anak perempuan dan anak laki-laki
- c. Anak laki-laki
- d. Nenek

Mainan anak perempuan adalah :

- a. Boneka
- b. Layang-layang
- c. Mobil-mobilan
- d. Apa saja yang dikehendakinya

Dalam kondisi keuangan keluarga yang sulit, maka yang lebih utama mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi adalah:

- a. Anak laki-laki
- b. Anak sulung
- c. Anak perempuan
- d. Atau.....

Perbedaan jenis kelamin, hormon, alat-alat reproduksi antara laki-laki dan perempuan, menunjukkan perbedaan yang menyangkut :

- a. Gender
- b. Peran
- c. Identitas
- d. Seks

Fisik yang kuat, tinggi dan bertenaga bisa dimiliki oleh :

- a. Laki-laki
- b. Laki-laki dan perempuan
- c. Perempuan
- d. Waria

istri menolak permintaan suaminya untuk berhubungan seks dengan alasan capek dan tidak enak badan, maka :

1. Malaikat akan melaknat istrinya sampai subuh
2. Istri dapat dikatakan durhaka atau tidak patuh pada suami
3. Suami hendaknya memahami, menerima dan menghargai penolakan istri
4. Suami boleh memukul dan memaksa istrinya

Laki-laki memiliki sifat tegas, mandiri dan rasional, sedangkan perempuan memiliki sifat ramah, teliti, tekun dan sabar, serta emosional. Pernyataan ini menunjukkan perbedaan laki-laki dan perempuan menyangkut :

- a. Jender
- b. Jenis kelamin
- c. Seks
- d. Hormon

Dalam perkawinan, hubungan suami dan istri adalah :

- a. Suami lebih tinggi kedudukannya dari istri, karena suami adalah pemimpin
- b. Laki-laki dan perempuan setara kedudukannya dalam keluarga
- c. Istri lebih tinggi kedudukannya dari suami
- d. Suami lebih mulia dari istri

Otak perempuan rata-rata lebih kecil, namun kemampuan rasional perempuan :

- a. Tidak diragukan lebih rendah dari laki-laki
- b. Tidak diragukan lebih tinggi dari laki-laki
- c. Dipastikan sama dengan laki-laki
- d. Dipastikan lebih rendah dari laki-laki

Mahr atau mas kawin yang diberikan sewaktu pernikahan pada perempuan, berfungsi sebagai :

- a. Harga pengantin/istri yang akan dinikahinya
- b. Alat membayar perempuan bagi keluarganya
- c. Sarana mempertunjukkan status sosial atau finansial seseorang
- d. Tanda cinta, kesungguhan dan ketulusan

Perbedaan identitas, ciri kepribadian, peran, fungsi, pola perilaku, dan aktifitas antara laki-laki dan perempuan yang terkonstruksi secara budaya melalui sosialisasi dan enkulturasi sehingga menjadi suatu ideologi disebut :

- Ideologi budaya
- Ideologi sosial
- Ideologi jender
- Ideologi pendidikan

Perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang merupakan bawaan sejak lahir/kodrat adalah;

- Laki-laki lebih bersifat rasional, sedangkan perempuan lebih emosional
- Laki-laki lebih mandiri, sedangkan perempuan lebih tergantung
- Laki-laki memproduksi sperma, sedangkan perempuan hamil dan melahirkan
- Laki-laki lebih tegas dan agresif, sedangkan perempuan lebih lemah lembut dan menunggu

Apabila istri *nusyuz* (perlakuan istri yang arogan terhadap suami/menolak melakukan hubungan badan yang dianggap sebagai ekspresi ketidakpatuhan) maka:

- Gugurlah kewajiban suami untuk memberi nafkah terhadap istri
- Hilang kewajiban memberi tempat tinggal terhadap istri
- Halal untuk memukul istri
- Suami tidak berhak melakukan kesewenangan terhadap istri

Seorang gadis menolak menikah dengan jodoh pilihan orangtua atau wali *mujbir* (ayah/kakek), maka keluarga dapat :

- Melabelkan anak gadis tersebut sebagai anak yang durhaka
- Tidak memberikan restu bila menikah dengan laki-laki lain
- Mengurung anak gadis dikamar, sampai menerima perjodohan tersebut
- Memberikan keadilan dengan menghargai keputusan anak gadis tersebut

**Periksalah kembali jangan sampai ada nomor yang terlewatkan.**

17. Kodrat bagi perempuan terletak pada :
- Haid, hamil, melahirkan, dan menyusui
  - Haid, hamil dan mengurus rumah tangga
  - Hamil, mengasuh anak dan menyusui
  - Melahirkan, menyusui, dan mengurus rumah tangga
18. Perbedaan identitas, ciri kepribadian, peran, fungsi, pola perilaku dan aktifitas antara laki-laki dan perempuan yang terkonstruksi secara budaya melalui proses sosialisasi merupakan pengertian dari :
- Jenis kelamin
  - Jender
  - Kebudayaan
  - Seks
19. Perbedaan seks adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang menyangkut :
- Perbedaan peran
  - Perbedaan identitas
  - Perbedaan karakter
  - Perbedaan fungsi alat-alat reproduksi
20. Perbedaan identitas, ciri kepribadian (karakter), peran, fungsi, pola perilaku, dan aktifitas antara laki-laki dan perempuan adalah perbedaan yang terbentuk semata-mata karena :
- Konstruksi biologis
  - Konstruksi hormon
  - Konstruksi budaya
  - Konstruksi fisik
21. Perbedaan jender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang sesungguhnya :
- Dapat dipertahankan
  - Dapat dibudayakan
  - Dapat dilestarikan
  - Dapat di ubah/digantikan

7. Pada dasarnya inteligensi laki-laki :
  - a. Lebih tinggi daripada perempuan
  - b. Lebih rendah daripada perempuan
  - c. Relatif sama dengan perempuan
  - d. Relatif tinggi daripada perempuan
8. Mereka yang berhak menjadi pemimpin adalah :
  - a. Laki-laki
  - b. Laki-laki dan perempuan
  - c. Perempuan
  - d. Orang ternama/terkenal
9. Pekerjaan domestik seperti belanja ke pasar, memasak, menghidangkan makanan, merawat/membesarkan dan mendidik anak, serta mengurus rumah dan halaman adalah tugas dan tanggung jawab :
  - a. Perempuan/istri
  - b. Perempuan dan laki-laki
  - c. Laki-laki/Suami
  - d. Anak perempuan
10. Figur dominan perempuan sebagai ibu yang mengasuh, merawat dan mendidik anak dan keluarga serta mengurus rumah tangga dengan penuh cinta dan pengorbanan, lemah lembut dan sabar merupakan :
  - a. Konstruksi kodrati/alamiah/biologis
  - b. Konstruksi sosial budaya
  - c. Konstruksi jenis kelamin
  - d. Konstruksi hormon seks
11. Pemberdayaan perempuan penting untuk dikembangkan dan direalisasikan agar perempuan di jaman ini :
  - a. Dapat berperan sesuai ajaran agama
  - b. Dapat menghargai laki-laki
  - c. Dapat berperan sesuai aturan adat/budaya
  - d. Dapat berperan setara dengan laki-laki

## PETUNJUK

Berikan pilihan anda dengan memberi tanda silang (X) salah satu huruf a, b, c, atau d. Anda bebas menentukan pilihan sesuai dengan diri anda sendiri.



No	Pertanyaan	SS	S	TS	S
12	Saya tidak akan berteman dengan teman laki-laki bila pacar saya tidak mengizinkan.				
13	Tidak masalah bila pacar saya memanggil saya dengan panggilan buruk.				
14	Jika ada pacar yang suka memaki, cewek sebaiknya bersabar karena mungkin hal tersebut sudah merupakan pembawaan dari pacarnya.				
15	Saya tidak keberatan bila harus diawasi oleh pacar saya dalam suatu kegiatan kepanitiaan ospek.				
16	Bercerita kepada teman tentang kebiasaan pacar yang suka menampar ketika ia marah, sama saja membuka aib sendiri.				
17	Saya tidak berdandan bila pacar tidak menghendaki.				
18	Tidak mungkin memutuskan hubungan jika sudah berhubungan intim, meskipun pacar sudah bersikap kasar.				
19	Saya tidak akan meninggalkan pacar saya yang suka memukul, karena saya masih sayang.				
20	Saya sulit meminta kembali barang-barang yang dipinjam oleh pacar.				
21	Apabila perempuan melakukan kesalahan, wajar bila seorang pacar memukulnya.				

## IDENTITAS

Nama : .....  
Usia : .....  
Pendidikan : .....  
Jenis kelamin : L / P\*  
Status : Punya pacar/ Pernah punya pacar/ Tidak pernah punya p  
*\*coret yang tidak perlu*

## PETUNJUK PENGISIAN

- Isilah dahulu identitas anda diatas, anda boleh menuliskan inisial saja kolom nama.
- Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan, kemudian anda dir untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut se dengan diri anda, dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah kolom yang tersedia disampingnya.
- Setiap orang mempunyai jawaban yang berbeda, karena itu pilih jawaban yang paling sesuai dengan diri anda. Tidak ada jawaban y dianggap salah, jawaban akan diberi nilai bila anda menjawab pernyataan yang telah disediakan.
- Semua jawaban yang anda berikan akan sangat mempengaruhi keberhasilan penelitian secara keseluruhan.
- Peneliti menjamin kerahasiaan semua jawaban dan identitas anda se dengan kode etik penelitian ilmiah.
- Atas kesediaan dan partisipasi saudara dalam membantu proses penelitian ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih.

*Pilihan jawaban adalah :*

SS → Sangat Setuju  
S → Setuju  
TS → Tidak Setuju  
STS → Sangat Tidak Setuju

## **B. Data Hasil Alat Ukur**

1. Data Try-out Skala Sikap Terhadap Kekerasan Dalam Pacaran
  - a. Distribusi Jawaban Subyek
  - b. Uji Reliabilitas
2. Data Try-out Skala Pemahaman Jender
  - a. Distribusi Jawaban Subyek
  - b. Uji Reliabilitas
3. Data Penelitian
  - a. Distribusi Skala Sikap Terhadap Kekerasan Dalam Pacaran
  - b. Distribusi Skala Pemahaman Jender

**DATA TRY OUT SIKAP TERHADAP KEKERASAN DALAM PACARAN**

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	2	2	3	3	2	2	4	4	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	1	1
2	2	3	3	3	2	2	4	3	2	3	2	3	1	1	2	3	3	2	2	3
3	1	1	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	4
4	2	3	2	2	1	2	4	3	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
5	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3
6	2	2	3	2	3	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3
7	1	2	2	3	2	1	3	3	1	1	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2
8	1	3	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	2	1	1	2	2	3	1	2
9	1	3	2	2	3	1	4	1	1	1	1	2	1	2	2	2	3	1	2	1
10	1	2	1	2	2	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
11	2	3	3	3	3	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	4	2	1	1	3
12	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
13	3	3	2	3	3	3	4	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
14	2	2	3	2	3	1	4	2	1	1	1	2	1	1	2	3	2	1	1	2
15	1	2	3	2	3	1	4	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	3
16	2	3	3	2	3	2	4	1	2	1	1	3	2	2	2	2	2	1	1	1
17	2	3	1	2	3	4	4	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1
18	3	3	3	3	4	2	4	4	1	1	1	3	2	2	2	4	2	3	2	2
19	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
20	2	2	3	2	2	1	3	2	1	1	2	2	2	2	3	3	4	4	2	2
21	2	3	3	2	3	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1
22	2	2	3	3	4	2	4	4	1	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2
23	2	3	2	2	3	2	3	3	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2
24	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2
25	1	1	1	1	2	1	4	4	1	1	1	1	2	1	1	4	2	4	1	4
26	3	3	2	3	4	2	3	4	1	1	3	3	2	1	3	2	2	3	1	2
27	2	3	2	2	3	1	4	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1
28	2	3	1	2	1	2	4	1	2	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1
29	2	2	2	2	3	3	4	4	1	1	1	2	1	1	3	2	3	1	1	3
30	2	3	1	2	4	2	4	1	1	1	2	1	3	1	3	1	3	1	1	1
31	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	1	2	2	3	3	1	2	3
32	2	2	2	2	3	1	3	3	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2
33	2	2	3	1	2	3	3	3	1	1	1	2	1	2	3	3	2	3	2	3
34	2	2	2	2	2	3	3	3	1	1	2	2	2	2	3	3	3	1	2	3
35	1	3	3	1	2	1	3	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1
36	2	2	2	2	3	2	3	4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
37	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3
38	1	1	1	1	3	1	4	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1
39	3	3	3	3	4	1	4	3	1	1	1	2	1	2	2	4	4	1	1	1
40	2	3	3	2	2	2	4	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	1	1	2
41	1	3	2	2	2	1	3	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1
42	1	2	1	2	4	2	4	1	1	1	2	2	1	2	1	4	1	2	1	2
43	1	3	3	2	2	1	3	4	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1
44	2	2	2	2	3	1	1	4	1	2	1	2	1	1	1	2	1	4	1	1

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
45	2	3	1	2	3	1	3	2	1	1	2	1	3	2	3	1	2	1	2	2
46	1	1	3	2	2	3	3	2	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1
47	2	2	3	3	3	3	3	3	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3
48	1	2	2	2	2	1	3	3	1	1	2	2	1	2	3	1	2	1	1	2
49	2	2	2	2	2	2	4	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
50	1	3	4	2	1	1	3	2	1	1	2	4	1	1	1	2	1	1	1	1
51	1	1	2	1	3	1	3	4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2
52	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	1	1	3	2	2	1	1	1
53	2	2	3	3	2	1	3	2	1	1	2	2	1	1	3	3	2	1	1	2
54	1	3	3	2	2	1	2	3	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2
55	1	3	3	2	3	2	2	4	1	1	2	1	1	2	2	2	4	1	2	3
56	2	2	3	3	3	2	4	3	3	1	1	2	1	1	3	2	2	3	1	3
57	2	2	2	2	2	2	3	4	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1
58	1	2	1	2	3	1	4	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	2
59	2	3	3	2	2	2	3	3	1	1	3	3	1	2	2	3	2	1	2	3
60	2	3	2	3	3	2	4	3	1	1	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2
61	2	3	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2
62	1	2	3	2	3	2	3	1	1	1	1	2	4	2	2	4	2	1	2	2
63	2	3	2	2	3	4	4	2	1	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2
64	2	1	3	3	3	2	2	2	1	1	1	2	1	1	3	3	2	3	2	3
65	1	2	2	2	3	1	4	4	1	1	1	2	1	1	3	2	3	2	1	3
66	2	2	3	3	3	2	4	4	2	1	1	2	2	2	3	3	3	2	1	2
67	3	3	4	3	4	2	4	4	2	1	2	3	1	3	3	2	3	1	1	3
68	1	2	3	2	3	1	4	2	1	1	1	2	1	1	3	2	2	2	1	1
69	2	2	2	2	3	1	3	2	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2
70	2	3	3	2	3	2	3	4	1	1	1	3	3	1	3	2	1	1	1	3
71	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
72	2	3	2	2	3	2	4	4	1	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2
73	1	1	1	2	3	1	3	3	1	1	1	1	1	1	3	3	2	1	1	1
74	1	2	3	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1
75	1	1	2	2	2	1	4	3	1	1	1	2	2	1	2	3	3	2	1	2
76	2	3	3	3	3	2	4	2	1	1	1	3	2	1	3	1	2	1	2	2
77	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2
78	2	1	2	2	2	1	2	3	1	1	2	2	1	1	1	2	2	3	1	2
79	1	2	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2
80	2	2	2	2	1	2	4	3	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2
81	2	2	2	2	3	1	4	4	1	1	1	2	1	1	2	4	3	2	1	3
82	1	2	2	1	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2
83	1	3	3	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2
84	2	2	3	3	3	2	3	3	1	1	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2
85	1	3	3	2	3	2	3	3	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2
86	2	2	3	2	2	2	4	4	1	2	1	3	2	1	3	4	1	2	1	2
87	1	2	2	2	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1
88	2	1	2	2	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	3
89	1	3	3	1	3	1	3	2	2	1	1	1	3	1	1	3	2	1	1	1
90	2	2	1	2	2	2	4	2	1	1	1	2	1	1	2	4	2	1	1	2

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
91	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	3	1	1	2	2	3	1	1
92	1	2	1	2	1	2	4	2	1	1	2	2	1	2	4	2	3	1	2	2
93	1	2	2	1	3	1	4	1	1	1	1	1	3	1	2	2	2	1	1	2
94	2	4	2	2	3	2	3	2	1	1	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2
95	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	4	3	4
96	2	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2
97	1	2	2	1	2	1	3	4	1	1	1	3	1	2	3	3	1	1	2	1
98	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	3	1	1	2	4	2	2	1	2
99	2	3	3	2	2	2	3	4	1	1	2	3	2	2	2	4	2	1	2	2
100	2	3	3	3	3	1	3	1	1	1	1	2	1	1	3	1	2	1	1	2
101	1	2	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2
102	1	3	4	3	4	3	4	4	2	1	1	4	1	1	2	4	3	1	1	3
103	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3
104	1	2	1	2	3	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2
105	2	2	2	2	3	1	3	2	1	1	1	2	2	1	2	3	3	2	1	2
106	2	1	2	2	3	2	2	4	1	1	1	2	2	1	2	3	3	2	2	2
107	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3
108	1	2	2	2	2	1	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
109	2	2	3	3	3	2	4	4	1	1	1	3	1	1	3	4	2	3	2	3
110	1	1	1	1	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
111	1	3	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	3	2	1	2	1	3	2	1
112	2	2	3	3	2	1	3	2	1	1	1	2	1	1	3	2	2	2	1	2
113	2	1	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2
114	1	2	2	3	3	1	3	3	1	1	1	2	1	1	2	2	3	1	1	3
115	1	3	4	2	4	1	4	3	1	1	3	2	1	1	2	2	3	3	2	3
116	2	1	2	2	2	1	3	3	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1
117	3	3	2	2	3	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1	2
118	1	2	2	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	4
119	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2
120	2	2	3	2	2	2	3	3	1	1	1	2	1	3	3	4	2	2	2	3
121	1	1	2	2	3	1	4	2	1	1	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2
122	2	3	1	2	3	1	3	2	2	1	2	2	1	2	3	2	3	1	1	2
123	1	2	3	2	2	3	4	4	1	1	1	2	3	2	1	3	3	2	2	3
124	2	3	2	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	1	3	2	2	1	1	2
125	2	3	2	2	3	1	3	4	1	1	1	2	3	2	3	4	3	1	1	2
126	2	3	2	2	1	1	4	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2
127	1	1	3	2	2	1	4	4	1	1	1	2	1	2	3	2	2	2	1	3
128	2	2	1	2	2	1	3	4	1	1	1	1	2	1	3	2	2	1	1	2
129	2	2	1	2	3	2	4	2	1	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2
130	2	3	2	2	3	1	4	4	1	2	1	2	2	1	3	2	1	2	1	1
131	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2
132	2	3	3	3	2	2	3	1	1	1	1	2	1	1	3	1	2	1	1	2
133	1	3	4	3	2	2	4	4	2	2	1	3	2	2	2	2	3	4	2	3
134	2	1	2	2	2	1	3	2	1	1	2	2	2	2	1	3	2	2	1	3
135	2	3	3	2	3	2	4	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1
136	3	2	2	2	2	1	4	4	1	1	1	2	1	1	2	2	3	2	1	3

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
137	1	2	2	1	2	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
138	2	3	2	2	3	2	4	3	1	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2
139	1	3	2	1	2	2	4	4	1	1	1	2	1	1	3	2	1	1	1	3
140	2	3	2	2	1	1	3	3	1	1	3	2	3	2	2	3	2	3	1	4
141	2	3	3	2	3	2	4	4	1	1	3	2	1	2	2	4	2	2	2	2
142	2	3	3	2	3	1	2	4	1	1	3	2	2	1	3	2	2	1	1	3
143	2	3	2	3	1	2	3	3	1	1	1	2	1	1	2	3	2	1	2	2
144	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1
145	1	2	1	2	1	2	3	2	1	1	1	2	2	1	2	2	3	1	1	2
146	2	2	1	1	3	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	1	1	2
147	2	2	2	3	2	1	4	1	1	1	1	1	2	2	3	1	2	1	1	2
148	2	3	1	2	2	2	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2
149	2	3	2	2	3	1	3	4	1	1	1	2	2	1	1	3	3	3	1	2
150	2	2	3	2	3	2	3	4	1	1	2	2	1	1	3	2	1	1	1	1
151	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	2	1	2	3	1	1	1	2
152	2	3	3	2	3	1	3	4	1	1	1	2	2	1	2	3	2	1	2	3
153	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	1	2
154	2	1	2	2	3	2	3	1	2	4	1	2	1	2	2	4	2	1	1	2
155	1	3	4	2	1	2	2	4	2	2	1	3	2	1	2	2	3	4	1	1
156	2	2	2	2	2	1	3	3	1	2	1	2	1	2	2	3	2	3	2	2
157	1	2	2	1	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	1	2
158	1	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1
159	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
160	2	2	3	3	2	2	4	4	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	4
161	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2
162	2	3	2	3	3	2	3	3	2	1	1	3	2	1	3	4	3	2	2	2
163	1	1	1	1	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2
164	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	3	1	2	2	1
165	1	2	1	2	3	1	3	3	1	1	1	1	2	1	3	3	3	1	1	2
166	2	3	2	2	2	2	3	4	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	3
167	2	1	1	2	2	1	3	3	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2
168	2	3	3	2	3	2	4	3	1	1	1	2	2	2	3	2	2	1	3	3
169	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
170	2	2	3	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	3	2	1	1	2

NO	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	TOTAL
1	1	1	1	1	3	2	1	2	3	4	1	1	1	2	63
2	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	85
3	1	1	1	1	2	1	2	2	4	3	1	1	1	1	55
4	1	2	1	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	73
5	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	84
6	2	2	2	2	3	3	2	1	3	3	2	1	1	2	76
7	3	1	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	1	3	82
8	1	1	1	2	1	2	2	2	3	3	2	1	1	2	70
9	1	1	2	4	2	2	3	2	3	4	1	1	2	2	75
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	55
11	1	1	2	2	3	3	1	1	3	3	1	1	1	2	75
12	2	1	1	2	3	3	2	1	2	3	2	1	1	2	83
13	1	2	2	2	3	2	3	2	3	3	1	2	2	3	90
14	1	2	2	2	3	3	2	2	2	4	2	1	2	2	81
15	1	1	1	2	3	2	1	2	2	3	2	2	1	2	77
16	1	1	2	2	3	3	3	2	2	4	3	1	1	2	86
17	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	3	75
18	1	1	2	4	3	3	3	1	3	4	2	1	3	3	103
19	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	108
20	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	99
21	1	1	1	2	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	79
22	1	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	109
23	1	1	1	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	89
24	2	1	2	2	3	2	2	1	2	3	2	1	1	2	83
25	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	78
26	1	2	1	2	3	1	2	1	1	3	1	1	1	2	96
27	1	1	1	2	2	1	1	1	1	3	3	1	2	2	83
28	1	1	1	2	3	2	3	3	1	3	2	2	2	1	88
29	1	2	1	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	105
30	1	1	2	4	4	4	3	1	2	4	3	2	1	1	101
31	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	3	109
32	1	1	1	2	3	1	1	1	2	4	3	1	1	2	93
33	1	2	2	1	2	2	1	1	2	3	3	1	2	2	101
34	2	1	1	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	109
35	1	1	1	2	2	2	2	1	2	3	1	1	1	1	87
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	86
37	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	128
38	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	2	1	1	1	87
39	1	2	1	4	4	3	3	2	2	4	3	1	1	1	116
40	1	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	1	1	3	110
41	1	1	1	1	3	1	1	1	2	3	1	1	1	2	92
42	2	2	2	2	1	3	2	1	2	4	2	1	1	1	105
43	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	2	1	1	2	99
44	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	96

NO	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	TOTAL
45	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	1	1	1	2	104
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	94
47	2	2	1	2	3	2	3	1	3	3	3	1	1	3	124
48	1	2	1	2	3	2	2	1	2	3	2	1	1	2	108
49	1	2	1	2	3	2	1	2	3	3	1	1	1	2	113
50	2	1	1	1	4	1	4	1	1	4	3	1	1	1	110
51	1	1	1	1	1	3	2	1	3	3	1	1	1	2	103
52	1	1	1	3	3	2	1	3	2	3	3	2	2	2	122
53	2	1	2	2	4	2	2	2	2	3	3	1	1	2	120
54	1	1	1	1	3	2	2	3	3	3	3	1	1	2	118
55	1	1	2	2	3	3	1	1	2	3	1	1	2	2	122
56	1	1	2	3	3	3	1	2	2	3	3	1	1	2	129
57	1	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	1	116
58	1	1	1	1	3	2	1	3	2	3	2	1	1	2	114
59	2	1	2	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	3	134
60	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	1	2	135
61	1	1	2	1	2	3	2	1	3	3	2	1	1	2	125
62	1	1	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	1	1	130
63	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	134
64	1	1	2	2	3	1	1	1	3	3	2	1	1	3	130
65	1	1	1	2	3	1	1	1	3	4	2	1	1	3	130
66	1	1	2	3	4	2	3	2	2	3	3	2	2	1	144
67	1	1	1	4	3	3	3	1	4	4	2	1	1	3	151
68	1	1	2	2	3	1	2	2	3	3	2	1	1	1	129
69	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	134
70	1	2	1	3	3	3	3	1	2	4	2	1	1	3	143
71	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	110
72	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	145
73	1	1	3	1	2	1	1	3	2	3	3	1	1	2	130
74	1	1	1	1	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	128
75	1	1	1	2	2	4	1	2	3	3	1	1	1	2	137
76	1	1	2	2	3	2	2	1	3	3	2	1	1	2	144
77	1	2	2	1	2	2	1	3	2	3	1	1	1	1	136
78	1	1	2	2	1	1	1	1	2	3	1	1	1	2	132
79	1	2	1	3	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	139
80	1	1	1	2	2	1	2	1	3	3	1	1	1	1	138
81	1	1	1	2	3	3	3	2	3	3	2	1	2	2	152
82	1	1	1	2	2	3	1	1	2	2	1	1	1	2	131
83	1	2	2	1	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	162
84	2	1	2	2	3	2	2	1	2	3	2	1	1	3	157
85	1	1	1	1	3	2	2	1	2	3	2	1	1	2	147
86	1	1	1	2	3	2	2	1	2	3	2	2	1	3	156
87	1	1	1	1	3	3	1	1	3	4	1	1	1	2	141
88	1	1	1	1	3	1	1	1	2	4	1	1	1	1	143
89	1	1	1	1	3	2	2	1	1	4	2	1	1	1	146
90	1	2	1	2	3	2	2	1	2	3	2	1	2	1	151



## Skala Kekerasan Dalam Pacaran Sebelum Seleksi Butir

### Reliability

\*\*\*\*\* Method 1 (space saver) will be used for this analysis \*\*\*\*\*

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	65.2176	113.2600	10.6424	34

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
A1	63.5118	107.2928	.4666	.8807
A2	62.9235	107.2308	.3755	.8822
A3	62.9294	106.5039	.3862	.8821
A4	63.1294	105.8411	.5779	.8788
A5	62.7118	107.6502	.3298	.8832
A6	63.5882	106.2200	.4710	.8804
<b>A7</b>	<b>61.9941</b>	<b>110.2189</b>	<b>.1726</b>	<b>.8862</b>
<b>A8</b>	<b>62.5941</b>	<b>107.4733</b>	<b>.2105</b>	<b>.8886</b>
A9	64.0118	109.0886	.4396	.8818
A10	64.0176	109.2837	.3829	.8824
A11	63.7706	107.5861	.4075	.8816
A12	63.2824	105.1151	.5755	.8785
A13	63.6529	108.5475	.3056	.8835
A14	63.7529	106.7670	.5269	.8798
A15	63.0882	106.3413	.3961	.8819
<b>A16</b>	<b>62.7647</b>	<b>107.3171</b>	<b>.2995</b>	<b>.8843</b>
A17	63.1294	105.6636	.4601	.8805
A18	63.5706	106.3648	.3618	.8828
A19	63.7765	106.7781	.5175	.8799
A20	63.1353	106.6502	.3725	.8824
A21	63.9647	109.1703	.3783	.8824
A22	63.8765	107.9787	.4975	.8807
A23	63.7529	108.1043	.4102	.8817
A24	63.2706	103.3346	.5821	.8778
A25	62.5529	105.3019	.4962	.8798
A26	63.1176	106.3529	.3950	.8819
A27	63.4176	105.1796	.5134	.8794
<b>A28</b>	<b>63.7059</b>	<b>109.1438</b>	<b>.2565</b>	<b>.8845</b>
A29	62.9118	106.3531	.4075	.8816
<b>A30</b>	<b>62.1353</b>	<b>109.5023</b>	<b>.2944</b>	<b>.8835</b>
A31	63.2118	105.2567	.4897	.8799
A32	63.8824	107.7139	.5127	.8804
A33	63.7888	106.5746	.4870	.8802
A34	63.2882	106.4124	.4449	.8809

## R E L I A B I L I T Y   A N A L Y S I S   -   S C A L E   ( A L P H A )

Reliability Coefficients

N of Cases = 170.0

N of Items = 34

Alpha = .8848

**Keterangan :**

Yang dicetak tebal adalah butir yang gugur



## Skala Kekerasan Dalam Pacaran Setelah Seleksi Butir

### Reliability

\*\*\*\*\* Method 1 (space saver) will be used for this analysis \*\*\*\*\*

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	52.3235	91.7586	9.5791	29

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

#### Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
A1	50.6176	86.3559	.4679	.8864
A2	50.0294	86.1234	.3891	.8880
A3	50.0353	85.7384	.3790	.8885
A4	50.2353	85.1751	.5680	.8845
A5	49.8176	86.7535	.3235	.8896
A6	50.6941	85.4088	.4701	.8862
A9	51.1176	87.8914	.4524	.8873
A10	51.1235	88.0734	.3935	.8880
A11	50.8765	86.2273	.4429	.8868
A12	50.3882	84.5939	.5600	.8844
A13	50.7588	87.4504	.3082	.8896
A14	50.8588	85.7196	.5448	.8851
A15	50.1941	85.4118	.4020	.8879
A17	50.2353	84.9147	.4584	.8865
A18	50.6765	85.7468	.3455	.8896
A19	50.8824	85.6074	.5468	.8850
A20	50.2412	86.0184	.3546	.8891
A21	51.0706	87.8175	.4056	.8877
A22	50.9824	86.8458	.5142	.8861
A23	50.8588	86.9030	.4291	.8872
A24	50.3765	82.7923	.5633	.8834
A25	49.6588	84.7705	.4808	.8860
A26	50.2235	85.5355	.3927	.8881
A27	50.3235	84.6651	.4976	.8856
A29	50.0176	85.5086	.4074	.8877
A31	50.3176	84.5849	.4854	.8859
A32	50.9882	86.6152	.5283	.8858
A33	50.8647	85.6561	.4929	.8858
A34	50.3941	85.4591	.4542	.8865

#### Reliability Coefficients

N of Cases = 171.0

N of Items = 29

Alpha = .8905

## Skala Pemahaman Jender Sebelum Seleksi Butir

### Reliability

\*\*\*\*\* Method 1 (space saver) will be used for this analysis \*\*\*\*\*

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	14.6706	15.2636	3.9069	25

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

#### Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
A1	14.5294	14.4400	.2644	.6856
<b>A2</b>	<b>13.8529</b>	<b>14.4575</b>	<b>.2228</b>	<b>.6881</b>
A3	13.9529	14.1043	.2818	.6831
A4	14.3353	14.1295	.2556	.6853
A5	14.1118	13.8632	.3108	.6802
<b>A6</b>	<b>14.0412</b>	<b>14.3356</b>	<b>.1890</b>	<b>.6912</b>
A7	14.0353	13.6082	.3993	.6722
A8	14.0588	13.8545	.3216	.6793
A9	14.1353	13.7035	.3537	.6761
A10	14.3824	14.0955	.2819	.6831
<b>A11</b>	<b>14.1824</b>	<b>14.1500</b>	<b>.2286</b>	<b>.6878</b>
<b>A12</b>	<b>13.8059</b>	<b>14.7017</b>	<b>.1689</b>	<b>.6917</b>
<b>A13</b>	<b>14.0412</b>	<b>14.3474</b>	<b>.1857</b>	<b>.6915</b>
A14	14.3882	13.8839	.3495	.6774
<b>A15</b>	<b>14.2588</b>	<b>14.3823</b>	<b>.1703</b>	<b>.6930</b>
<b>A16</b>	<b>13.8882</b>	<b>14.8218</b>	<b>.0849</b>	<b>.6983</b>
<b>A17</b>	<b>13.9647</b>	<b>14.9692</b>	<b>.0242</b>	<b>.7043</b>
<b>A18</b>	<b>14.0941</b>	<b>14.2396</b>	<b>.2081</b>	<b>.6896</b>
A19	13.8118	14.4732	.2516	.6864
A20	14.0647	13.7650	.3460	.6770
A21	13.9588	13.5190	.4605	.6677
<b>A22</b>	<b>14.3059</b>	<b>14.5568</b>	<b>.1286</b>	<b>.6964</b>
A23	13.9412	13.9610	.3316	.6790
<b>A24</b>	<b>14.2412</b>	<b>15.0007</b>	<b>.0043</b>	<b>.7076</b>
A25	13.7118	14.7744	.2934	.6879

#### Reliability Coefficients

N of Cases = 170.0

N of Items = 25

Alpha = .6954

#### Keterangan :

Yang dicetak tebal adalah butir yang gugur

DATA TRY OUT PEDATA TRY OUT PEMAHAMAN JENDER

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0
2	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1
3	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
4	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1
5	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0
6	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0
7	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0
8	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0
9	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1
10	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1
11	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
12	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
13	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1
14	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
15	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0
16	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1
17	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
18	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0
19	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
20	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0
21	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
22	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0
23	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1
24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1
25	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1
26	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1
27	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1
28	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1
29	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0
30	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1
31	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1
32	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1
33	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0
34	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1
35	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
37	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1
38	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1
39	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1
40	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1
41	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0
42	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1
43	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
44	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
45	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0
46	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1
47	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0
48	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0
49	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0
50	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1
51	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
52	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0
53	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
54	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1
55	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1
56	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0
57	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
58	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0
59	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0
60	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0
61	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1
62	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
63	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1
64	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0
65	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
66	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0
67	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0
68	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0
69	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
70	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1
71	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
72	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0
73	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
74	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
75	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
76	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1
77	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
78	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0
79	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
80	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
81	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
82	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1
83	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
84	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0
85	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0
86	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1
87	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0
88	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
89	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0
90	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1

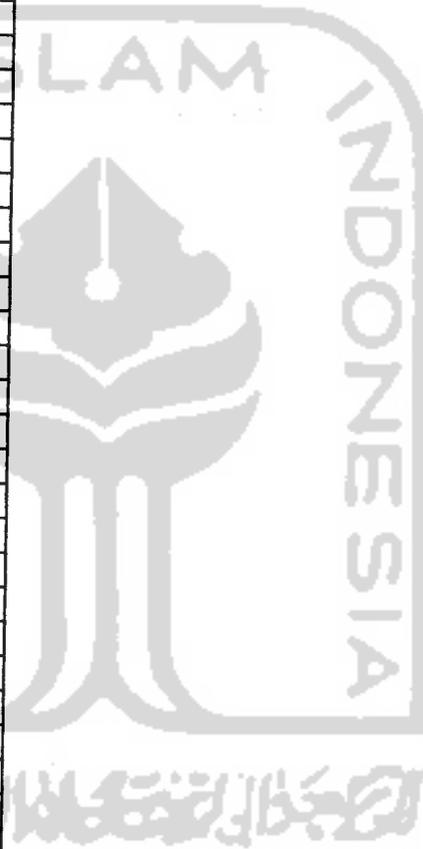
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
91	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1
92	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
93	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0
94	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0
95	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0
96	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1
97	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1
98	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1
99	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0
100	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
101	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1
102	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0
103	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0
104	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1
105	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0
106	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
107	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
108	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
109	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1
110	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0
111	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0
112	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1
113	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0
114	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0
115	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0
116	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1
117	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
118	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
119	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1
120	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1
121	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0
122	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
123	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0
124	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1
125	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0
126	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1
127	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1
128	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0
129	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
130	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
131	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0
132	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0
133	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1
134	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
135	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
136	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
137	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1
138	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1
139	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1
140	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
141	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0
142	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1
143	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1
144	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
145	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0
146	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1
147	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0
148	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0
149	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
150	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0
151	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
152	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
153	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1
154	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
155	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1
156	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0
157	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
158	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1
159	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0
160	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1
161	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0
162	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
163	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1
164	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
165	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0
166	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
167	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1
168	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1
169	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1
170	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1

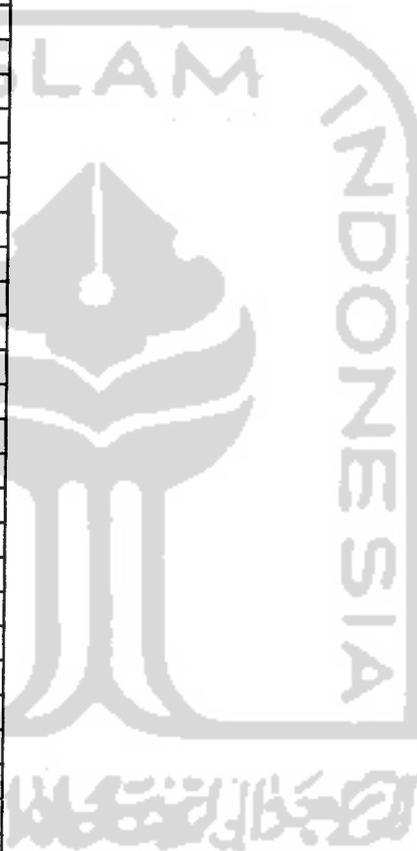
NO	21	22	23	24	25	TOTAL
1	1	0	1	0	1	12
2	0	1	0	1	1	13
3	1	0	1	1	1	22
4	1	1	1	0	1	22
5	0	0	1	0	1	12
6	0	0	0	1	1	19
7	1	0	1	0	1	18
8	1	1	1	1	1	22
9	0	0	1	1	1	24
10	1	0	0	1	1	26
11	1	0	1	1	1	28
12	1	0	1	1	1	31
13	0	0	0	1	1	28
14	1	1	1	0	1	34
15	1	1	0	0	1	25
16	1	0	1	0	1	32
17	1	1	1	1	1	38
18	0	1	0	1	1	29
19	1	0	1	0	1	32
20	0	0	0	0	1	30
21	1	0	1	0	1	38
22	0	0	0	1	1	32
23	1	0	0	1	1	35
24	0	0	0	0	1	31
25	1	0	1	1	0	40
26	0	1	1	1	1	38
27	1	1	0	1	1	40
28	1	1	1	0	1	43
29	1	0	1	1	1	46
30	1	1	0	0	1	41
31	0	1	0	1	1	48
32	1	1	1	0	1	48
33	1	0	1	0	1	47
34	1	1	1	0	1	49
35	1	1	1	1	1	58
36	1	0	0	0	1	51
37	1	0	1	1	1	52
38	1	0	1	1	1	55
39	1	0	1	0	1	50
40	1	0	0	1	1	53
41	0	1	1	1	1	54
42	1	0	1	1	1	58
43	1	0	1	0	1	63
44	1	0	0	0	1	58



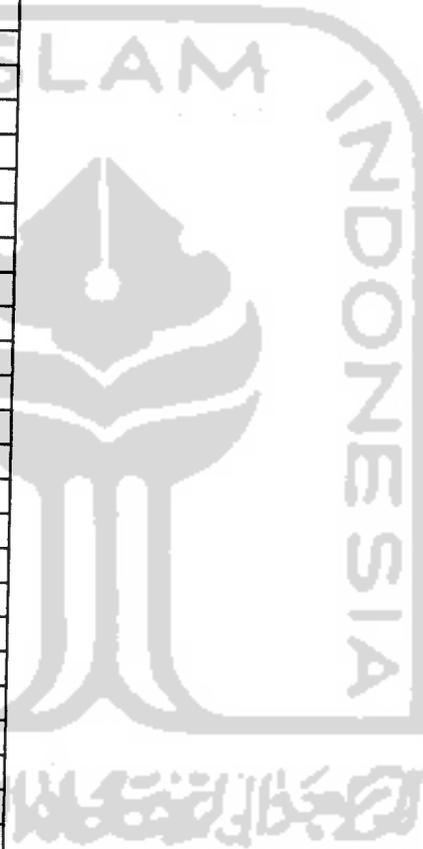
NO	21	22	23	24	25	TOTAL
45	1	1	1	1	1	62
46	1	1	1	0	1	63
47	1	0	1	1	1	59
48	0	1	1	1	1	63
49	0	0	0	0	1	60
50	1	0	1	0	1	63
51	1	1	1	1	1	74
52	0	1	1	0	1	63
53	1	0	1	1	1	72
54	1	0	1	0	1	71
55	1	0	1	0	1	68
56	1	0	1	1	1	70
57	1	1	0	0	1	74
58	0	0	1	0	1	68
59	1	1	1	0	1	75
60	0	1	1	1	1	73
61	0	0	1	1	1	76
62	0	0	1	0	1	80
63	1	0	1	0	1	80
64	0	0	1	0	1	75
65	0	0	0	1	1	72
66	1	0	1	1	1	77
67	1	1	0	1	1	83
68	1	0	1	0	1	85
69	1	0	1	1	1	90
70	1	1	1	0	1	86
71	1	0	1	0	1	93
72	1	0	1	0	1	86
73	0	0	0	0	1	80
74	1	1	1	1	1	93
75	1	0	1	0	1	91
76	1	1	1	0	1	94
77	1	1	1	0	1	98
78	1	1	1	1	1	91
79	1	1	1	1	1	103
80	1	0	1	0	1	96
81	1	0	1	0	1	97
82	1	0	1	0	1	98
83	1	0	1	0	1	97
84	0	0	0	0	0	88
85	1	0	0	0	1	98
86	1	0	1	0	1	101
87	0	0	0	0	0	94
88	1	1	1	0	1	102
89	0	0	1	0	1	99
90	1	0	1	1	1	110



NO	21	22	23	24	25	TOTAL
91	0	1	1	1	1	104
92	1	1	1	0	1	107
93	1	0	1	0	1	106
94	1	0	1	1	1	114
95	0	0	1	1	1	104
96	1	0	0	1	1	109
97	1	1	0	1	1	115
98	1	1	1	1	1	111
99	0	1	1	1	1	115
100	1	1	1	1	1	123
101	1	0	1	0	1	118
102	1	0	1	0	1	116
103	1	1	1	0	1	115
104	1	0	1	0	1	119
105	1	1	0	0	1	121
106	0	0	0	0	0	112
107	1	1	1	1	1	127
108	0	0	1	1	1	124
109	0	1	1	1	1	121
110	1	0	1	0	1	122
111	0	0	0	0	1	123
112	1	0	0	0	1	127
113	0	0	0	0	1	120
114	0	0	0	0	1	122
115	0	0	1	1	1	123
116	1	0	1	0	1	134
117	1	1	0	0	1	134
118	1	1	1	1	1	139
119	1	0	1	0	1	131
120	1	0	1	0	1	135
121	1	0	1	0	1	137
122	1	0	1	0	1	141
123	1	0	1	0	1	138
124	1	0	1	0	1	140
125	1	0	0	1	1	136
126	0	1	1	1	1	144
127	1	0	1	1	1	143
128	1	1	1	1	1	144
129	1	0	1	0	1	149
130	1	1	1	0	1	148
131	0	1	1	0	1	145
132	1	0	1	1	1	143
133	1	0	1	0	1	149
134	1	1	1	0	1	153
135	1	1	1	1	1	151
136	1	1	0	0	0	148



NO	21	22	23	24	25	TOTAL
137	1	0	1	0	1	154
138	0	0	0	1	1	150
139	1	0	1	0	1	148
140	0	0	1	1	1	153
141	0	1	0	0	1	149
142	1	0	0	0	1	156
143	1	0	1	0	1	155
144	1	0	0	0	1	159
145	0	0	1	1	1	157
146	1	0	1	0	1	163
147	0	1	1	1	1	162
148	0	0	0	1	1	155
149	1	1	0	1	1	167
150	0	0	0	0	0	156
151	1	1	1	1	1	174
152	1	0	1	0	1	171
153	0	0	1	0	1	168
154	1	0	0	0	1	170
155	0	1	1	0	1	168
156	1	0	1	0	1	174
157	1	0	1	1	1	174
158	1	0	0	1	1	170
159	1	1	1	1	1	175
160	0	1	0	1	0	168
161	1	1	1	0	1	175
162	1	0	1	1	1	181
163	1	1	1	0	1	179
164	1	1	1	0	1	186
165	1	0	1	1	1	181
166	1	0	1	0	1	187
167	0	0	1	1	1	180
168	0	0	1	0	1	181
169	1	0	1	0	1	180
170	1	1	0	0	1	187



## Skala Pemahaman Gender Sebelum Seleksi Butir

### Reliability

\*\*\*\*\* Method 1 (space saver) will be used for this analysis \*\*\*\*\*

#### RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of
SCALE	14.6706	15.2636	3.9069	Variables 25

#### RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

##### Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
A1	14.5294	14.4400	.2644	.6856
<b>A2</b>	<b>13.8529</b>	<b>14.4575</b>	<b>.2228</b>	<b>.6881</b>
A3	13.9529	14.1043	.2818	.6831
A4	14.3353	14.1295	.2556	.6853
A5	14.1118	13.8632	.3108	.6802
<b>A6</b>	<b>14.0412</b>	<b>14.3356</b>	<b>.1890</b>	<b>.6912</b>
A7	14.0353	13.6082	.3993	.6722
A8	14.0588	13.8545	.3216	.6793
A9	14.1353	13.7035	.3537	.6761
A10	14.3824	14.0955	.2819	.6831
<b>A11</b>	<b>14.1824</b>	<b>14.1500</b>	<b>.2286</b>	<b>.6878</b>
<b>A12</b>	<b>13.8059</b>	<b>14.7017</b>	<b>.1689</b>	<b>.6917</b>
<b>A13</b>	<b>14.0412</b>	<b>14.3474</b>	<b>.1857</b>	<b>.6915</b>
A14	14.3882	13.8839	.3495	.6774
<b>A15</b>	<b>14.2588</b>	<b>14.3823</b>	<b>.1703</b>	<b>.6930</b>
<b>A16</b>	<b>13.8882</b>	<b>14.8218</b>	<b>.0849</b>	<b>.6983</b>
<b>A17</b>	<b>13.9647</b>	<b>14.9692</b>	<b>.0242</b>	<b>.7043</b>
<b>A18</b>	<b>14.0941</b>	<b>14.2396</b>	<b>.2081</b>	<b>.6896</b>
A19	13.8118	14.4732	.2516	.6864
A20	14.0647	13.7650	.3460	.6770
A21	13.9588	13.5190	.4605	.6677
<b>A22</b>	<b>14.3059</b>	<b>14.5568</b>	<b>.1286</b>	<b>.6964</b>
A23	13.9412	13.9610	.3316	.6790
<b>A24</b>	<b>14.2412</b>	<b>15.0007</b>	<b>.0043</b>	<b>.7076</b>
A25	13.7118	14.7744	.2934	.6879

Reliability Coefficients

N of Cases = 170.0

Alpha = .6954

N of Items = 25

Keterangan :

Yang dicetak tebal adalah butir yang gugur

## Skala Pemahaman Jender Setelah Seleksi Butir I

### Reliability

\*\*\*\*\* Method 1 (space saver) will be used for this analysis \*\*\*\*\*

#### RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of
SCALE	7.9706	8.0642	2.8398	Variables 14

#### Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
A1	7.8294	7.4086	.2807	.7009
<b>A3</b>	<b>7.2529</b>	<b>7.3143</b>	<b>.2236</b>	<b>.7081</b>
A4	7.6353	7.0378	.3193	.6965
A5	7.4118	6.9892	.3141	.6975
A7	7.3353	6.9461	.3478	.6928
A8	7.3588	6.9178	.3529	.6921
A9	7.4353	6.8390	.3727	.6894
A10	7.6824	7.1174	.3055	.6981
A14	7.6882	7.0916	.3197	.6963
<b>A19</b>	<b>7.1118</b>	<b>7.4726</b>	<b>.2460</b>	<b>.7042</b>
A20	7.3647	6.9550	.3362	.6944
A21	7.2588	6.7137	.4860	.6750
A23	7.2412	6.9888	.3722	.6898
A25	7.0118	7.7158	.2788	.7046

#### RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

#### Reliability Coefficients

N of Cases = 170.0      N of Items = 14  
Alpha = .7114

#### Keterangan :

Yang dicetak tebal adalah butir yang gugur

## Skala Pemahaman Jender Setelah Seleksi Butir II

### Reliability

\*\*\*\*\* Method 1 (space saver) will be used for this analysis \*\*\*\*\*

#### RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of
SCALE	6.3941	6.7372	2.5956	Variables
				12

#### Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
A1	6.2529	6.1309	.2801	.6892
A4	6.0588	5.7835	.3203	.6840
A5	5.8353	5.7715	.3000	.6877
A7	5.7588	5.7344	.3329	.6821
A8	5.7824	5.6742	.3539	.6788
A9	5.8588	5.6604	.3473	.6800
A10	6.1059	5.8585	.3057	.6860
A14	6.1118	5.7685	.3527	.6790
A20	5.7882	5.7182	.3323	.6823
A21	5.6824	5.5553	.4556	.6634
A23	5.6647	5.7035	.3924	.6732
A25	5.4353	6.4248	.2700	.6939

#### Reliability Coefficients

N of Cases = 170.0

N of Items = 12

Alpha = .7005

**DATA PENELITIAN SIKAP TERHADAP KEKERASAN DALAM PACARAN**

NO	1	2	3	4	5	6	9	10	11	12	13	14	15	17	18	19	20
1	2	2	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1
2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	1	2	3	2	2	3
3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	4
4	2	3	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
6	2	2	3	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3
7	1	2	2	3	2	1	1	1	1	3	2	2	3	3	2	2	2
8	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	3	1	2
9	1	3	2	2	3	1	1	1	1	2	1	2	2	3	1	2	1
10	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
11	2	3	3	3	3	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	3
12	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
13	3	3	2	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
14	2	2	3	2	3	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2
15	1	2	3	2	3	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2
16	2	3	3	2	3	2	2	1	1	3	2	2	2	2	1	1	3
17	2	3	1	2	3	4	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1
18	3	3	3	3	4	2	1	1	1	3	2	2	2	2	3	2	2
19	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
20	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	4	4	2	2
21	2	3	3	2	3	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1
22	2	2	3	3	4	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2
23	2	3	2	2	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2
24	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2
25	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	4	1	4
26	3	3	2	3	4	2	1	1	3	3	2	1	3	2	3	1	2
27	2	3	2	2	3	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1
28	2	3	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1
29	2	2	2	2	3	3	1	1	1	2	1	1	3	3	1	1	3
30	2	3	1	2	4	2	1	1	2	1	3	1	3	3	1	1	1
31	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	3
32	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2
33	2	2	3	1	2	3	1	1	1	2	1	2	3	2	3	2	3
34	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	3	3	1	2	3
35	1	3	3	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1
36	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
37	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3
38	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1
39	3	3	3	3	4	1	1	1	1	2	1	2	2	4	1	1	1
40	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	1	1	2
41	1	3	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1
42	1	2	1	2	4	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2
43	1	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1
44	2	2	2	2	3	1	1	2	1	2	1	1	1	1	4	1	1

NO	1	2	3	4	5	6	9	10	11	12	13	14	15	17	18	19	20
45	2	3	1	2	3	1	1	1	2	1	3	2	3	2	1	2	2
46	1	1	3	2	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
47	2	2	3	3	3	3	1	1	1	2	2	2	2	3	3	2	3
48	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	3	2	1	1	2
49	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2
50	1	3	4	2	1	1	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1
51	1	1	2	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2
52	2	3	3	3	3	3	1	1	1	3	1	1	3	2	1	1	1
53	2	2	3	3	2	1	1	1	2	2	1	1	3	2	1	1	2
54	1	3	3	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2
55	1	3	3	2	3	2	1	1	2	1	1	2	2	4	1	2	3
56	2	2	3	3	3	2	3	1	1	2	1	1	3	2	3	1	3
57	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1
58	1	2	1	2	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2
59	2	3	3	2	2	2	1	1	3	3	1	2	2	2	1	2	3
60	2	3	2	3	3	2	1	1	2	2	1	2	2	3	1	2	2
61	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2
62	1	2	3	2	3	2	1	1	1	2	4	2	2	2	1	2	2
63	2	3	2	2	3	4	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2
64	2	1	3	3	3	2	1	1	1	2	1	1	3	2	3	2	3
65	1	2	2	2	3	1	1	1	1	2	1	1	3	3	2	1	3
66	2	2	3	3	3	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2	1	2
67	3	3	4	3	4	2	2	1	2	3	1	3	3	3	1	1	3
68	1	2	3	2	3	1	1	1	1	2	1	1	3	2	2	1	1
69	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2
70	2	3	3	2	3	2	1	1	1	3	3	1	3	1	1	1	3
71	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
72	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2
73	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1
74	1	2	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1
75	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	3	2	1	2
76	2	3	3	3	3	2	1	1	1	3	2	1	3	2	1	2	2
77	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2
78	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	3	1	2
79	1	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2
80	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2
81	2	2	2	2	3	1	1	1	1	2	1	1	2	3	2	1	3
82	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
83	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2
84	2	2	3	3	3	2	1	1	2	3	1	2	3	3	2	2	2
85	1	3	3	2	3	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2
86	2	2	3	2	2	2	1	2	1	3	2	1	3	1	2	1	2
87	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
88	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3
89	1	3	3	1	3	1	2	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1
90	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2

NO	1	2	3	4	5	6	9	10	11	12	13	14	15	17	18	19	20
91	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	3	1	1	2	3	1	1
92	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	4	3	1	2	2
93	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	3	1	2	2	1	1	2
94	2	4	2	2	3	2	1	1	2	2	3	2	4	2	2	2	2
95	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	3	4
96	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2
97	1	2	2	1	2	1	1	1	1	3	1	2	3	1	1	2	1
98	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	1	1	2	2	2	1	2
99	2	3	3	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2
100	2	3	3	3	3	1	1	1	1	2	1	1	3	2	1	1	2
101	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2
102	1	3	4	3	4	3	2	1	1	4	1	1	2	3	1	1	3
103	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3
104	1	2	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2
105	2	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	1	2	3	2	1	2
106	2	1	2	2	3	2	1	1	1	2	2	1	2	3	2	2	2
107	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3
108	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
109	2	2	3	3	3	2	1	1	1	3	1	1	3	2	3	2	3
110	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
111	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	1	1	3	2	1
112	2	2	3	3	2	1	1	1	1	2	1	1	3	2	2	1	2
113	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2
114	1	2	2	3	3	1	1	1	1	2	1	1	2	3	1	1	3
115	1	3	4	2	4	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	2	3
116	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1
117	3	3	2	2	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2
118	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	4
119	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2
120	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	1	3	3	2	2	2	3
121	1	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1	2	3	2	2	2	2
122	2	3	1	2	3	1	2	1	2	2	1	2	3	3	1	1	2
123	1	2	3	2	2	3	1	1	1	2	3	2	1	3	2	2	3
124	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	3	2	1	1	2
125	2	3	2	2	3	1	1	1	1	2	3	2	3	3	1	1	2
126	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2
127	1	1	3	2	2	1	1	1	1	2	1	2	3	2	2	1	3
128	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	3	2	1	1	2
129	2	2	1	2	3	2	1	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2
130	2	3	2	2	3	1	1	2	1	2	2	1	3	1	2	1	1
131	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2
132	2	3	3	3	2	2	1	1	1	2	1	1	3	2	1	1	2
133	1	3	4	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	4	2	3
134	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	3
135	2	3	3	2	3	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1
136	3	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	3	2	1	3

NO	1	2	3	4	5	6	9	10	11	12	13	14	15	17	18	19	20
137	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
138	2	3	2	2	3	2	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2
139	1	3	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	3
140	2	3	2	2	1	1	1	1	3	2	3	2	2	2	3	1	4
141	2	3	3	2	3	2	1	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2
142	2	3	3	2	3	1	1	1	3	2	2	1	3	2	1	1	3
143	2	3	2	3	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2
144	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1
145	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	3	1	1	2
146	2	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2
147	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2	3	2	1	1	2
148	2	3	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2
149	2	3	2	2	3	1	1	1	1	2	2	1	1	3	3	1	2
150	2	2	3	2	3	2	1	1	2	2	1	1	3	1	1	1	1
151	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2
152	2	3	3	2	3	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	3
153	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	1	2
154	2	1	2	2	3	2	2	4	1	2	1	2	2	2	1	1	2
155	1	3	4	2	1	2	2	2	1	3	2	1	2	3	4	1	1
156	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2
157	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2
158	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
159	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
160	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	4
161	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2
162	2	3	2	3	3	2	2	1	1	3	2	1	3	3	2	2	2
163	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
164	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1
165	1	2	1	2	3	1	1	1	1	1	2	1	3	3	1	1	2
166	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	3
167	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2
168	2	3	3	2	3	2	1	1	1	2	2	2	3	2	1	3	3
169	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3
170	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2

NO	21	22	23	24	25	26	27	29	31	32	33	34	TOTAL
1	1	1	1	1	3	2	1	3	1	1	1	2	47
2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	71
3	1	1	1	1	2	1	2	4	1	1	1	1	44
4	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	59
5	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	70
6	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	1	2	67
7	3	1	3	3	3	2	2	3	3	2	1	3	69
8	1	1	1	2	1	2	2	3	2	1	1	2	57
9	1	1	2	4	2	2	3	3	1	1	2	2	62
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44
11	1	1	2	2	3	3	1	3	1	1	1	2	64
12	2	1	1	2	3	3	2	2	2	1	1	2	70
13	1	2	2	2	3	2	3	3	1	2	2	3	76
14	1	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	66
15	1	1	1	2	3	2	1	2	2	2	1	2	64
16	1	1	2	2	3	3	3	2	3	1	1	2	73
17	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	3	65
18	1	1	2	4	3	3	3	3	2	1	3	3	86
19	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	93
20	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	86
21	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	69
22	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	91
23	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	76
24	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	72
25	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	64
26	1	2	1	2	3	1	2	1	1	1	1	2	83
27	1	1	1	2	2	1	1	1	3	1	2	2	73
28	1	1	1	2	3	2	3	1	2	2	2	1	75
29	1	2	1	2	3	4	3	3	2	2	3	3	90
30	1	1	2	4	4	4	3	2	3	2	1	1	90
31	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	98
32	1	1	1	2	3	1	1	2	3	1	1	2	80
33	1	2	2	1	2	2	1	2	3	1	2	2	88
34	2	1	1	3	3	3	2	3	2	2	2	2	95
35	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	77
36	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	74
37	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	114
38	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	75
39	1	2	1	4	4	3	3	2	3	1	1	1	99
40	1	2	2	2	3	1	2	2	3	1	1	3	97
41	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	2	81
42	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	1	1	91
43	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	86
44	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	86

NO	21	22	23	24	25	26	27	29	31	32	33	34	TOTAL
45	1	1	1	1	3	2	1	2	1	1	1	2	94
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	82
47	2	2	1	2	3	2	3	3	3	1	1	3	111
48	1	2	1	2	3	2	2	2	2	1	1	2	97
49	1	2	1	2	3	2	1	3	1	1	1	2	100
50	2	1	1	1	4	1	4	1	3	1	1	1	98
51	1	1	1	1	1	3	2	3	1	1	1	2	91
52	1	1	1	3	3	2	1	2	3	2	2	2	108
53	2	1	2	2	4	2	2	2	3	1	1	2	107
54	1	1	1	1	3	2	2	3	3	1	1	2	105
55	1	1	2	2	3	3	1	2	1	1	2	2	110
56	1	1	2	3	3	3	1	2	3	1	1	2	115
57	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	104
58	1	1	1	1	3	2	1	2	2	1	1	2	99
59	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	121
60	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	2	121
61	1	1	2	1	2	3	2	3	2	1	1	2	113
62	1	1	1	2	3	3	2	2	2	2	1	1	116
63	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	121
64	1	1	2	2	3	1	1	3	2	1	1	3	119
65	1	1	1	2	3	1	1	3	2	1	1	3	115
66	1	1	2	3	4	2	3	2	3	2	2	1	128
67	1	1	1	4	3	3	3	4	2	1	1	3	136
68	1	1	2	2	3	1	2	3	2	1	1	1	116
69	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	122
70	1	2	1	3	3	3	3	2	2	1	1	3	129
71	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	102
72	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	130
73	1	1	3	1	2	1	1	2	3	1	1	2	115
74	1	1	1	1	3	3	2	2	2	1	2	2	119
75	1	1	1	2	2	4	1	3	1	1	1	2	122
76	1	1	2	2	3	2	2	3	2	1	1	2	133
77	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	124
78	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	121
79	1	2	1	3	2	3	2	1	1	1	1	1	131
80	1	1	1	2	2	1	2	3	1	1	1	1	125
81	1	1	1	2	3	3	3	3	2	1	2	2	135
82	1	1	1	2	2	3	1	2	1	1	1	2	121
83	1	2	2	1	3	3	2	2	3	2	3	3	148
84	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	1	3	144
85	1	1	1	1	3	2	2	2	2	1	1	2	135
86	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	1	3	140
87	1	1	1	1	3	3	1	3	1	1	1	2	127
88	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	127
89	1	1	1	1	3	2	2	1	2	1	1	1	133
90	1	2	1	2	3	2	2	2	2	1	2	1	137

NO	21	22	23	24	25	26	27	29	31	32	33	34	TOTAL
91	1	1	1	1	3	2	1	3	2	1	1	1	133
92	1	2	1	3	3	2	2	3	2	1	3	2	147
93	1	1	1	1	3	2	1	3	2	1	1	3	139
94	1	2	2	2	4	3	2	3	2	3	3	2	161
95	1	2	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	174
96	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	170
97	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	146
98	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	154
99	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	160
100	1	1	1	2	3	2	1	2	2	1	1	2	150
101	2	1	2	2	3	1	2	3	2	2	1	1	162
102	1	1	1	2	3	3	1	1	1	1	1	3	159
103	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	168
104	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	3	143
105	1	1	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	156
106	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	165
107	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	172
108	1	1	1	2	2	3	1	2	2	1	2	2	149
109	2	1	1	3	4	2	2	2	3	2	1	2	170
110	1	1	2	1	1	2	2	3	1	1	1	2	148
111	1	2	1	2	3	2	2	3	2	1	2	2	165
112	1	1	1	2	3	2	2	2	3	1	1	1	162
113	2	1	1	2	3	2	2	3	3	1	1	2	165
114	2	1	1	2	3	2	1	3	2	1	2	2	165
115	2	2	2	3	2	2	1	3	3	1	2	3	178
116	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	155
117	1	2	1	4	3	3	3	3	2	1	1	1	169
118	1	1	2	2	3	3	1	3	2	2	1	2	166
119	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	178
120	1	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	178
121	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	169
122	1	2	1	3	3	3	1	3	2	1	2	2	178
123	1	2	1	1	3	1	2	3	2	1	1	2	177
124	1	1	1	2	3	3	2	2	1	2	2	2	176
125	1	1	1	2	3	2	3	2	1	2	1	2	179
126	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	166
127	3	1	1	2	3	1	1	1	2	1	1	1	174
128	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	168
129	1	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	187
130	1	1	1	1	4	4	3	4	3	1	3	4	190
131	3	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	197
132	1	1	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	186
133	1	1	1	4	3	2	2	3	2	2	1	3	199
134	1	2	2	1	3	1	1	2	2	1	1	2	182
135	1	2	1	2	2	2	2	2	3	1	1	2	184
136	1	1	2	2	3	2	2	2	3	1	2	1	188

NO	21	22	23	24	25	26	27	29	31	32	33	34	TOTAL
137	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	170
138	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	196
139	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	2	3	187
140	2	2	3	2	3	2	1	4	3	1	3	3	204
141	1	2	1	2	3	2	1	3	2	1	1	2	197
142	1	3	2	2	4	4	1	3	2	1	3	2	204
143	1	1	2	3	3	2	2	2	1	1	2	1	193
144	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	182
145	1	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	1	196
146	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	185
147	1	2	1	1	3	1	1	1	2	1	1	2	193
148	2	1	2	2	3	3	2	3	3	1	1	3	200
149	1	1	1	1	3	2	1	2	1	1	2	1	197
150	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	194
151	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	2	190
152	1	1	1	2	2	1	2	3	2	1	2	2	204
153	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	214
154	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	205
155	1	1	1	2	3	3	1	4	1	1	1	1	210
156	1	1	2	2	2	3	1	2	2	1	1	2	207
157	1	1	1	2	3	2	1	2	2	2	1	2	202
158	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	193
159	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	194
160	1	1	2	3	4	3	2	2	4	1	1	2	220
161	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	218
162	2	2	2	2	3	3	1	3	3	2	2	1	225
163	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	199
164	1	1	1	2	3	2	1	1	2	1	2	2	208
165	1	1	1	1	3	2	2	3	2	2	1	2	213
166	1	1	1	2	3	2	2	3	2	1	1	3	218
167	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	207
168	1	2	2	2	3	2	1	4	3	2	1	2	229
169	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	246
170	2	1	2	3	3	1	1	2	2	1	1	2	219

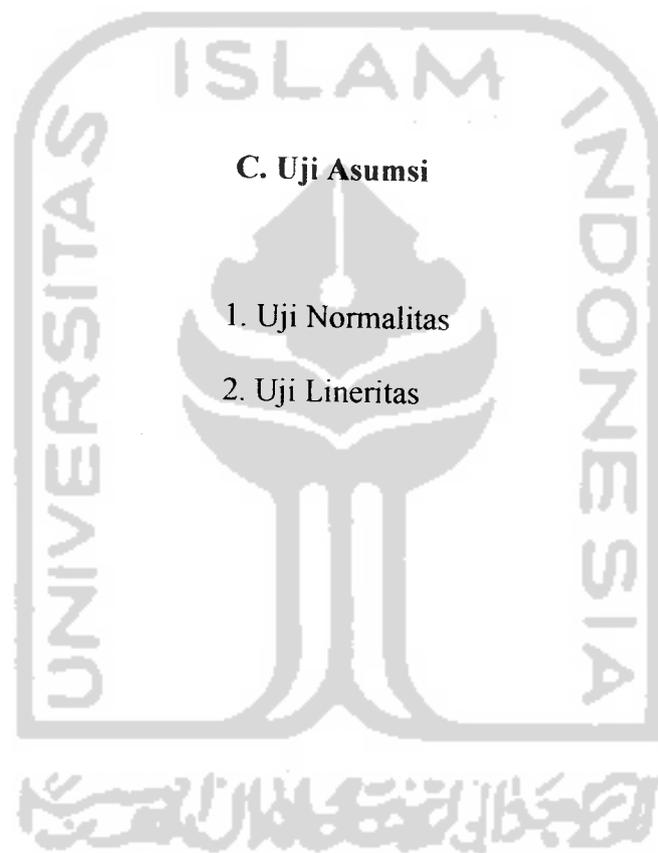
**DATA PENELITIAN PEMAHAMAN JENDER**

NO	1	4	5	7	8	9	10	14	20	21	23	25	TOTAL
1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	4
2	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	3
3	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10
4	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
6	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	3
7	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	4
8	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	5
9	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	6
10	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	8
11	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8
12	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8
13	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	5
14	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	10
15	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	4
16	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
17	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
18	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	3
19	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	5
20	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2
21	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8
22	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	2
23	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	5
24	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	2
25	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7
26	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	5
27	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	5
28	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	6
29	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8
30	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	6
31	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	7
32	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
33	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	8
34	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8
35	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
36	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	6
37	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	7
38	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	7
39	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	4
40	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	5
41	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	5
42	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
43	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
44	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	6

NO	1	4	5	7	8	9	10	14	20	21	23	25	TOTAL
45	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	7
46	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8
47	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	4
48	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	6
49	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	4
50	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
51	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
52	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	4
53	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10
54	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
55	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	6
56	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	7
57	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	6
58	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	4
59	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	6
60	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	3
61	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7
62	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	8
63	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10
64	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	6
65	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	2
66	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	4
67	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	4
68	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8
69	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
70	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
71	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
72	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	9
73	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	3
74	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
75	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	7
76	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8
77	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
78	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	4
79	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
80	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	8
81	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	6
82	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	7
83	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	7
84	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
85	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	4
86	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
87	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
88	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	5
89	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	6
90	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9

NO	1	4	5	7	8	9	10	14	20	21	23	25	TOTAL
91	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	4
92	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	5
93	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	6
94	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	10
95	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	4
96	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	5
97	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	7
98	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	6
99	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	5
100	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
101	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	9
102	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8
103	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	4
104	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6
105	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	6
106	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
107	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10
108	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	7
109	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	4
110	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	5
111	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3
112	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	6
113	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	2
114	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	3
115	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	4
116	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	9
117	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	8
118	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
119	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	8
120	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
121	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8
122	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10
123	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	7
124	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	9
125	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	3
126	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7
127	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	6
128	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	6
129	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11
130	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	7
131	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	6
132	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	5
133	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8
134	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	7
135	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	5
136	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	3

NO	1	4	5	7	8	9	10	14	20	21	23	25	TOTAL
137	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	10
138	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	5
139	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	4
140	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	5
141	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
142	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	6
143	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	6
144	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	7
145	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	5
146	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	8
147	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	4
148	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
149	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	6
150	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
151	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
152	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
153	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	8
154	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	7
155	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	5
156	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	9
157	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	9
158	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	5
159	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	8
160	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2
161	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	6
162	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	9
163	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	9
164	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	10
165	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	7
166	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	10
167	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	4
168	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	6
169	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6
170	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	6



**C. Uji Asumsi**

1. Uji Normalitas
2. Uji Lineritas

## UJI ASUMSI SEBARAN NORMAL

### Uji Normalitas

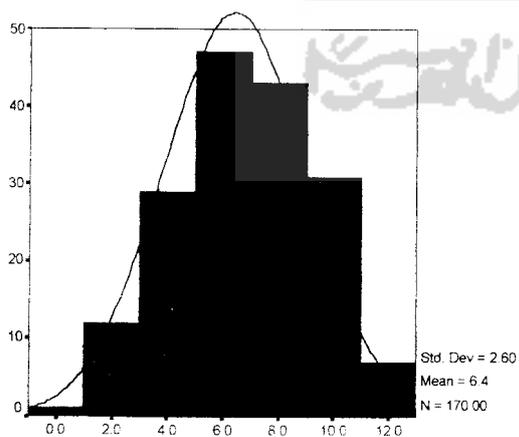
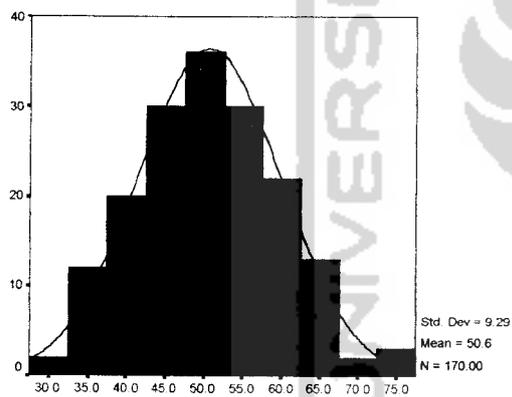
#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kekerasan dalam pacaran	pemahaman jender
N		170	170
Normal Parameters a,b	Mean	50.62	6.39
	Std. Deviation	9.29	2.60
Most Extreme Differences	Absolute	.056	.097
	Positive	.056	.084
	Negative	-.033	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.729	1.260
Asymp. Sig. (2-tailed)		.663	.084

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Grafik

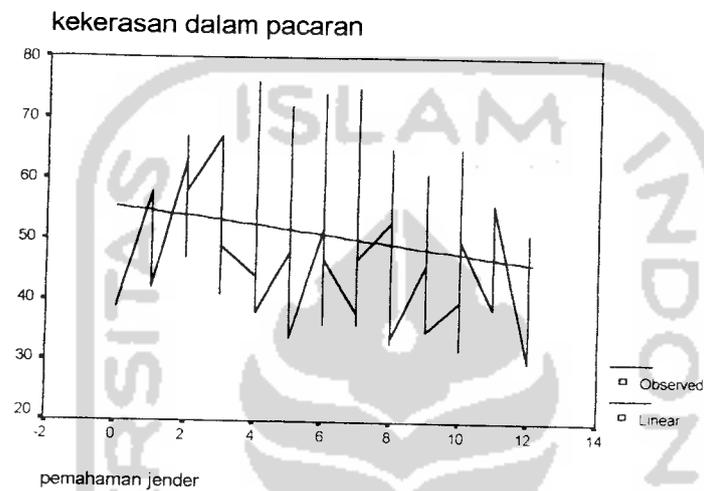


## UJI ASUMSI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kekerasan dalam pacaran * pemahaman jender	Between Groups	(Combined)	1248.114	12	104.010	1.224	.271
		Linearity	673.018	1	673.018	7.917	.006
		Deviation from Linearity	575.096	11	52.281	.615	.814
	Within Groups		13346.033	157	85.007		
	Total		14594.147	169			

### Kurve linearitas





#### **D. Analisis Penelitian**

1. Korelasi Product Moment
2. Sumbangan Efektif

## UJI HIPOTESIS

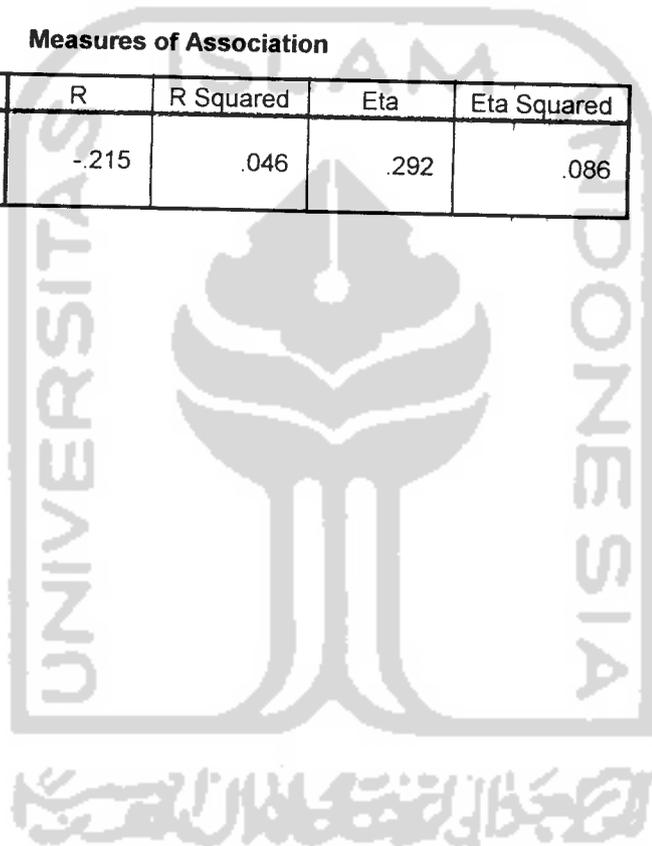
### Correlations

		kekerasan dalam pacaran	pemahaman jender
kekerasan dalam pacaran	Pearson Correlation	1.000	-.215**
	Sig. (1-tailed)		.002
	N	170	170
pemahaman jender	Pearson Correlation	-.215**	1.000
	Sig. (1-tailed)	.002	
	N	170	170

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kekerasan dalam pacaran * pemahaman jender	-.215	.046	.292	.086



## STATISTIK DESKRIPTIF

### Skor Empirik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kekerasan dalam pacaran	170	30	76	50.62	9.29
pemahaman jender	170	0	12	6.39	2.60
Valid N (listwise)	170				

### Skor Hipotetik

	Butir	Min	Mak	Renge	Mean	sd
KDP	29	29	116	87	72,5	14,5
PJ	12	0	12	12	6	2

Rendah	Sedang	Tinggi
$x \leq 58$	$58 < x \leq 87$	$87 < x$
$x \leq 4$	$4 < x \leq 8$	$8 < x$

### Kategori Pemahaman Jender

	F	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	42	24,71	24,71	24,71
Sedang	90	52,94	52,94	77,65
Tinggi	38	22,35	22,35	100,00
Total	170	100,00	100,00	

### Kategori Kekerasan Dalam Pacaran

	F	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	134	78,82	78,82	78,82
Sedang	36	21,18	21,18	100,00
Tinggi	0	0	0	100,00
Total	170	100,00	100,00	

## kekerasan dalam pacaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 30	1	.6	.6	.6
32	1	.6	.6	1.2
33	1	.6	.6	1.8
34	2	1.2	1.2	2.9
35	2	1.2	1.2	4.1
36	3	1.8	1.8	5.9
37	4	2.4	2.4	8.2
38	7	4.1	4.1	12.4
39	3	1.8	1.8	14.1
40	4	2.4	2.4	16.5
41	4	2.4	2.4	18.8
42	2	1.2	1.2	20.0
43	3	1.8	1.8	21.8
44	5	2.9	2.9	24.7
45	5	2.9	2.9	27.6
46	7	4.1	4.1	31.8
47	10	5.9	5.9	37.6
48	8	4.7	4.7	42.4
49	8	4.7	4.7	47.1
50	10	5.9	5.9	52.9
51	4	2.4	2.4	55.3
52	6	3.5	3.5	58.8
53	6	3.5	3.5	62.4
54	8	4.7	4.7	67.1
55	4	2.4	2.4	69.4
56	7	4.1	4.1	73.5
57	5	2.9	2.9	76.5
58	4	2.4	2.4	78.8
59	8	4.7	4.7	83.5
60	5	2.9	2.9	86.5
61	2	1.2	1.2	87.6
62	3	1.8	1.8	89.4
63	4	2.4	2.4	91.8
64	3	1.8	1.8	93.5
65	3	1.8	1.8	95.3
66	1	.6	.6	95.9
67	2	1.2	1.2	97.1
72	2	1.2	1.2	98.2
74	1	.6	.6	98.8
75	1	.6	.6	99.4
76	1	.6	.6	100.0
Total	170	100.0	100.0	

## pemahaman jender

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	1	.6	.6	.6
1	5	2.9	2.9	3.5
2	7	4.1	4.1	7.6
3	9	5.3	5.3	12.9
4	20	11.8	11.8	24.7
5	20	11.8	11.8	36.5
6	27	15.9	15.9	52.4
7	19	11.2	11.2	63.5
8	24	14.1	14.1	77.6
9	17	10.0	10.0	87.6
10	14	8.2	8.2	95.9
11	3	1.8	1.8	97.6
12	4	2.4	2.4	100.0
Total	170	100.0	100.0	



**E. Hasil Analisis Tambahan**

## Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
fisik	170	5	14	7.61	2.03
psikis	170	12	35	23.57	4.66
seksual	170	6	18	8.82	2.27
ekonomi	170	6	19	12.17	2.68
Valid N (listwise)	170				





**F. Surat Ijin Penelitian**



*in shirrahil lillah*

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**

Kampus Terpadu, Jalan Kallurang Km. 14,5 Telp. (0274) 896146, Fax. 896147 Yogyakarta 55584

Nomor : 227 / Dek / 70 / FP / 11 / 104

Yogyakarta, 7 APRIL 2004

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian untuk Skripsi

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu DEKAN F. PSIKOLOGI UII, YK  
di  
Tempat

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini kami memohon bantuan Bapak/Ibu/Sdr untuk memberi ijin pada mahasiswa kami :

Nama : LENNI HERAWATI...  
No. Mhs. : 99.320.205.....

Agar dapat melakukan penelitian/survey/try-out angket/studi kasus (\*) di Instansi Bapak/Ibu/Sdr.

Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai syarat kelulusan study di Fakultas kami.

Adapun judul skripsinya adalah :

HUBUNGAN PEMAHAMAN GENDER DAN SIKAP TERHADAP  
KEKERASAN DALAM PACARAN

Dengan Dosen Pembimbing : 1. QUROTUL UYUN - S. Psi.....

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Sdr kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing

Dekan

QUROTUL UYUN - S.

Dr. Sukarti





UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

# UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS PSIKOLOGI

Alamat : Kampus Terpadu, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Besi, Sleman Yogyakarta 55584  
Telp. 0274-896146 Ext. (1114), Fax. 0274-896146 Ext. (1116), E-mail: fpsi@uii.ac.id

## SURAT KETERANGAN

190/Dek/10/FP/IV/2004

Pimpinan Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia menerangkan bahwa:

Nama : Lenni Herawati  
No. Mahasiswa : 99 320 205

Telah melakukan penelitian pada tanggal 19 - 20 April 2004 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia guna penyelesaian skripsi dengan judul "Hubungan Pemahaman Gender Dan Sikap Terhadap Kekerasan Dalam Pacaran"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

26 April 2004  
Dekan

